

SUHARAL-HAJJ

011urunkandi

mekah

JumlahAgat:78

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah
lagi Maha Penyayang

III:3\11

وَلَا كُتِبَ مُنِيرٌ ﴿١١﴾ ثَانِي عَطْفِهِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُ فِي
الدُّنْيَا خِزْيٌ وَنَذِيقُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَذَابُ الْحَرِيقِ ﴿١٢﴾ ذَلِكَ
بِمَا قَدَّمَتْ يَدَاكَ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَمٍ لِلْعَبِيدِ ﴿١٣﴾ وَمِنَ النَّاسِ
مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ
فِتْنَةٌ أُنْقَلَبَ عَلَى وَجْهِهِ خَيْرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ذَلِكَ هُوَ
الْحُسْرَانُ الْمُمِينُ ﴿١٤﴾ يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْصُرُهُمْ
وَمَا لَا يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٥﴾ يَدْعُوا لِمَنْ
ضَرَّهُمْ أَقْرَبُ مِنْ نَفْعِهِمْ لَيْسَ الْمَوْلَىٰ وَلَيْسَ الْعَشِيرُ ﴿١٦﴾
إِنَّ اللَّهَ يَدْعُ الْذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ﴿١٧﴾ مَنْ كَانَ
يُظُنُّ أَنْ لَنْ يَنْصُرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ فَلْيَمَدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى
السَّمَاءِ ثُمَّ لْيَقْطَعْ فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدَهُ مَا يَغِيظُ ﴿١٨﴾
وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَأَنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يُرِيدُ
﴿١٩﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِغِينَ وَالصَّنْدِي
وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٢٠﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ
يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

يَأْتِيهَا النَّاسُ أَتْفُقَارِيكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ﴿١٠﴾ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمَلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَرَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَرَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ﴿١١﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَّرِيدٍ ﴿١٢﴾ كَذَّبَ عَلَيْهِ أَنَّهُ مِن تَوَلَاهُ فَأَنَّهُ يُضِلُّهُ وَيَهْدِيهِ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٣﴾ يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنَبِّئَنَّ لَكُمْ وَنَقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿١٤﴾ ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُخَيِّمُ الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلِيمٌ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٥﴾ وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِي الْقُبُورِ ﴿١٦﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى

..!..:t>" J!;I J .!!J!..) t:..,1
 <>!.' !Jy.,..... ;. -:
 !J
 fi.

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya kegoncangan hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).(1) (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu

1. melihat goncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusui nya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil. Dan, kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah sangat keras.

(2) Diantara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setan yang sangat jahat. (3) Yang telah ditetapkan terhadap setan itu, bahwa barangsiapa yang berkawan dengan dia, tentu dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke azab neraka. (4) Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang ditanjangkan umurnya sampai pikun, supaya tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan,

orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya(8) dengan me malingkan lambungnya untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Ia mendapatkan ke hinaan di dunia dan di hari Kiamat. Kami merasakan kepadanya azab neraka yang mem bakar.(9) (Akan dikatakan kepadanya), 'Yang demikian itu adalah disebabkan perbuatan yang dikerjakan oleh kedua tangan kamu dahulu dan sesungguhnya Allah sekali-kali bukanlah penganiaya hamba-hambanya.'(10) Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi. Maka, jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu. Dan, jika ia ditimpa suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata. (11) Ia menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat dan tidak (pula) memberi manfaat kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. (12) Ia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat dari manfaatnya. Sesungguhnya yang diserunya itu adalah se jahat-jahat penolong dan sejahat-jahat kawan.

(13) Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Sesungguhnya Allah berbuat apayang Dia kehendaki.(14) Barangsiapa yang menyangka bahwa Allah sekali-kali tiada menolongnya (Muhammad) di dunia dan di akhirat, maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit, lalu hendaklah ia melaluinya. Kemudian hendaklah ia pikirkan apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya. (15) Dan demi taulah Kami telah menurunkan Al-Qur'an

yang merupakan ayat-ayat yang nyata; dan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.(16) Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabiin, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi, dan orang-orang musyrik, Allah akan memberikannya keputusan di antara mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.(17) Apakah kamu tiada mengetahui bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-batang yang melata, dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Barangsiapa yang dihinakan Allah, maka tidak seorang pun yang mampu memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.(18) Inilah dua golongan {golongan mukmin dan golongan kafir} yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai tuhan mereka. Maka, orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Di siramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka.(19) Dengan air itu dihancurkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka).(20) Dan, untuk mereka cambuk-cambuk dari besi.(21) Setiap kali mereka hendak keluar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (Kepada mereka dikatakan), 'Rasailah azab yang membakar ini' (22) Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beribadah dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai. Disurga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.(23) Dan, mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjukkan (pula) kepada jalan Allah yang terpuji."(24)

Pengantar

Surah ini seperti tampak dari penjelasan ayat-ayatnya bercampur aduk antara ayat-ayat Makkiyah dan ayat-ayat Madaniyyah. Secara khusus ayat-ayat tentang izin berperang (ayat 38-41), dan ayat tentang membalas dengan hukuman setimpal (ayat 60) merupakan ayat-ayat Madaniyyah, karena kaum muslimin belum diizinkan berperang dan melaksa-

nakan qishas melainkan setelah hijrah ke Madinah dan setelah berdirinya Daulah Islamiyah di Madinah. Sedangkan sebelum itu, ketika penduduk Yatsrib (kaum Anshar) membaia Rasulallah dan menawarkan kepada beliau untuk menyerang penduduk Mina dari orang-orang kafir dan membunuh mereka, Rasulallah bersabda, "*Sesungguhnya aku belum diperintahkan untuk ini.*"

Kemudian setelah Madinah menjadi pusat negara Islam, Allah pun mensyariatkan perang untuk mencegah penyiksaan dan serangan orang-orang kafir terhadap orang-orang yang beriman. Juga untuk membela kebebasan akidah dan kebebasan beribadah bagi orang-orang yang beriman.

Yang paling dominan dalam surah ini adalah tema-tema surah Makkiyyah dan demikian pula nuansanya. Jadi tema-tema tentang tauhid, rasa takut terhadap hari Kiamat, penetapan hari kebangkitan, pengingkaran terhadap kemusyrikan, kejadian-kejadian dahsyat hari Kiamat, tanda-tanda kekuasaan Allah yang tersebar di alam semesta, ... adalah tema-tema yang sangat menonjol dalam surah ini. Di samping itu, ada tema-tema Madaniyyah, yaitu izin berperang, perlindungan terhadap syiar-syiar, janji pertolongan Allah atas orang-orang yang dizalimi dan mereka melawan kezaliman tersebut, dan perintah jihad di jalan Allah.

Nuansa yang jelas dalam surah ini kekuatan, ketegasan, kekejaman, ketakutan, peringatan, dan ancaman serta pembangkitan perasaan-perasaan takwa, getaran hati, dan pasrah. Nuansa itu jelas sekali dalam beberapa peristiwa dan permasalahan.

Peristiwa kebangkitan merupakan kejadian yang mengguncangkan, penuh dengan ketakutan dan kengerian,

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya kegoncangan hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari {ketika} kamu melihat goncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusunya dangugurlali kandungan segala wanita yang hamil. Dan, kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah sangat keras."(al-Hajj: 1-2)

Demikian pula peristiwa azab,

"Maka, orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancurkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka). Dan, untuk mereka

-an VIII

cambuk-cambuk dari besi. Setiap kn.Ii mereka. hendak keluar dari neraka. la.nntaran kesengsaraan mereka., niscaya mereka. dikembalika.n ke dalamnya. (Kepada mereka. dika.taka.n), 'Rasailah OQib yang membaka.r ini.' {al-Hajj:19-22}

Sedangkan, perumpamaan bagi orang yang menyekutukan Allah adalah,

".. .&ra11gSiapayang mempersekutuka.nsesuatu dengan Allah, maka. adalah ia seolah-olahjatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yangjauh ." {al-Hajj:31}

Dan, gambaran tentang orang-orang yang ber putus asa dari pertolongan Allah,

"Barangsiapa yang menyangka. balava A!lah seka.li-kali tiada menolongnya (Muhammad) di dunia dan di akhirat, maka hendaklah ia merentangkan talike langit, lalu hendaklah ia melaluinya .Kemudian hendaklah ia pikirka.n apaka.h tipu dayanya itu dapat meunyapka.n apayang menyak itka.n hatinya." {al-Hajj: 15}

Kemudian adagambaran tentang penghancuran suatu negeri karena kezaliman penghuninya,

"Berapalah banyaknya kota yang Kami telah mem binasakannya,yangpenduduknya dalam keadaan ?JJ,lim, maka. (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalka.n dan istana yang tinggi."(al-Hajj: 45}

Peristiwa-peristiwa danfenomena-fenomena yang keras dan menakutkan itu berhimpun dengan ke kuatan perintah-perintah dan beban-beban taklif; izin untuk membalas serangan dengan kekuatan senjata; sertapenekanan tentanganjikemenangan dankekokohan, yang dihimpun dengan pemaparan bahasan mengenai kekuatan Allah dankelemahan sekutu-sekutu tuhan yang mereka anggap sebagai tuhan.

Yang pertama mengenai kekuatan Allah adalah,

'Tela.h dinka.n (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, ka.rena sesungguhnya

mereka.tela.h dianiaya. Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa menowng mere ka. itu, (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari ka.mpung halaman mereka tanpa a/asan yang benar, kecuali ka.rena mereka. herkata, Tuhan kn.mi hanya.h Allah. 'Sekiranya Allah tiada menolak {keganasan) sebagian manusia dengan sebagiayang lain, tentulah telah dirobokka.n biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah--rumah ibadahorang Yahudi dan masjid-masjid, yang didalamnya banyak disebut nama Alla.h.Sesung guhnya Allah pasti menolong orang yang menolong

(agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Mahaperka.sa. (Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka. di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shala.t, menunaikan ?JJ,ka.t, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan. "(al-Hajj:39-41)

Yang kedua mengenai kelemahan sekutu-sekutu itu adalah,

"Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pualalah) yang disembah. Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperka.sa." {al-Hajj: 73-74}

Di balik itu semua masih ada lagi ayat-ayat mengenai seruan kepada takwa, getaran hati, dan membangkitkan perasaan ngeri dan pasrah.

Dengan seruan itu surah ini diawali dan juga bertebaran di tengah-tengahnya,

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu, sesungguhnya kegoncangan hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)." {al-Hajj:1}

"Demikianlah (perintah Allah). Barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati." (al-Hajj:32)

"Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha &a, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)." {al-Hajj:34}

"(Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka.." {al-Hajj: 35}

{keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari ka.mula.hyang dapat mencapainya ."(al-Hajj:37)

Di samping itu, ada pula pemaparan tentang fenomena-fenomena alam semesta, fenomena-fenomena hari Kiamat, kebinasaan orang-orang yang terdahulu, perumpamaan-perumpamaan, pelajaran pelajaran, gambaran-gambaran, serta renungan renungan untuk membangkitkan perasaan-perasaan

"Daging-daging unta dandarahnya itusekali-kalitidak dapat mencapai

iman, takwa, getaran hati, dan pasrah. Itulah nuansa yang tersebar dalam makna seluruh isi surah ini, dan itu semua yang membuat surah ini bertabiat khusus dan istimewa.

Arahan surah ini terdiri dari empat episode.

Episode pertama diawali dengan seruan umum kepada seluruh manusia agar bertakwa kepada Allah; dan menciptakan rasa takut kepada goncangan di hari Kiamat. Gambaran tentang kedahsyatan peristiwa yang terjadi bersama hari Kiamat itu, sungguh-sungguh merupakan kedahsyatan yang keras dan menakutkan. Dalam nuansa kedahsyatan ini, diikuti dengan pengingkaran berbantahan tentang Allah tanpa dasar ilmu pengetahuan dan siapapun yang mengikuti setan dipastikan sesat.

Kemudian dipaparkan tentang tanda-tanda kebangkitan dari periode-periode kehidupan manusia sejak periode bayi; dan juga dari kehidupan tumbuh tumbuhan. Di sana terdapat rekaman tentang kedekatan antara anak-anak kehidupan yang lahir dengan berkembang biak.. Episode ini menghubungkan antaraperiode-periode yang tetap dan permanen itu dengan fakta bahwa Allah benar-benar ada; Dia menghidupkan yang mati; Dia Mahakuasa atas segala sesuatu; hari Kiamat itu pasti datang tiada keraguan padanya; dan Allah membangkitkan orang-orang yang ada dalam kubur.

Semua itu merupakan sunnah yang permanen dan hakikat-hakikat yang tetap dan berhubungan dengan hukum alam semesta. Kemudian kembali lagi kepada pengingkaran terhadap debat tentang Allah tanpa ilmu, hidayah, dan petunjuk kitab yang terang, setelah pemaparan tanda-tanda yang permanen dalam jantung alam semesta dan sistem hukum dalam makhluk yang ada.

Di sana juga ada pengingkaran terhadap pembangunan akidah berdasarkan hitung-hitungan antara keuntungan dan kerugian; pengingkaran terhadap sikap berpaling dari menghadap Allah ketika terjadibencana lalu berlindung kepada selain perlindungan-Nya; dan pengingkaran terhadap sikap putus asa dari pertolongan Allah dan akibat yang baik dari-Nya.

Episode ini diakhiri dengan ketetapan bahwa hidayah dan kesesatan itu ada di tangan Allah. Dia akan memutuskan perkara perselisihan antara pemeluk-pemeluk akidah yang bermacam-macam di akhirat pada saat hisab. Di sinilah dipaparkan

tentang gambaran peristiwa yang keras dari peristiwa-peristiwa azab pada hari Kiamat bagi orang-orang kafir. Di samping itu, ada pemandangan ke nikmat bagi orang-orang yang beriman.

Episode kedua masih adakaitannya dengan akhir dari episode pertama dengan bahasan tentang orang-orang kafir yang menghalangi orang-orang dari jalan Allah dan dari Masjidil Haram. Ia mengingkari kebijakan penghalangan dari Masjidil Haram ini, karena ia dijadikan oleh Allah untuk semua manusia, baik yang mukim maupun yang sekadar berziarah kepadanya.

Dalam kesempatan ini dipaparkan tentang sedikit kisah pembangunan Ka'bah. Hal itu telah dibebankan kepada Ibrahim untuk membangunnya atas dasar akidah tauhid dan mensucikannya dari segala unsur kotor kemusyrikan. Bahasan di sini agak sedikit mendalam dengan menyinggung tentang syiar-syiar haji dan yang ada di balik hikmah pelaksanaannya, yaitu bangkitnya rasa takwa dalam hati. Itulah sasaran sebenarnya dari haji.

Episode ini diakhiri dengan pemberian izin kepada orang-orang yang beriman untuk berperang dengan tujuan melindungi syiar-syiar dan tempat-tempat ibadah. Yakni, melindunginya dari permusuhan dan gangguan para musuh yang menyerang kaum muslimin hanya karena kaum muslimin mengatakan bahwa sesungguhnya tuhan kami adalah Allah.

Episode ketiga mengandung pemaparan tentang contoh pendustaan orang-orang yang terdahulu; pemusnahan terhadap para pendusta; dan pemandangan negeri-negeri yang hancur karena kezaliman penghuninya. Hal itu dimaksudkan untuk menenangkan tentang sunnah Allah dalam dakwah dan sebagai hiburan bagi Rasulullah atas penentangan dan keberpalingan serta sebagai penenangan kepada orang-orang yang beriman bahwa akibat baik pasti berpihak kepada mereka. Demikian pula adasekitik pemaparan tentang makar setan terhadap rasul-rasul dan nabi-nabi dalam dakwah mereka; pengokohan Allah terhadap dakwah-Nya; dan penguatan-Nya terhadap tanda-tanda kekuasaan-Nya. Sehingga, orang-orang yang beriman menjadi yakin dan orang-orang yang lemah dan takabur

menjadi te:tipu dan terlena.

Sedangkan, *episode terakhir* mengandung janji Allah bagi orang-orang yang dizalimi bahwa per tolongan-Nya pasti datang untuk mencegah ke zaliman dan permusuhan yang kejam. Janji ini diikuti dengan pemaparan tanda-tanda kekuasaan

Allah di alam semesta. Di samping itu, adapemapar angambaran yang menghina kelemahan dewa-dewa di mana orang-orang musyrik bersandar kepadanya

Episode ini dan demikian pula surah ini diakhiri dengan seruan kepada orang-orang yang beriman untuk beribadah kepada Allah; berjihad dijalan-Nya dengan sebenar-benarnya jihad; dan berpegang teguh kepada Allah semata-mata sambil mereka menjalankan beban-beban akidah mereka yang telah ada sejak zaman Ibrahim sang Khalil.

Demikianlah serasinya tema-tema surah ini dan berturut-turut sesuai dengan pengaturan itu. Se karangmari kita mulai memerinci episode pertama.

Peringatan Kedahsyatan Kiamat

61: 1-5

>, .>

...>>
...>

langkah-langkah mereka yang terhuyung-huyung.

y i _,,
&, _;r;:..F91 ;:==;

3

...:--:;C:i-- ". "" . ,,,," ."/"">
--'!:_;>k.-;->I J t;J

"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya kegoncangan hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kamu melihat goncangan itu, lailailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anaknya disusunya

Demikianlah surah ini diawali dengan kegoncangan dan kedahsyatan yang umum dantampa me rinci. Goncangan dan kedahsyatan itu tidak dapat digambarkan dengan kata-kata. Maka, dinyatakan lah bahwa "sesungguhnya kegoncangan hari Kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)": tanpa pembatasan dan tanpa pengenalan terhadap goncangan yang dimaksud.

Kemudian lailailah diperinci, dan ternyata ia lebih menakutkan dari hanya sekadar goncangan. Suatu pemandangan yang penuh dengan gambaran parawanita penyusu yang lalai dari anak susuannya. Matanya sehat dan melihat, tapi kosong pandangannya. Ia bergerak, namun tanpa kesadarannya.

Kiamat dipenuhi dengan gambaran wanita hamil yang keguguran karena goncangan dan kedahsyatan. Manusia tampak mabuk semuanya, namun sebetulnya mereka bukan mabuk. Mabuk itu tampak pada pandangan mereka yang kosong dan

dangugurlah kandungan segala wanitay ha.mil. Dan, kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, tetapi

OQlb Allah sangat keras. {al-Hajj: 1-2}

1 Suatu permulaan yang berkesan kegoncangan dan menakutkan. Suatu pemandangan dahsyat yang menggetarkan hati. Lailailah dengan seruan umum kepada manusia, "Hai manusia,...."

Mereka dipanggil untuk merasakan kegoncangan itu kepada Allah, "bertakwalah kepada Tuhanmu,...."

Dan, mereka diseru agar takut kepada hari yang penuh dengan kesulitan, "...Sesungguhnya kegoncangan hari Kiamat itu adalah

suatu kejadian yang sangat hebat (dahsyat)." (al-Hajj:1)

Pemandangan itu benar-benar penuh sesak dengan gelombang guncangan ketika kita membacanya, khayalan tentangnya lebih dominan.

Kedahsyatan yang ada dalam ungkapan ayat ini melalaikan orang ketika membacanya sehingga kadangkala tidak sampai ke ujungnya. Kedahsyatan itu tidak dapat diukur dan dianalogikan besar dan seramnya. Namun, dapat diukur dari pengaruhnya yang ada dalam jiwa-jiwa manusia yang digambarkan; wanita-wanita menyusui yang lalai dari anak yang disusunya. Seorang wanita menyusui tidak mungkin lalai dari anak yang disusui ketika mulut bayinya berada dalam puting susunya, melainkan karena kedahsyatan yang tidak menyisakan lagi kesadaran pada seseorang. Wanita-wanita hamil yang gugur kandungannya dan mabuknya manusia padahal sebetulnya mereka tidak mabuk,

"... Tetapi azah Allah sangat keras." (al-Hajj:2)

Sesungguhnya ini merupakan pembukaan yang sangat keras dan menakutkan sehingga hati tergoncang karenanya

• • •

Si leap Keras kepada Sebagian Manusia Dalam nuansa kedahsyatan yang menakutkan itu. redaksi menyinggung bahwa di sana ada saja orang yang kurang ajar dan menentang Allah serta tidak merasakan nilai takwa,

membawanya ke a;p,b neraka. " (al-Hajj:4)

Setan itu telah ditetapkan dengan pasti bahwa ia menyesatkan orang-orang yang mengil<utinya dari hidayah dan kebenaran, kemudian menggiring para pengikutnya kedalam azabneraka Redaksi Al Qur'an menggunakan kata 'hidayah' bagigambaran penggiringan setan ke dalam neraka itu, "...Dan membawanya ke fUllh neraka. "

Benar-benar sebuah hinaan . Bagaimana bisa disebut hidayah perilaku setan itu yang mengantarkan ke azab neraka? Sesungguhnya itu adalah ke sesatanyang menghancurkan dan membinasakan.

l_;11.)o\:. _j:Jlo _;iJl ::.

.,.,.,.,.,. r _.,.,.,.,.,.r.,,
..-:; \..... ,.,.,.,.,.,
! e:.,.i.,u)u l;w\

"Hai manusia, Jika kamu dalam keraguan tentang ke bangkitan (dari kubur), maka {ketahui/o.h) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemu dian dari setetes mani, kemudiandari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna ke jadinya danyang tidak sempurna, agar Kami jelas kan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sam pailah kepada ketkewasaan. Dan, di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ad.apula) di antara kamu yang dipanjangkan umumnya sampai pikun, supaya tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan, kamu lihat bumi ini kering. Ke mudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah serta menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang irulah. "(al Hajj: 5)

Sesungguhnya kebanglcitan itu hanyalah peng ulangan dari kehidupan yang telah ada sebelumnya Urusan seperti ini dalam takaran manusia lebih mudah daripada penciptaan kehidupan yang per-

tama, walaupun dalam takaran Allah urusan inital< bisa dikatakan sebagai sesuatu yang lebih mudah ataupun lebih sulit Permulaan dan ulangan hanya lah hasil dari arahan kehendal< Allah,

"Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia mengheruiaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, Jadilah!", maka terjadilah ia."(Yaasiin: 82)

Namun, Al-Qur'an mengajal< manusiaberdialog dengan takaran dan ukuran manusia, logika dan pengetahuan mereka Al-Qur' an mengarahkan hati manusia untuk memikirkan dan merenungkan yang tampak dan dikenal oleh mereka. Hal itu berlal<u setiap saat bagi mereka dan lewat di hadapannya setiap waktu. Semua itu merupal<an perkara yang luar biasa bila mereka mau memikirkannya dengan hati yang jernih dan pikiran yang sehat, sertaindra yang menyentuh. Namun sayang, manusia tidak menyadarinya.

Lantas siapa manusia-manusia itu? Apa mereka? Dari mana mereka datang? Bagaimana mereka sebelumnya? Periode apa saja yang telah mereka lewati?

"...Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah,...."

Jadi manusia itu adalah anak dari tanah ini. Dari tanah inilah dia tumbuh, dari tanah inilah dia ter cipta, dan daritanah ini pula dia hidup. Apayang ada padajasad manusia pastimemiliki kesamaan dengan apa yang ada pada ibunya yang asli, yaitu tanah. Kecuali rahasia yang sangatmendalam pada ruhnya yang berasal dari Allah dan dengan itulah ia ber bedadariunsur tanah. Namun, manusiatetap berasal daritanah, baik unsur,bentuk, maupun makanannya. Pokoknya, setiap uls rnya yang dapat dirasal<an dan disentuh berasari tanah 'itu.

Kemudian mana yang berupa manusia dan mana yang berupa tanah? Mana ion-ion yang merupal<an bahan dasar dari manusia yang sempurna bentuk nya itu? Mana ion-ion yang memiliki respon dan pengaruh, yang meletakkan kakinya di tanah dan menghadapkan wajahnya ke langit, kemudian de ngan pikirannya dia menciptakan sesuatu di balik materi semuanya termasuk tanah itu sendiri?

Sesungguhnya itu merupal<an pengalihan luar

biasa dan sangat mendalam hingga ke relung danjauh tak terhingga Hal membuktikan adanya kekuatan yang sar mampu untuk me lakukan pengulangan cipta karena kekuatan yang luarbiasa itu t menciptakan<an manusiadaritanah.

"... Kemudian dari setetes mani, kerrJudian dari se gumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya danyang tidak sempurna, agar Kamijelaskan kepada kamu dan Kamitetapkandalam rahim, apayang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi,...."

Jarak antara unsur-unsur tanah yang pertama dengan tetes mani yang terbentuk dari sari-sari kehidupan adalahjaral< yang sangatjauh .Didalam nya tersimpan rahasia yang paling dalam, yaitu rahasia kehidupan. Rahasia ini belum pernah bisa disingkap oleh manusia manapun setelah berjuta juta tahun dan setelah unsur-unsur berkali-kali be ralih menjadi sari-sari kehidupan yang berjumlah triliunan. Sampaisaatinibelum ditemukan satujalan pun untuk meneliti penciptaan sari-sari kehidupan itu dan pertumbuhannya, walaupun manusia sangat bernafsu untuk menemukannya

Yang terisakemudian adalah rahasiaperalihan tetes mani itu menjadi segumpal darah dan dari segumpal darah menjadi segumpal daging. Ke mudian segumpal daging ini berubah menjadi manusia.

Lalu, apa hal<ikat dari setetes mani itu? Sesungguhnya ia hanya air mani seorang lelal<i. Satu tetes air mani ini terdiri dari ribuan sari kehidupan. Satu sari kehidupan diantaranya yang membuahi puting telur yang terletak dirahim wanita kemudian kedua nya menyatu dan menempel di dinding rahim.

Dalam puling telur yang dibuahi dengan sari mani ini, dalam satu titik yang sangat kecil dan tergantung di dinding rahim, terhimpun seluruh karal<ter-karakter manusia di masa al<an datang. Hal inimeliputi bentuk-bentuk tubuhnya, tinggi atau rendah, gemuk atau kurus, tampan atau jelek. Demikian pula tersimpan di dalamnya sifat-sifat al<al danjiwanya, kecenderungan-kecenderungan ,tabi at-tabiat, bal<at-bakat, penyimpangan-penyimpangan, dan kesiapan-kesiapan...

Siapa yang pernah membayangkan dan mem percayai sebelumnya bahwa semuahal itu berhim pun dalam satutitikyang tergantung itu? Siapa yang percaya bahwa titik kecil dan hina itu merupal<an cikal bakal dari manusia yang sempurna dan leng kap ini, di mana satu orang berbeda dengan orang lainnya sehingga tidal< ada dua orang pun di dunia ini yang sama persis satu sama lain, di zaman manapun?

Dari segumpal darah menjadi segumpal daging.

la hanya terdiri dari darah yang menggumpal dan keras yang tidak membentuk apa-apa. Kemudian ia dibentuk dengan pembalutan tulang oleh daging. Atau, rahim akan melepaskannya sebelum itu bila ia tidak ditakdirkan untuk menjadi bayi yang sempurna.

"...*Agar Kamijelaskan kepada kamu....*"

Di sini ada pemberhentian antara periode se gumpal daging dengan periode bayi. Redaksi ber henti di sini dengan suatu kalimat sisipan, "...*Agar Kamijelaskan kepada kamu....*"

Agar Kami menjelaskan kepada kalian tentang tanda-tanda kekuasaan dalam sentuhan-sentuhan dan isyarat-isyarat segumpal daging. Itu digambar kan dalam keserasian gaya bahasa Al-Qur'an.

Kemudian redaksi melanjutkan penjelasan tentang periode-periode janin.

"...*Dan Kami tetapkan dalam rahim, apaXang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah iitmtukan,....*"

Maka, bayi yang dikehendaki oleh Allah menjadi sempurna akan ditetapkan dalam rahim hingga batas waktu tiba untuk dilahirkan sebagai bayi.

"...*Kemudian Kami keluarkan kamusehagaihayi,....*"

Sungguh jauh jarak antara periode pertama de ngan periode akhir.

Sesungguhnya dalam adat yang dikenal oleh manusia, proses itubiasanya selama sernbilan bulan. Namun, sesungguhnya masa itu lebih lama daripa da itu karena perbedaan antara tabiat sari air mani dan tabiat bayi. Sari air mani tidak dapat dilihat dengan mata kasar, sedangkan bayi merupakan bentuk yang sempurna dari manusia, memiliki anggota, ciri, sifat, bakat, dan kesiapan sertakecen derungan-kecenderungan. Sesungguhnya itu me rupakan jarak yang tidak bisa digambarkan oleh pikiran manusia sehingga mau tidak mau dia akan tunduk khusyu di hadapan tanda-tanda kekuasaan Yang Mahakuasa berkali-kali.

Kemudian redaksi melanjutkan bahasan tentang periode-periode bayi itu setelah ia melihat cahaya di bumi dan berpisah dengan tempat tinggalnya yang sangat terjaga di rahim dan terbebas dari pandangan siapa pun.

"...*Kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sam pailah kepada kedewasaan,....*"

Sehingga, kalian dapat menyempurnakan per tumbuhan tulang, urat, dan otot kalian, serta per-

tumbuhan akal dan hati kalian. Sungguh sangat lama jarak antara bayi yang baru lahir dengan manusia yang sempurna dan kuat, khususnya jarak yang dibutuhkan dalam menyempurnakan karakter karakter khusus manusia. Namun, hal itu disempur nakan oleh tangan Yang Mahakuasa yang telah menyimpan potensi-potensi itu dalam diri bayi. Semua kesiapan dan potensi akan ditampakkan tepat pada waktunya yang ditentukan. Sebagaimana Allah juga telah menyimpan karakter-karakter bayi itu dalam air mani yang hina.

"...*Dan, di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamuyang dipanjangkan umur nyasampaipikun supaya tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya*"

Orang-orang yang diwafatkan, maka mereka telah sampai kepada batas akhir dari segala makhluk hidup. Sedangkan, bagi orang-orang yang diberi umur panjang, maka kesempatan masih terbuka baginya untuk merenungkan .Jadi setelah dia diberi ilmu, setelah dikaruniai hidayah, setelah dianugerahi kesadaran, dan setelah mencapai kesempurnaan, lalu dia kembali menjadi bayi. yaitu, sama seperti bayi dalam perilaku dan responnya, sama seperti bayi dalam kesadaran dan pengetahuannya, sama seperti bayi dalam keputusan dan pilihannya, dan sama seperti bayi sehingga hal yang remeh pun bisa membuatnya menangis ataupun tertawa dan senang.

laberubah seperti bayi dalam daya tangkapnya. Sehingga, hampir tidak bisa menyimpan pengeta huan apa pun dan ingatannya pun hampir-hampir tidak dapat mengingat apa pun. lasamasepertibayi dalam memahami kejadian dan peristiwa. Sehing ga, tidak bisa mengikat kejadian yang satu dengan kejadian yang lain. Karena, iatelah melupakan yang pertama sebelum datang yang lain,

"...*Dan (adapula) di antara kamuyang dipanjangkan umumnya sampai pikun supaya tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya Lelah diketahuinya*"

Dan, agar keluar dari ingatan dan kesadarannya semua ilmu yang pernah dikhayalkannya dan de ngannya dia menentang Allah dalam wujud dan sifat-Nya.

Kemudian ayat memaparkan kejadian-kejadian penciptaan dan penghidupan

di bumi dan juga di dalam tumbuh-tumbuhan ,
setelah pemaparan ke jadian-kejadian
penciptaan dan penghidupan pada manusia.

"...Dan ko.mu liha.t bumiikenng. Kemudian apa.hila teloli Kami turunkan air di atasnya, hidupl.ah bumi itu dan suburl.ah serta menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah."(al-Hajj:5)

Kekeringan adalah suatu kondisi antara hidup dan mati. Demikianlah kondisi bumi sebelum di siram dengan air. Air itu merupakan unsur utama dalam kehidupan dan penghidupan. Ketika air itu turun kebumi, "...Hulupl.ah bumi itu dan su.burl.ah...."

Itu merupakan gerakan yang sangat aneh yang direkam oleh Al-Qur'an sebelum direkam oleh ilmu pengetahuan modern bertahun-tahun setelahnya. Tanah yang kering ketika disiram dengan air, ia akan bergerak dengan gerakan hidup dan kesuburan. Ia menghisap air dan membuka dirinya sehingga memberikan peluang kepada tumbuh-tumbuhan untuk tumbuh, "...Serta menumbuhko.n berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah."

Adakah yang lebih indah dari kehidupan

Allah yang permanen dan menunjukkan bahwa Penciptanya adalah benar dan hak yang sunnah sunnah Nya tidak menyimpang dan tidak pernah diundur. Arahan kehidupan dalam periode-periode itu untuk menunjukkan Kehendak yang Esa, yang mengatur dan menyasikan periode-periodenya. Jadi di sana ada hubungan yang erat antara Allah Yang Mahabener dengan sistem yang permanen dan tetap serta arahan yang tidak pernah melenceng.

"...Karena sesungguhnya Allah, Dial.ah yang hak. Sesungguhnya Dial.ah yang menghidupko.n segala yang mati...."(al-Hajj: 6)

Jadi, menghidupkan orang yang mati itu adalah pengulangan kehidupan yang pertama. Tuhan yang menciptakan kehidupan pertama Dia pula yang menciptakannya kembali pada saat lainnya,

"...All.ah membangkitkan semua orang di dal.am kubur."(al-Hajj: 7)

membuka dirinya setelah tersembunyi dan ber

semai setelah kering?

Demikianlah Al-Qur'an membahas tentang kedekatan di antara semua anak-anak kehidupan sehinggalamenghimpun bahasan semuanya dalam satu ayat di antara ayat-ayatnya. Sesungguhnya ia merupakan isyarat yang sangat ajaib tentang kedekatan yang erat ini. Sesungguhnya ia merupakan dalil atas kesatuan unsur kehidupan dan atas kesatuan Kehendak yang mendorong terjadinya hal itu; di bumi, pada tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia

... ..-:i.... -:..--f,..

., ' t">:"H"> ,,"1"t -:-11:-

Allah membangkitkan manusia dari kuburan

...J:' , ,i.; _,, .U(<)-lyi.ol
<);... 'l
...> "' :',f,\" /:\....l'" .. ,,,
...j-!'"-1"" ,:-;1.1..-,:-:f-
<-:!--' ul,

>fi
_ JY:-

"Thng demikian itu, ko.rena sesungguhnya Allah, Dia/ah yang hak. Sesungguhnya Dia/ah yang menghidupko.n segala yang mati dan sesu.,zgguhnya All.ah Mahakuasa atas segala sesuatu. Sesungguhnya hari Kiamat itu pasti datang, tak ada keraguan padanya, dan bahwa Allah membangkitko.n semua orang di dalam kubur."(al-Hajj: 6-7)

"*Iv'ang d'emi'k; an t'u!...'*"

Yaitu, penciptaan manusia dari tanah dan perturnbuhan melalui periode-periode pembentukan nya, pertumbuhan bayi dalam periode kehidupan nya, dan kebangkitan hidup kembali setelahkering. Semua itu berhubungan erat dengan kebenaran wujud Allah Sesungguhnya semua itu adalah sunnah

agar mendapatkan balasan yang setirnpal dari-Nya Jadi, kebangkitan itu merupak.an perkara yang ditentukan olehhikmah Allah Yang Maha Mengatur. Sesungguhnya periode-periode yang *dilalui* oleh janin , kemudian yang dilalui oleh bayi setelah me lihatcahaya bumi, mengisyaratkan kepada manusia bahwa Kehendak Yang Maha Mengatur periode periode ini pasti mendorong manusia untuk me nyempurnak.an dirinya. Sehingga, mencapai ke sempurnaan yang ditentukan di bumi ini.Pasalnya, manusia ibJ tidak akanpernah mencapai kesempurnaan yang hakiki di dunia ini karena dia pasti berhenti di satu titik, kemudian berangsur angsur lemah kembali, *"...Supaya tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya teloli diketahuinya"*

Sehingga, mau tidak mau harus ada alam lain untuk menyempurnakan manusia itu.

Jadi, periode-periode menunjukkan kepastian kebangkitan dan sekaligus tentang alam yang sempurna. Dari satu sisi ia menunjukkan tentang kebangkitan dengan menunjukkan bahwakehendak Yang Maha Mengatur itumenghendakikesempurnaan manusia kelak di alam akhirat yang kekal. Demikianlah hukum-hukum penciptaan dan pengulangannya, hukum-hukum kehidupan dan kebangkitan, dan hukum-hukum hisab dan balasan. Semuanya bertemu dan menunjukkan tentang keberadaan Pencipta Yang Maha Mengatur dan Mahakuasa yang tidak mungkin dibantah.

ad.a/ah kesesatan yang jauh .Ja menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat dari manfaatnya. Sesungguhnya yang diserunya itu adalah sejahat-jahat penolong dan sejahat-jahat kawan. "(al-Hajj: 11-13)

Sesungguhnya akidah itu merupakan fokus dalam kehidupan setiap manusia. Walaupun dunia yang di sekitarnya goncang, namun mukmin tetap berpegang kepada akidah itu. Walaupun kejadian dan peristiwa menarik untuk terjerumus, namun jiwa yang beriman selalu kokoh bertahan laksana batu yang keras. Dan, walaupun segala sandaran di sekitarnya telah runtuh, namun orang beriman selalu dapat bersandar kepada pondasi akidah yang tidak akan pernah berubah dan hilang.

Itulah nilai akidah dalam kehidupan muslim. Oleh karena itu, orang-orang yang beriman harus bersandar kepadanya, merasa tenang dengannya, yakin terhadapnya, dan tidak mengambil keuntungan darinya, serta tidak menunggu imbalan baginya karena akidah itu sendiri merupakan balasan. Hal itu disebabkan suatu hakikat bahwa akidah itu merupakan tempat berlindung yang menaungi dan sandaran tempat bertopang.

Benar, sesungguhnya akidah itu sendiri merupakan balasan dan imbalan karena ia membuka hati untuk mendapatkan cahaya dan mencari hidayah. Oleh karena itu, Allah menganugerahkan akidah itu kepada orang-orang yang beriman agar mereka tenang dan berlindung kepadanya

Sesungguhnya akidah itu sendiri merupakan imbalan dan balasan karena orang-orang yang beriman pasti tahu nilainya yang istimewa di saat orang-orang yang lain bingung dalam kesesatannya. Mereka terombang-ambing ditiup angin ke sana kemari, sehingga kesedihan menyelimuti dan menguasai mereka Sementara orang-orang yang beriman begitu tenang dengan iman dan akidahnya yang kokoh dalam hatinya Sehingga, mereka pun berkaki tegap, berhati tenang, dan berhubungan dengan Allah serta merasa tenteram dan aman dengan hubungan ini.

Sedangkan, orang-orang yang dibahas oleh redaksi ayat di atas, maka mereka adalah orang-orang yang menjadikan akidah itu sebagai barang dagangan di pasar,

"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi. Maka, jika ia memperoleh kebajikan, tet, aplah ia dalam keadaan itu,...."

Bila memperoleh kebajikan, dia akan berkata,

"Sesungguhnya iman itu baik", karena dia memperoleh manfaat, dapat memperoleh susu, memanen buah-buahan, mengambil keuntungan dalam bisnis, dan menjamin sirkulasi barang. Namun,

"...Dan jika ia ditimpa suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Jang demikian itu adalah kerugian yang nyata." {al-Hajj: 11}

Mereka rugi di dunia dengan tertimpanya musibah kepada mereka. Kemudian mereka tidak bersabar menanggungnya dan bertahan melaluinya serta mereka tidak kembali memohon pertolongan kepada Allah. Di akhirat dia pun merugi dengan berbaliknya dia kepada kekufuran karena musibah yang menimpa wajahnya, keberpalingannya dari akidahnya, dan keenggannya dari hidayah. Sehingga, dia ditimpa kehinaan yang menjerumuskannya ke dalam hawa nafsu.

Ungkapan Al-Qur'an menggambarkan ibadah mereka kepada Allah dengan *"ala harfin"*: oportunis, dan tidak pernah kokoh dalam memegang prinsip akidah dan tidak pula tetap dalam beribadah. Iamenggambarannya dalam gerakan fisik yang miring dan hampir runtuh walaupun hanya disentuh sedikit. Oleh karena itu, hukuman yang semisal ditimpakan pulakepada mereka; dan sikanya yang miring itu ditangguhkan beberapa saat sebelum hukuman yang sama berbalik menimpa mereka!

Sesungguhnya perhitungan untung-rugi hanya cocok untuk perdagangan dan jual-beli. Namun, ia sama sekali tidak cocok untuk akidah. Pasalnya, akidah itu suatu kebenaran yang dianut karena kebenarannya sendiri dengan tersentuhnya hati yang menangkap cahaya dan hidayah Allah, di mana dia tidak mungkin dapat menahan dirinya untuk tidak terpengaruh dengan apa yang difirmannya. Akidah membawa balasan dengan sendirinya yaitu ketenangan, ketenteraman, dan keridhaan. Ia (akidah) tidak menuntut balasan dari luar dirinya sendiri.

Orang-orang yang beriman menyembah Tuhan nya untuk mensyukuri-Nya atas hidayah-Nya kepadanya,

ketenangannya karena dekat dengan-Nya, dan kebahagiaan bersama-Nya. Bila di sana ada tambahan

balasan, maka hal itu merupakan karunia tambahan dari Allah karena iman dan ibadahnya. Orang-orang yang beriman tidak akan menguji Tuhannya. Mereka

menerima semua ketentuan-Nya yang telah memutuskan perkara bagi mereka

Mereka telah menyerahkan diri mereka sejak awal kepada apapun dari ujianTuhannya, dan sejak awal telah meridhai apa yang menimpa mereka baik kesenangan maupun kemudharatan. Jadi, akidah itu bukan barang dagangan yang ditukarkan antara penjual dan pembeli. Sesungguhnya akidah itu adalah penyerahan total seorang makhluk kepada KhalilNya Yang Maha Mengendalikan segala urusan dan Sumber keberadaannya sejak awal.

Orang yang berpaling kembali kepada kekufuran dan murtad ketika menghadapi ujian dan musibah, pasti akan ditimpa kerugian yang tidak ada duanya,

"...*lizing demikian itu adalah kerugian yang nyata.*" (al-Hajj: 11)

Dia rugi tidak mendapatkan ketenangan, ke yakinan, ketenteraman, dan keridhaan. Di samping itu, juga kerugian harta benda, anak, kesehatan, atau kenikmatan-kenikmatan kehidupan lainnya yang dengannya Allah menguji para hamba-Nya, menguji keyakinan mereka, kesabaran mereka atas musibah dari-Nya, keikhlasan mereka terhadapNya, dan kesiapan mereka untuk menerima ketentuan qadha' dan qadar-Nya. Dia rugi diakhirat karena tidak bisa menikmati segala kesenangan di dalamnya, tidak merasakan kedekatan dengan Allah, dan tidak menerima ridha-Nya. Sungguh benar-benar kerugian yang nyata

Kemana arahnya yang dituju oleh orang-orang yang menyembah dengan berada di tepi? Kemana dia bisa menghindari jauh dari Allah? Sesungguhnya dia menyeru,

"*la menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat dan tidak (pula) memberi manfaat kepadanya. lizing demikian itu adalah kesesatan yang jauh.*" (al-Hajj:12}

la menyembah berhala atau patung sebagaimana

∴ ∴ 4 •> "'''' '>' "'''' ':-> 'l'c:,t
t; 11 J 1,;..-l·
IJ.i:.

nyang dilalrukan orang-orang jahiliyah pertama la menyeru seseorang yang terpendang, menyembah kedudukan atau kepentingan sebagaimana banyak dilakukan oleh orang-orang yang oportunis pada setiap zaman dan tempat. Hal itu terjadi setiap manusia menyimpang dari menghadap kepada Allah semata-mata dan dari berjalan di jalan dan manhatNya. Sesungguhnya ia benar-benar kesesatan dan keberpalingan yang jauh dari arah yang harus dituju

Kesesatan yang demikian menenggelamkan dan menjerumuskan pelakunya kepada jurang yang jauh dari hidayah dan pengarahan Allah.

"*la menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih deka.t dari manfaatnya*"

la menyeru berhala, setan, atau pelindung lainnya dari manusia. Semua itu tidak dapat memberikan manfaat dan mudharat apa pun, bahkan ia lebih bisa membahayakannya. Kemudharatan benda-benda itu lebih dekat daripada manfaatnya. Ke mudharatannya terhadap hati nurani adalah ia merobek-robeknya dan membebaninya dengan khurafat dan kehinaan. Sedangkan, kemudharatannya dalam alam nyata adalah cukuplah tergambar pada kesesatan dan kerugian yang tiada tara di akhirat,

"...*Sesungguhnya yang diserunya itu adalah sejahat jahat penolong*"

Karena ia sangat lemah dan tidak memiliki kekuatan apa pun yang dapat memanfaatkan dan membahayakan,

"...*Dan sejahat-jahat kn.wan.*" (al-Hajj: 13)

Itulah kawan yang membawa kerugian total. Sejahat-jahat penolong dan sejahat-jahat kawan itu sama saja baik dari berhala dan setan maupun dari anak-anak Adam yang dijadikan oleh manusia se bagaituhan atau mirip tuhan pada setiap zaman dan tempat

Allah telah menyimpan bagi orang-orang yang beriman sesuatu yang lebih baik dariseluruh kenikmatan dunia, walaupun mereka tidak mendapatkan apa pun dalam kesenangan duniawi itu karena ditimpa oleh ujian dan cobaan musibah,

semata-mata, yaitu Allah. Dialah satu satunya yang dapat mengabulkan doa dan seruan.

"...*Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.*" (al-Hajj:12)

■ >), ,,>....., ,,,,1-; , ,: ,,,, ,,, •-: _.,:;

-I-G411\":JI

<->

"Sesungguhnya Alla.h memasukka.n orang-urang yang beriman dan mengerjakan amal yang sal.eh ke dalam surga-surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai. Sesungguhnya Alla.h berbuat apayang Dia kehendaki. " (al-Hajj: 14)

Barangsiapa yang ditimpa kemudharatan dalam suatu ujian dan cobaan, hendaklah ia bersikap kokoh dan tidak terguncang. Hendak.lah ia pertahankan keyakinannya kepada rahmat Allah, pertolongan Nya, kekuasaan-Nya yang dapat menghilangkan

cahaya yang menyinari rinya. Kehilangan angin yang menyegarkannya. Kehilangan harapan keluar dari musibah. Kesempitan pasti menyelimuti dan menguasainya. Musibah itu semakin memberatkan beban dalam hatinya sehingga musibah itu semakin bertambah-tambah atasnya.

"Barangsiapa yang menyangka bahwa Allah sekali-kali tiada menolaknya (Muhammad) di dunia dan di akhirat, maka hendaklah ia merenungkan tali ket langit': yang dengannya dia dapat bergantung atau tali itu mencekik lehernya. Hendaklah ia memotong tali itu sehingga ia jatuh. Amat, hendaklah ia memotong dirinya

sendiri sehingga ia tercekik. Hendaklah ia melihat apakah perlakuannya yang demikian dapat menyelamatkan matanya dari kemaraluzn dan dalam hatinya?

Ingatlah bahwa tidak ada jalan lain dalam menanggulangi musibah melainkan jalan mengharap

..v /l. .../ ;:: 'T,, .. ._,,, ...,, .

"

"Demikianlah Kami telah menurunkan Al-Qur'an

yang merupakan ayat-ayat yang nyata; dan bahwa Allah memherikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. "(al-Hajj:16)

Ketentuan Allah telah menetapkan bahwa hidayah dan kesesatan itu selalu lebih dahulu. Sehingga, barangsiapa yang mencari hidayah, maka kehendak Allah pasti menghendaki dan berkenan memberikan hidayah kepadanya, sesuai dengan sunnah-Nya. Demikian pula bagi orang-orang yang menghendaki kesesatan. Allah dalam ayat di atasnya menyinggung tentang hidayah guna menyetarakan penjelasan dalam ayat tentang hidayah bagi hati yang lurus. Sedangkan, golongan ideologi yang bermacam-macam maka urusannya tergantung kepada Allah di hari Kiamat. Dialah Yang Mahatahu tentang keyakinan mereka masing-masing apakah benar atau batil, dan apakah ia termasuk hidayah atau malah kesesatan,

-::1_r;r.;bc;6-t1:&ft1

...semua kumpulan itu berpawai sujud di hadapan Allah. Mereka semua menghadap kepada-Nya se

; , ;J ,j'!l6l!;

i Jf;d;.:Jt

mata-mata dan tidak kepada selain diri-Nya.Mereka

¥J&! .uil01 \ !'i-!'

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabiin, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi, dan orang-orang musyrik, Allah akan memberikan keputusan di antara mereka pada hari Kiamat.Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu."(al-Hajj: 17)

semua menghadap kepada-Nya dalam kesatuan dan keserasian. Kecuali, hanya manusia yang berpecah-pecah,

"...Dari sebagian besar daripada manusia? Dan, banyak di antara manusia yang telah ditetapkan a;p.b atasnya...."

Definisi tentang golongan-golongan ini telah di sebutkan sebelumnya. Iadisebutkan di sini berkenaan dengan kenyataan bahwa sesungguhnya Allah memberikan hidayah kepada orang-orang yang di kehendaki-Nya .Dia Mahatahu tentang orang-orang yang diberi hidayah dan orang-orang yang sesat. Hisab seluruh makhluk berada dalam kekuasaan-Nya, pada akhirnya kendali berada ditangan-Nya, dan Dia Maha Menyaksikan segala sesuatu.

Maka, tampaklah manusia sangat aneh dan me nyimpang sendiri dalam pawai yang serasi danrapi itu.

DisinilahAllah menetapkan bahwa barangsiapa yang telah ditetapkan azab atasnya, maka dia pasti mendapatkan kehinaan.

Bila manusia berbeda-beda dengan pemildran pemikiran, bakat-bakat, dan kecenderungan-kecenderungan mereka, maka seluruh alam semesta selainnyamenghadapkan diri kepada Allah dengan fitrahnya, tunduk kepada hukum-hukum-Nya dan bersujud ke hadapan-Nya,

"...Barangsiapa yang dihinakan Allah, maka tidak seorangpun yang mampu memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apayang Dia kehendaki."(al-Hajj: 18)

Jadi, tidak ada kemuliaan melainkan dengan kemuliaan dari Allah; dan tidak ada kejayaan me lainkan dengan kejayaan dari Allah. Maka, telah ditetapkan kehinaan dan kerendahan bagi orang orang yang tunduk kepada selain Allah.

...: r, . ,,,, ;. .(, . ,,>.f
•.,.,l.,l

1.--:i 1

u1.!J J9' , ,_Ji:r,u.ol -.....,,
5"\">': ':tf' J>.Gu,,> /\">\"\" ..:if' >
•:!\

9:f-JY ,, _ : J

.. - ,/ V"--

"Apakah kamu tiada mengetahui ba/wJa kepada Allah bersujud apa yang aJa di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang binatang yang melat dan sebagian besar daripada manusia? Da

> nJ> 11:11&-- .. 6r_// /

banyak di antara manusia yang telah ditetapkan flQJ.h atasnya. Barangsiapa yang dihinakan Allah, maka tidak seorangpun yang mampu memulia kannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki. "(al-Hajj: 18)

Bila hatimerenungkan ayat ini, maka kumpulan makhluk baik yang dikenal oleh manusia maupun yang tidak dikenalnya, kumpulan dari planet dan bintang yang diketahui oleh manusia maupun yang tidak diketahuinya, kumpulan dari gunung, pohon, binatang dibwni iniyang di atasnya manusia hidup

Fenomena Harl Kiamat

Kemudian dipaparkanlah tentang fenomena hari Kiamat yang ditorijolkan didalarnnya perkara tentang kemuliaan dan kehinaan. Ia digambarkan dalam gambaran yang nyata seolah-olah disaksikan oleh mata kepala manusia,

'Inilah duagolongan (gowngan mukmin dangolongan ka.fir) yang bertengkar, mereka sating bertengkar me ngenai tuhan mereka.Maka, orang ka.fir akan dibuat kan untuk merekapakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancurluluhlcan segala apa yang adadalamerperut mereka danjuga kulit (mereka). Dan, untuk mereka C(lmbuk-cambuk dari besi. Setiap kalimereka hendak keluar dari neraka lantaran keseng saraan mereka, niscaya merekadikemhalikan kedalam nya. (Kepada mereka dikatakan), 'Rasailahazahyang membakar ini. ' Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang berimandan mengerjakan amalyang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang -gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera. "{al-Hajj: 19-23)

Sesungguhnya gambaran itu merupakan gambaran yang kejam, hiruk-pikuk, ramai dengan gerakan yang bermacam-macam, dan dipenuhi dengan khayalan-khayalan yang dibangkitkan oleh susunan bahasanya Ketika khayalan itu telah ham pir tiba di ujungnya, telah ada khayalan baru yang mengilrutinya.

Di sana ada baju dari neraka yang memotong dan mencincang badan!Ada air yang menggelegak dan mendidih yang disiram dari atas kepala Kemu dian iameluluhkan seluruh isiperut dan membakar habis kulit-kulit!Ada cambuk-cambuk dari besi yang telah dipanasi dengan api neraka! Azab pun semakin menjadi-jadi dan melewati batas kemam puan orang untuk memikulnya!Maka, berlarilah orang-orang kafir dari api yang menyala, panasnya api, dan cambukan yang pedih. Mereka hendak keluar dari kesengsaraan merek.a, namun kemudian mereka dikembalikan ke dalamnya dengan kejam. Dan, mereka mendengar hardikan yang ditujukan kepada mereka,

... 'Rasailah. azahyang memhakar ini.'{al-Hajj: 22)

Khayalan terus mengulang-ulang fenomena fenomena itu dariawalnya hinggaakhirnya Sehingga, sampaikepada adegan usaha orang-orangkafir keluar darineraka kemudian

mereka dikembalikan dengan kejam. Kemudian dimulailah paparan ten tang fenomena baru.

Khayalan tidak akan meninggalkan fenomena fenomena kejam yang berulang itu, melainkan setelah membayangkan sisi lain yang dipaparkan oleh redaksi ayat Karena tema aslinya adalah,

"... Duagolmzgan (golongan mukmin dan golmzgan

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءَ الْعَكِفُ فِيهِ وَالْبَادِ وَمَن يُرِدْ
فِيهِ بِالْحَادِ يُظْلَمِ نُدُوقَهُ مِن عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٢٥﴾ وَإِذْ بَوَّأْنَا
لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَن لَّا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهَّرَ
بَيْتِي لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿٢٦﴾
وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَا تُوكِرَجَا لَوْ عَلَى كُلِّ صَا
مِرْيَانِينَ مِّن كُلِّ فَجْجٍ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾ لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ
وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَى مَا رَزَقْتَهُمْ

ka.fir) yang bertengkar, mereka sating bertengkar me ngenai tuhan mereka..."{al-Hajj: 19)

Sedangkan, orang-orang kafir telah kita ketahui keadaan mereka yang mengerikan baru saja. Sementara orang-orang beriman dan mengerjakan

amal yang saleh, maka mereka berada dalam surga surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai.

Pakaian mereka bukanlah dari api neraka, namun berasal dari sutera. Selain itu, mereka diberi perhiasan dengangelang-gelang dari emas dan mutiara. Allah

telah menunjukkan kepada mereka perkataan-perkataan yang baik, hidayah kepada jalan yang lurus lagi terpuji. Jadi mereka tidak menemui kesulitan apapun dalam perkataan dan menemukan jalan.

Petunjuk kepada perkataan-perkataan yang baik, dan hidayah kepada jalan yang lurus lagi terpuji merupakan nikmat yang mengingatkan kepada kenikmatan ketenangan, kemudahan, dan tauhid.

"Dan mereka diberipetunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan Allah yang terpuji."(al-Hajj: 24)

Itulah hasil dari periseturan tentang Allah untuk masing-masing golongan. Maka, hendaklah orang memikirkan tentang akibat itu yang tidak cukup baginya tanda-tanda yang jelas. Dan, hendaklah merenungkan akibat itu orang-orang yang membantah keberadaan Allah tanpa ilmu, tanpa hidayah, dan tanpa kitab yang terang dan menjelaskan.

يَا بَيْتَ الْعَتِيقِ ﴿٢٥﴾ ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمَ حُرْمَتَ اللَّهِ
 فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ. وَأَجَلْتُ لَكُمْ الْأَنْعَامَ إِلَّا
 مَا يَتْلَى عَلَيْكُمْ فَأَجْتَكِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ
 وَاجْتَبُوا قَوْلَ الزُّورِ ﴿٢٦﴾ حَقَّاءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ
 وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخَطَفَهُ الطَّيْرُ
 أَوْ تَهْوَى بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ﴿٢٧﴾ ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظِمَ
 شَعِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٢٨﴾ لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ
 إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾ وَلِكُلِّ
 أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَى مَا رَزَقَهُمْ مِنْ
 بَهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ فَالْتَمِسْكُمْ إِنَّهُ وَحْدٌ فَلَهُ اسْلِمُوا وَيُشِيرِ
 الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٠﴾ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ
 عَلَى مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣١﴾
 وَالْبَدَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعِيرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَأَذْكُرُوا اسْمَ
 اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجِجَتْ جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِعُوا
 الْقَنَاعِ وَالْمَعْرَكُ ذَلِكَ سَخَرْتَهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٢﴾
 لَنْ يَبَالَ اللَّهُ لِحُومِهَا وَلَا دِمَائِهَا وَلَنْ يَكُنْ يَبَالَهُ التَّقْوَى مِنْكُمْ
 كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَيْتُمْ وَيُشِيرِ
 الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٣﴾ إِنَّ اللَّهَ يَذْفِقُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا أَنَّ
 اللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ﴿٣٤﴾ أذن لِلَّذِينَ يَقْتُلُونَ بِأَ
 نْهَمِ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَى نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٥﴾ الَّذِينَ أُخْرِجُوا
 مِنْ دِينِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبَّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ
 اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِي
 هُنَّ لَمَلَكٌ يَشْكُرُ اللَّهَ وَلَمْ يَأْتِ اللَّهَ بِشَيْءٍ كَثِيرٍ وَلَنْ نُنصِرَهُ
 اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٣٦﴾ الَّذِينَ إِنْ
 مَكَنْتُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
 بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٣٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan

Masjidil Haram yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bennukim di situ maupun di padang pasir; dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahatan. a.n secara 7JLlim, niscaya akan Kami rasakao kepadanya sebagian siksa yang pedih. {25} Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah {dengan mengatakan}, janganlah kamu mempeserikatkan sesuatu pun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku inibagi orang-orang yang tawaf, dan orang-orang yang beribadah serta orang-orang yang ruku dan sujud. {26} Berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan dat.a.ng kepadamu deogan ber jalan kaki d.µi mengendara.i unta yang kurus yang dat.a.ng dari segenap penjuru yang jauh. {27} Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang ditentukan atas rezeki yang Allah telah berika.n kepada mereka berupa binatang temak. Maka, makanlah sebagian daripadanya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir. {28} Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka; hendaklah mereka menyempurkan nazar-nazar mereka; dan hendaklah mereka melakukan tawaf sekeliling rumah yang tua itu {Baitullah}. {29} Demikianlah {perintah Allah}. Barangsiapa yang mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah, makaitu adalah lebih baik baginya di sisi tuhan. Dan, telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya. Maka, jauhilah olehmu berhala berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan perkataan dusta {30} dengan ikhlas kepada Allah, ti.dale mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh. {31} Demikianlah {perintah Allah}. Barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, makasesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati. {32} Bagi kamu pada binatang-binatang hadyu itu ada beberapa manfaat, sampai kepada waktu yang ditentukan. Kemudian tempat wajib {serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul Atiq (Baitullah). {33} Dan, bagi

tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan {kurban}, supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka. Maka, Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa., karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan, berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah). (34) (Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan shalat, orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka.

(35) Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagian dari syiar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya. Maka, sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri {dan telah terikat}. Kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur. {36} Daging daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai {keridhaan} Allah, tetapi ketakwaannya dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk lea.mu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan, berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. {37} Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.

(38) Telah dilizinkan {berperang} bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa menolong mereka itu. {39}

{Yaitu} orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata, "Tuhan kami hanyalah Allah." Sekiranya Allah tiada menolak

{keganasan} sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi, dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang

yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa..

(40) {Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguh kan kedudukan mereka dimuka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan 7.akat, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan."(41)

Pengantar

Pelajaran sebelumnya berakhir pada penjelasan tentang akibat dari membantah keesaan Allah; pemandangan neraka yang membakar bagi orang-orang kafir; dan kenikmatan yang berlimpah bagi orang-orang yang beriman .

Dengan penutupan seperti itu, ia bersambung dengan pelajaran baru ini. Pelajaran baru ini membahas tentang orang-orang kafir yang menghalangi dari jalan Allah dan Masjidil Haram. Ya itu, orang-orang yang menentang dakwah Islamiah di Mekah. Mereka menghalangi manusia dari jalan Allah. Dan mereka menentang Rasulullah dan orang-orang yang beriman sehingga melarang masuk ke Masjidil Haram.

Berkenaan dengan itu, Allah membahas tentang asas dan pondasi yang melatarbelakangi pembangunan Masjidil Haram itu ketika Dia menyerahkan urusan pembangunannya kepada Ibrahim dan agar Ibrahim menyeru manusia untuk berhaji ke tempat suci itu. Ibrahim telah dibebani untuk membangun Ka'bah atas asas tauhid dan menghapus kemusyrikan darinya. Dia diperintahkan untuk menyediakan Ka'bah itu bagi seluruh manusia, baik yang berdiam di sana maupun orang-orang yang sekedar lewat. Tidak seorang pun boleh dihalangi darinya dan tidak seorang pun yang berhak memilikinya sendiri.

Bahasan ini lebih diperdalam lagi kepada syiar haji dan hikmahnya yang dapat membangkitkan hati untuk bertakwa, berzikir menyebut nama Allah, dan berhubungan dengan-Nya. Bahasan berakhir pada pentingnya pemeliharaan Masjidil Haram dari serangan orang-orang yang menghalangi orang lain dari berziarah kepadanya dan mengubah asas yang dibangun atasnya. Kemudian bahasan berakhir dengan janji Allah kepada orang-orang yang mempertahankan Masjidil Haram itu bahwa bagi mereka pertolongan selama mereka melakukan beban-beban yang diharuskan oleh akidah.

" " "

bahwa ia tidak boleh diwariskan dan disewa. Ia berkata, "Setelah Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar wafat, tempat-tempat tinggal di Mekah hanyalah diakui oleh para bekas budak. Siapa yang mem butuhkan tempat tinggal, boleh menempatnya . Dan, siapa yang tidak butuh, mempersilakan orang lain untuk menempatnya."

Abdur Razzaq berkata dari Mujahid, daribapak nya, dariAbdullah bin Umar r.a. bahwa dia berkata, "Tidak halal menjual rumah di Mekah dan tidak halal pula menyewanya" Dia berkata pula dari Ibnu Juraij, "Atha' melarang sewarumah diTanah Haram, dan ada orang yang mengabariku bahwa Umar melarang pintu-pintu rumah dipasang di Mekah, agar parajamaah haji dapatbennalam di dalamnya

Orang pertama yang memasang pintu rumah ada lah Suhail bin 'Amru. Maka, Umar pun mengutus orang kepadanya untuk menanyakan hal itu. Suhail menjawab, 'Beri aku kesempatan dulu wahai Ami- rul Mukminin, sesungguhnya aku ini adalah se orang pedagang. Maka, aku ingin menutup dua pintu rumahku dengan daun pintu yang dapat men jaga hewan-hewan yang membawa daganganku.' Umar berkata, 'Kalau demikian, kamu boleh me lakukan itu.'"

Abdur Razzaq berkata dariMa'mar,darimanshur, dari Mujahid bahwa Umar ibnul-Khaththab r.a. berkata, 'Wahai penduduk Mekah, janganlah kalian membuat daun pintu rumah kalian agar orang orang dapat mampir kapan saja!'"

Imam Ahmad berpendapat moderat dan per tengahan. Yaitu, "bahwa rumah-rumah di Mekah boleh dimiliki dan diwariskan, namun tidak boleh disewakan".Iberpendapat demikian dengan meng hirnpun dan mengakomodasi seluruh dalil yang ada.

Demikianlah Islam lebih dulu danjauh-jauh hari telah menciptakan kampung damai dan daerah yang aman, dan negeri yang terbuka untuk seluruh orang. Al-Qur'an mengancam orang-orang yang ingin membelokkan manhaj yang lurus dengan azab yang pedih,

"...dan siapayang bermaksud di dala.mnya melakukan kejahatan secara zalim, niscaya akan Kami rasakan

...v, .t...j,"t",

;i ,f..... ,,,,,

"\.\.'£'..-0://1

..

kepadanya sebagian siksa yang pedih. (al-Hajj:25)

,.....

,,,,'-.'i'17"....., -.....-i..

, T ::: .lry: ., Lh':

r. ..r+,-:~'

Apalagi, orangyang bermaksud dan melakukan langsung kejahatan itu. Sesungguhnya bahasa Al Qur'an hanya menunjukkan orang-orang yang se kadar ingin berbuat zalim saja, sebagai tambahan peringatan dan penekanan yang berlebihan dan mencapai puncaknya. Itu merupakan salah satu ungkapan yang sangat detail dan teliti .

Dan, di antara ketelitian ungkapan Al-Qur'an juga adalah disimpannya kata keterangan dalam kalimat, "Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia darijalan Allah dan Masjidil Haram...."

Tidak disebutkan apa hukuman bagi mereka? Bagaimana keadaan mereka? Apa balasan bagi mereka? Seolah-olah cukup dengan menyinggung sifat-sifat itu saja. Keterangan lainnya tidak dibutuh kan lagi untuk menggambarkan keadaan mereka dan hal itu telah menetapkan balasan dan tempat kembali bagi mereka.

Haji, Manasik, dan Syiarnya

Kemudian redaksi mengajak kembali kepada proses pembangunan Masjidil Haramyang dengan nya orang-Orang musyrik itu telah berbuatsewenang wenang. Mereka menyembah berhala-berhala di dalamnya Mereka menghalangi parapenganuttauhid dan bersih dari kemusyrikan untuk ke dalamnya

Redaksi mengajak kembali lagi kepada proses pembangunannya dibawah tangan Ibrahim dengan arahan dan petunjuk dari Tuhannya Redaksi kem bali mengingatkan tentang kaidah

dan fondasi Ka'bahyangberdasarkan kepada tauhid.Juga meng ingatkan kembali tujuan dari pembangunannya yaitu untuk menyembahAllah semata-mata. Ka'bah telahdikhhususkan bagi orang-orangyang bertawaf di sekitarnya dan mendirikan shalat menyembah Allah di d'.

بَوَانَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكَ فِي شَيْئًا
مَرَبِّيَّتِي لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ
وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَا تَوَكُّبًا لِرِجَالِهِمْ وَعَلَى كُلِّ
مَرْبَأٍ مِّنْهُم لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ

....>,,,>:\>..'i--> •> --=, _ =t"1'

J ..u..u..J':""J* 41

ti

"Dan (ingatlah) ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakannya), Janganlah kamu memperserikatkan sesuatu pun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang tawafi dan orang-orang yang beribadah serta orang-orang yang ruku dan sujud. Berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendap dari untai yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh. Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara/agifakir. Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka; hendaklah mereka menyempurnakan

nazar-nazar mereka

ka; dan herulaklah mereka melakukan tawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah)." (al-Hajj:26-29)

Jadi, sejak pertama Baitullah itu didirikan untuk tauhid. Allah telah menunjukkan kepada Ibrahim tempat pembangunannya dan menyerahkan urusan pembangunannya di atas asas,

".Janganlah kamu memperserikatkan sesuatu pun dengan Aku"

Karena Ka'bah itu merupakan rumah Allah se mata-mata dan bukan milik selain diri-Nya. Juga agar orang-orang yang berhaji dan mendirikan shalat menyucikan Baitullah itu dari kemusyrikan,

"...Dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang tawafi orang-orang yang beribadah serta orang-orang yang ruku dan sujud." (al-Hajj: 26)

Untuk orang-orang itulah Baitullah dibuat, bukan untuk orang-orang yang menyekutukan Allah dan mempersembahkan ibadah kepada selain diri-Nya

Setelah selesai melaksanakan tugas membangun Ka'bah atas dasar dan kaidah tauhid, Ibrahim diperintahkan untuk menyerukan seluruh manusia agar berhaji kepadanya dan memanggil mereka berziarah ke Baitullah. Allah menjanjikan kepada

Ibrahim bahwa seruan dan panggilannya pasti di dengardan disambut oleh manusia Maka, manusia pun berbondong-bondong datang ke Mekah dari segala penjuru,

"Berserulah kepada manusia untuk mengerjakrin haji, niscaya mereka akan datang kepadamu"

Di antara mereka yang datang itu ada laki-laki yang berjalan kaki dan ada yang mengendarai,

"...Untayang kurus yang datang dari segenappenjuru

yang jauh. "{al-Hajj: 27)

Perjalanan telah membuatnya lelah sehingga kurus dan lapar,

"Berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan daJang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenappenjuru yangjauh. "{al-Hajj:27)

Janji Allah masih terbukti sejak zaman Ibrahim hingga saatini dan masa yang akan datang. Manusia masih saja berbondong-bondong pergi ke Baitullah dan Baitul Haram. Manusiariindu untuk melihatnya dan bertawaf mengelilinginya. Orang-orang yang kaya datang dengan berbagai macam kendaraan. Orang-orangyang miskin datangwalaupun dengan berjalan kaki. Beribu-ribu orang-orang tersebut ber asal dari seluruh penjuru bumi yang jauh sebagai sambutan atas seruan Ibrahim sejak beribu-ribu tahwi yang lalu.

“ “ “

Redaksi mengajakberhenti sejenak dalam bebe-
rapa syiar-syiar dan tujuan-tujuan haji,

"Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dansupaya merekamenyebut nama Allahpada hariyang ditentukan atas reykiyang Allah telahberikan kepada mereka berupa binatang ternak.Maka, rnako.n lahsebagian daripadanya dan (sebagian lagi) berikan lahuntulcdimakan orang-orangyang seng,rara lagifaki r. Kemudian hmdaklah mereka menghilangkan kotoran yang ado.pada badan mereka; hendaldah mereka me nyempurnakan na.QZr-na.QZr mereka; dan hendaldah mereka melakukan tawafsekelilingrumahyang tua itu (Baitullah)."{al-Hajj:28-29)

Manfaatyang disaksikan oleh orang-orang yang berhaji sangat banyak. Haji itu merupakan musim muktamar,musim perdagangan,dan musimibadah.

Hajimerupakan muktamar perkumpulan dan pe-
kenalan. Juga muktamar konsolidasi dan saling

membantu. Hajimerupakan ibadah fardhu dimana dunia dan akhirat, sebagaimana kenangan tentang akidah lama dan jauh (akidah Ibrahim) dengan akidah yang baru (Muhammad saw.) juga bertemu. Para pedagang dan pemasok barang pada musim haji mendapatkan pasar yang menguntungkan, di mana berbagai macam buah-buahan dan lain-lain dipasok ke Tanah Haram dari segala penjuru bumi. Para haji pun dari seluruh penjuru membawa berbagai perbekalan dan kebaikan dari negeri-negeri mereka dengan musim buah-buahan yang bermacam-macam sesuai dengan musim buah yang ada di negerinya. Kemudian semuanya bersatu dalam satu musim, yaitu musim haji. Jadi, musim haji itu merupakan musim perdagangan dan pameran segala sesuatu serta pasar dunianya yang diselenggarakan sekali setahun.

Ia juga merupakan musim ibadah di mana ruh menjadi suci. Ruh itu dapat merasakan kedekatannya dengan Allah di rumah-Nya. Ia merasakan ketenangan dalam zikir dan mengenang yang terjadi padanya, baik yang lama maupun yang baru.

Ibrahim berkelana ke mana-mana. Kemudian menitipkan buah hatinya Ismail dan Siti Hajar (istri Ibrahim dan ibu Ismail) di rumah Allah, Ka'bah. Setelah itu ia menghadapkan wajahnya ke hadirat Allah dengan hatinya yang penuh harap dan takut, *"Ya Tuhankami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku dikambahyang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati. Ia Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat. Maka, jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur."* (Ibrahim:37)

Hajar pun bertawaf bolak-balik antara Shafadan Marwa mencari air untuk dirinya dan anaknya yang masih menyusui di dataran panas sekitar Baitullah itu. Diabener-bener sangatausdan kecapaian, tapi kasih sayang kepada bayinya terus menggerakkan kakinya. Pada kaliketujuh dia pun kembali ketika ia hampir putus asa darimendapatkan air. Namun, tiba-tiba air memancar dari depan bayinya yang masih menyusui. Itu adalah sumur zamzam. Sumur itu merupakan mata air yang penuh rahmat di tengah padang pasir

keputusasaan dan kekeringan. Ibrahim pun berkelana kembali setelah bermimpi untuk mengorbankan buah hatinya yang dicintainya. Dalam ketaatannya, dia terus maju untuk melaksanakan perintah Allah Yang Mahatinggi,

"Maka tatka.la.anak itu sampai (pad.a umur sanggupJ berusaha bersama-samalbrahim,Ibrahim berkata, 'Hai anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka pikirkanlah apa peruiapatmu ?'...."

Sikap ketaatan dan keridhaan yang ada pada Ismail menjawab,

"...Hai bapakku, kerjakanlah apayang diperintahkan kepadamu. Insya Allah kamu akan mendapatkanku termasuk orang-orang yang sabar..."

Namun, rahmat Allah datang sebagai penebus,

"...Kami panggillah dia, 'HaiIbrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu.'Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang orangyang berbuat baik.Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.Dan, Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihanyang besar."(ash-Shaa.flaat: 102-107)

Ibrahim dan Ismail pun berkelana bersama-sama lalu membangun fondasi-fondasi Ka'bah, sambil berdoa dengan penuh kekhusyuan danketundukan,

"la Tuhan kami, terimalah daripada kami (amalan kami). Sesungguhnya Engkaulah Tong Maha Men tkngar /agi Maha Mengetahui. la Tuhan kami,jadi kanlah kami herdua orangyang tundukpatuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umatyang tundukpatuh kepada Engkau. Tunjuldranlah kepada kami cara-cara dan tempat-umpat ibadah haji kamiserta terimalah tobat kami.Sesungguhnya Engkau lah YangMaha Penerima tobat /agi Maha Penyayang."
(al-Baqarah: 127-128)

Mimpi-mimpidan kenangan-kenangan itu terjadi berturut-turut Sehingga, datang mimpi Abdul Mut thalib dan dia telah bernazar akan mengorbankan anaknya yang kesepuluh bila dikarunia anak lelaki sepuluh orang. Dia adalah Abdullah.

Abdul Mutthalib adalah orang yang sangat me megang nazarnya danpasti memenuhinya Semen tara orang-orangyang ada di sekitarnya mengusul kan kepadanya

agar menebus nazar menyembelih anaknya itu dengan tebusan hewan ternak. Namun, ketika dia melakukan undian dan undian selalu di tambah terus, yang keluar selalu nama Abdullah. Dia pun menambah terus tebusan untuk Abdullah hingga mencapai seratusekor unta setelah sepuluh kaliundian.Itulah diyatyang dikenal dalam syariat saat ini.

Maka, ketika sampai pada jumlah seratus ekor

hewan tebusan ini, baru undian tidak menunjukkan kepada Abdullah sehinggadiaselamat Dia selamat untuk meletakkan air mani yang paling suci ke dalam rahim Aminah. Dan, ia cikal bakal dari orang yang paling mulia yakni Nabi Muhammad saw.. Kemudian Abdullah pun meninggal. Seolah-olah Allah menebusnya dari nazar pengurbanan hanya untuk tugas yang mulia dan besar ini.

Kemudian mimpi dan kenangan datang berulang-ulang dari sejak Muhammad saw. tumbuh pada masa bayi dan masa kanak-kanaknya hingga masa dewasa di atas lembah ini dan di sekitar Baitullah. Beliau mengangkat Hajar Aswad dengan dua tangannya yang mulia dan meletakkannya di tempatnya untuk memadamkan api fitnah permusuhan dan persaingan yang hampir saja tersulut di antara para kabilah di Quraisy.

Beliau shalat... bertawaf ... berkhotbah ... dan beritikaf. Sesungguhnya segala tingkah laku Nabi saw. masih hidup dalam hati dan tampak berwujud dalam nurani. Seolah-olah seorang haji di sana merasakannya dan tenggelam di dalam kenangan kenangannya. Langkah-langkah pengumpulan para sahabat yang mulia dan tawaf-tawaf mereka ber gerak dan menginjakkan tapak kakinya di atas lembah ini dan berkeliling sekitar Ka'bah. Seolah-olah hal itu masih dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga.

Di atas semua itu, haji merupakan muktamar seluruh umat Islam sedunia Suatu muktamar yang menyadarkan akan asal mereka yang mulia sejak zaman Ibrahim,

"... (Ikutilah) agama omng tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (hegitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini,...."

Mereka menemukan fokus yang mengikat mereka semua, yaitu kiblat yang ke arahnya mereka menghadapkan wajahnya dan bertemu disana Mereka menemukan panji yang satu sebagai tempat mereka berlindung dan berteduh. Yaitu, panji akidah yang satu dan dibawahnya terdapat segala perbedaan anjenis, warna kulit, dan negeri. Mereka menemukan kembali kekuatan mereka yang kadangkala mereka lupakan sejenak. Kekuatan perkumpulan, persatuan, dan ikatan yang menghimpun jutaan manusia. Jutaan manusia itu tidak mungkin dilawan oleh siapa pun bila mereka mau kembali kepada panji yang satu dan tidak berbeda-beda, yaitu panji akidah dan tauhid.

Haji merupakan muktamar untuk perkenalan,

musyawarah, dan konsolidasi langkah-langkah serta penyatuan kekuatan. Ia juga merupakan sarana pertukaran manfaat, barang, pengetahuan, dan keahlian. Konsolidasi alam islami yang satu, lengkap dan sempurna, sekali dalam setahun, di bawah naungan Allah, di dekat Baitullah, di bawah naungan ketaatan orang-orang yang jauh dan dekat, dalam kenangan orang-orang yang telah tiada dan orang-orang yang masih hidup, di tempat yang paling tepat, suasana yang paling cocok, dan waktu yang paling serasi.

Oleh karena itu, ketika Allah berfirman,

"Supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka...."

Setiap generasi memiliki kondisi, kebutuhan, ujian, dan persoalan sendiri-sendiri. Itulah di antara beberapa hal yang diinginkan Allah atas orang-orang yang beriman sejak pertama haji diwajibkan dan Ibrahim diperintahkan untuk menyeru seluruh manusia untuk melakukannya.

Redaksi terus berlanjut dalam menjelaskan se bagian manasik haji, syiarnya, dan tujuannya,

"... Dan supaya mereka menyebut nama Allah pada waktu yang ditentukan atas rezki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak"

Ungkapan merupakan kiasan dari penyembelih an hewan ternak pada hari Idul Adha dan tiga hari tasyrik setelahnya. Al-Qur'an mengungkapkan penyebutan nama Allah lebih dahulu dari penyembelihan hewan ternak. Karena, suasananya adalah suasana ibadah; dan maksud dari penyembelihan itu adalah mendekati diri kepada Allah. Oleh karena itu, proses yang paling ditonjolkan dalam penyembelihan itu adalah menyebutkan nama Allah saat menyembelih. Seolah-olah itulah tujuan pokok dari pengurbanan hewan bukan penyembelihan itu sendiri.

Pengurbanan hewan ternak itu merupakan upa cara kenangan tebusan bagi Ismail. Jadi, pengurbanan itu merupakan kenangan dan peringatan terhadap salah satu tanda-tanda kekuasaan Allah. Juga salah satu bentuk ketaatan dari dua hamba Allah, yaitu Ibrahim dan Ismail, di atas sedekah dan pendekatan kepada Allah dengan memberikan makanan kepada fakir miskin. Binatang ternak itu terdiri dari unta, sapi, kambing, dan domba.

"... Maka, makanlah sebagian daripadanya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir. "{al-Hajj: 28)

Perintah untuk memakan dari daging kurban adalah perintah sunnah. Namun, perintah untuk memberikan dagingnya kepada para fakir miskin adalah perintah wajib. Kemungkinan maksud dari pemilik kurban itu ikut memakan dagingnya, agar para fakir miskin merasakan bahwa daging itu merupakan daging yang baik dan mulia.

Dengan menyembelih kurban itu, berakhirlah masa ihram. Maka, orang berhaji pun mulai men cukur botak atau memendekkan rambutnya, men cabut bulu ketiak, memotong kuku, dan mandi. Hal itu semua terlarang di masa ihram. Itulah yang dinyatakan Allah dalam firman-Nya,

"Kemudian hendaklah mereka menghiwngkan kotoran yang ada pada badan mereka; hendaklah mereka menyempurnakan nama; :p.r-na; :p.r mereka...."

Yaitu, nazar-nazar lain selain menyembelih kurban hadyu yang merupakan salah satu rukun haji.

"... Dan hendaklah mereka mewukufkan tawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitulwh). "{al-Ha.ij: 29)

Yaitu, tawaf ifadhah setelah wukuf di Arafah dan dengannya berakhirlah syiar-syiar haji; dan ia bu kan tawaf wada'.

Baitul Atiq adalah Masjidil Haram yang telah dijaga oleh Allah dari segala penguasa yang diktator dan otoriter. Allah juga menjaganya dari kerusakan dan kebinasaan. Sehingga, masih saja ramai dikunjungi sejak zaman Ibrahim hingga akhir zaman.

” ” ”

Itulah kisah pembangunan Baitul Haram. Itulah asas fondasinya di mana ia berdiri dan dibangun. Itulah bangunan di mana Allah menyuruh kekasih Nya Ibrahim al-Khalil untuk membangurnya di atas asastauhid, menyucikan dari syirik, memerintahkan untuk menyeru manusia untuk berhaji kepadanya atas rezeki yang dikaruniakan kepada mereka dari binatang-binatang ternak. Juga agar mereka makan se bagian darinya dan memberikan sebagian lainnya kepada para fakir miskin dengan nama Allah, bukan nama lainnya.

Ia adalah Baitul Haram di mana segala

syiar-syiar dan kehormatan-kehormatan syariat Allah selalu terjaga. Yang pertama adalah akidah tauhid, mem buka pintu-pintu Masjidil Haram itu untuk orang-orang yang bertawaf, menegakkan shalat, ruku dan sujud, di samping kehormatan darah, janji dan ikatan, dan perjanjian damai dan gencatan senjata.

"Demikianlah (perintah Allah). Barangsiapa yang mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah, maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Dan, telah diturunkan kepadamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu sebelumnya. Maka jauhilah olehmu berjuala-berjuala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta dengan iklas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka ia akan jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh." {al-Hajj:30-31}

Pengagungan syiar-syiar Allah yang terhormat harus diikuti dengan tidak melanggarnya sedikit pun demi menyentuhnya dengan penghinaan dan keburukan. Hal itu lebih baik di sisi Allah, lebih baik di alam nurani dan perasaan, dan lebih baik dalam alam kehidupan dan kenyataan. Nurani yang selalu berhati-hati adalah nurani yang selalu menyucikan diri. Kehidupan yang di dalamnya kehormatan kehormatan Allah terjaga adalah kehidupan yang menyelamatkan dan mengamankan manusia dari kesesatan dan permusuhan. Manusia menemukan di dalamnya perlindungan yang aman, tempat yang damai, dan daerah yang tenang.

Karena, orang-orang musyrik itu menghormati beberapa binatang seperti *bahirah*, *saaibah*, *washiih*, dan *haam*. Mereka menghormatinya padahal bukanlah termasuk dari kehormatan-kehormatan yang harus dimuliakan. Justru orang-orang musyrik itu banyak melanggar syiar-syiar Allah yang dihori-

syariat Allah.

Berkenaannya dengan penghalalan binatang ternak itu, Allah memerintahkan untuk menjauhi keburukan najis dari berhala-berhala. Orang-orang musyrik menyembelih hewan ternak di atasnya, padahal ia adalah najis. Najis itu adalah kotoran diri; dan syirik itu merupakan najis yang menimpa jiwa dan mengotori hati. Ia mengotori kesucian dan kebersihan hati seperti najis itu mengotori pakaian dan tempat. Karena syirik itu merupakan tuduhan dan ke-palsuan tentang Allah, maka Allah memperingatkan agar menjauhi segala bentuk perkataan dusta dan palsu,

"...Maka jauhilah olehmu berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta." (al-Hajj: 30)

Nash ini memperingatkan dengan keras dari kejahatan perkataan palsu itu, di mana ia dikaitkan dengan syirik. Demikianlah Imam Ahmad meriwayatkan dengan sanadnya dari Fatimah al-Asadi bahwa Rasulullah mendirikan shalat subuh. Ketika beliau hendak beranjak, beliau bersabda, "Kesaksian palsu itu sama dengan melakukan syirik menyekutukan Allah dengan sesuatu." Kemudian beliau membaca ayat tersebut

Allah menghendaki dari manusia agar mereka menghindar dari segala kemusyrikan dan menjauhi segala kepalsuan serta beristiqamah atas tauhid yang murni dan jujur,

"Dengan iklas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia...."

¹*Bahirah* adalah unta betina yang telah beranak lima kali dan anak kelima itu jantan, lalu unta betina itu dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi lagi dan tidak boleh diambil air susunya. *Saaibah* adalah unta yang dibiarkan pergi kemana saja lantaran sutu

Washiih seekor domba betina melahirkan anak kembarnya tercliri dari jantan dan betina, maka yang jantan disebut wasululah tidak disembelih dan dipersembahkan kepada berhala. Dan, *haam* adalah unta jantan yang tidak boleh diganggu gugat lagi karena telah berhasil membuntingkan unta betina sebanyak sepuluh kali. Lihat surah al-Maa'idah ayat ke-103.

Kemudian nash menggambarkan suatu gambar ankejam yang melukiskan tentang keadaan orang-orang yang tergelincir kakinya dari tangga tauhid sehingga jatuh kejurang kemusyrikan. Kemudian tampak bahwa dia tersesat, hilang di rimba tak tentu

dengan selalu menjaganya dan tidak melanggarnya. Di samping itu, harus mengagungkan urusan penyembelihan hewan ternak yang dikurbankan pada waktu haji dengan menggemukkannya dan menaikkan harganya,

arah, seolah-olah tidak pernah ada sebelumnya;

...>'.J.> ... // ' // // ,,

>•ff_i" .

;:.;.t;J" / _N

;..W^fw'' .! | :>0AJ...

rr u·1·Jl -sj;_ ... ,1 .
.t;

/> ... ,,, ,,, 't

L,μ..... :- t:

..... >>

- rrL.,

J1J",W{

::;.....

(;t1> ::"(!/!"

... 4: /

..... / / ... J1 - *j1
..... 0 - ;

"...Barangsio,pa yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, mo.kn. adalah iaseolah-olahjatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempatyangjauh. "{al-Hajj: 31)

Itu adalah gambaran yang tepat untuk orang-orang musyrik yang menyekutukan Allah. Sehingga, mereka jatuh dari ufuk iman ke dalam kebinasaan dan kefanaan. Karena, dia tidak memiliki sandaran asasyang tetap dan dapat memberikan ketenangan baginya atau diamemperoleh ketenangan darinya, yaitu asas tauhid.

Sesungguhnya ia merupakan gambaran tentang jatuh dari tempat yang tinggi, "... Maka adalah ia seolah-olahjatuh dari langit..."Dalam sekejap pun tubuh itu pun hancur lebur, "...Lalu disambar oleh burung..."Atau, diterbangkan oleh angin sehingga tidak terlihat lagi oleh mata, "... Atau diterbangkan angin ke tempatyangjauh ."Diajatuh kejurang yang tidak ada batas kedalaman dasarnya.

Dia pun tidak memiliki ketetapan yang damai dan dia dapat berlindung kepadanya Sehingga, hawa nafsu pun menyambarnya dengan sambaran sadis;dan khurafat pun melempar danmenerbangkannya laksana angin meniupkannya. Dia tidak berpegang kepadataliyang kuatdan tidakbertahan dalam kaidah yang kuat dan mengikatnya dengan alam semesta ini'di mana ia hidup.

Yang langsung dapat disaksikan adalah gerakan yang cepat dan sadis serta kejadiannya yang berturut-turut dengan cepat menggunakan kata yang cepat dalam lafal 'fa' (untuk menerangkan kejadian langsung setelahnya) ataupun dalam pemandangan itu yang sangat cepat hilang. Itu merupakan salah satu metode ungkapan Al-Qur'an dalam meng gambarkan sesuatu.

Kemudian redaksi kembali lagi menyinggung tentang penghormatan terhadap syiar-syiar Allah

•••••

"Demikianlah (perintah Allah). Barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati. Bagi kamu pada binatang-binatang hadyu, itu ada beberapa tranjaat, sampai kepada waktu yang ditentukan. Kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul Atiq (Baitullah)." {al-Hajj:32-33}

Allah mengaitkan antara *hadyu* hewan kurban yang disembelih oleh jamaah haji dengan ketakwaan hati, karena takwa itu merupakan tujuan puncak dari manasik dan syiar-syiar haji. Manasik dan syiar-syiar haji ini hanya rumus-rumus dan simbol-simbol yang menggambarkan ketaatan dan ketundukan kepada Tuhan pemilik Ka'bah itu. Ia juga mengandung peringatan akan kenangan lama sejak masa Ibrahim dan setelahnya. Kenangan tentang ketaatan dan penyerahan diri, serta menghadapkan diri kepada Allah sejak pertumbuhan pertama dari umat ini, yaitu doa dan shalat secara sama-sama.

Binatang-binatang ternak yang akan dikurban kan padahari akhir dari ihram itu boleh digunakan oleh para pemiliknya. Bila ia butuh untuk menunggangnya, ia boleh menunggangnya. Atau, bila ia membutuhkan air susunya, maka ia boleh memerahnya sehingga ia sampai ke tempat penyembelihannya yaitu di Ka'bah. Disana lah hewan itu disembelih untuk dimakan dagingnya sebagian dan selebihnya lagi disedekahkan kepada fakir miskin.

"Bagi kamu pada binatang-binatang hadyu itu ada beberapa manfaat, sampai kepada walau yang ditentukan. Kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul Atiq (Baitullah)." {al-Hajj:33}

Orang-orang yang beriman pada zaman Nabi saw. selalu memilih hewan kurban yang gemuk dan ber harga tinggi. Dengan hal itu, mereka memaklumkan tentang pengagungan mereka terhadap syiar-syiar Allah dan didorong oleh rasa takwa kepada Allah.

﴿رَوَى عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : أَهْدَيْتُ عُمَرَ نَجِيًّا فَأَعْطَى بِهَا ثَلَاثِمِائَةَ دِينَارٍ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَهْدَيْتُ نَجِيًّا فَأَعْطَيْتُ بِهَا ثَلَاثِمِائَةَ دِينَارٍ فَأَبِيعُهَا وَاشْتَرَيْتُ بِهَا بَدَنًا؟﴾

..Cl.JI\ U..,!\ \ . !

ti

"(- , .?'J,.J .

Abdullah bin Umar meriwayatkan bahwa Umar ibnul Khaththab r.a. pernah diberi hadiah seekor unta yang sangat mahal, maka dia pun memberikan kepada pemberi unta itu tiga ratus dinar. Umar datang kepada Rasulullah dan bertanya, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah diberi hadiah seekor unta yang sangat mahal, maka aku pun memberikan kepada pemberinya tiga ratus dinar. Apakah aku harus menjualnya kemudian aku beli unta biasa atau sapi?" Rasulullah menjawab, *'Jangan, sembelilah ia!'*

Unta yang mahal dan dihadiahkan kepada Umar itu dan dihargai dengan tiga ratus dirham tidak dimaksudkan untuk dikurbankan dengan harganya yang mahal itu. Namun, Umar ingin menjualnya sehingga dapat membeli unta biasa atau sapi untuk dikurbankan. Tetapi, Rasulullah malah menghenda kiagar unta yang mahal itu sendiri yang disembelih, karena harganya yang mahal dan nilainya yang besar. Beliau tidak ingin unta mahal itu diganti dengan banyak unta biasa yang tentu akan lebih banyak dagingnya, namun dari segi harganya ia lebih sedikit. Jadi, merasakan harga yang mahal merupakan tujuan yang dimaksud dengan, *"Barangsiapa mengagungkan syiar-syi'ar Alla.h, maka sesungguhnya itu timbul dari lutakwaan hati."*

Ini adalah makna yang diperhatikan oleh Rasulullah ketika beliau bersabda kepada Umar, *"Sembelilah unta yang mahal itu sendiri dan jangan mengganti dengan unta lain yang biasa dan lebih murah!"*

...> .>> ..> >'-f('! ...> , / . ..> ; ,>>>>>>

_ t... J.d.Uj\ jl .;y, ;_:.G 1 ;,1; at&&\

.....> n.D

"Dan bagi tiap-tiap umat telah kami syariatkan pe nyembelihan {kurban), supaya mereka menyebut nama

Allah terhadap hi'l}O,tang ternakyang telah dim:.ekika.n

Sembelihan hewan ternak itudisebutkan oleh Al Qur'an sebagai syiaryang dikenal dalam umatyang berbeda-beda. Islam hanya mengarahkan kepada arah yang benar, yaitu hanya kepada Allah dan bukan kepada selain-Nya,

...: i r;...:n" c:a .:

(r £1 ..

...> 't .:.....> .>

Allah kepada mereka. Maka, Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan, berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah). (Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpakan mereka, orang-orang yang mendirikan shalat, dan orang-orang yang menajkahkan sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepada mereka.. "
 {al-Hajj:34-35)

Islam menyatukan syiar dan arah sasaran se suatu. Semuanya harus diarahkan hanya kepada Allah. Yaitu, dengan mengarahkan segala perasaan, amal, semangat, ibadah, gerakan, dan adat hanya ke hadapan Allah semata-mata. Dengan demikian, seluruh kehidupan tercelup dengan celupan akidah.

Atas dasar inilah, maka hewan-hewan sembelihan yang disembelih untuk selain Allah diharamkan. Islam mengharuskan penyebutan nama Allah ketika menyembelih. Sehingga, sampai menjadikan penyebutan nama Allah sebagai tujuan yang harus ditonjol

kan. Seolah-olah penyembelihan hewan ternak itu hanyalah dimaksudkan untuk menyebut nama Allah.

"Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan {kurban}, supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah diturunkan Allah kepada mereka"

Kemudian setelah diikuti dengan kornentat tentang tauhid dan ideologi keesaan Allah,

"...Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha &a...."

Dan, dengan perintah untuk menyerahkan diri kepada-Nya semata-mata,

"...&rena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya...."

Namun, penyerahan diri yang dimaksud itu bukanlah secara terpaksa dan darurat, tetapi penyerahan diri yang dilandasi oleh kesadaran dan ketenangan,

"...Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang

yang tunduk patuh {kepada Allah}. "{al-Hajj:34)

1 •:1.Jo ..,.

I 6-:1+S"i ,.

-; .._i}" .r,

"(fiitu) orang-orang yang apabila disebut nama AZ/ah gemetarlah hati mereka...."

Jadi dengan hanya menyebut nama Allah, hati mereka bergetar. Demikian pula nurani dan perasaan mereka.

"...Orang-orang yang sahar terhadap apa yang menimpa mereka...."

Jadi, mereka tidak pernah membantah dan menolak qadha dan qadar dari Allah,

"... orang-orang yang mendirikan shalat"

Mereka menyembah Allah dengan sebenar-benarnya ibadah,

"...Dan orang-orang yang menjajahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka." (al-Hajj:35)

Mereka tidak bakhil dan menyembunyikan karunia Allah yang dianugerahkan kepada mereka.

Demikianlah Islam mengaitkan antara akidah dan syiar-syiar. Jadi, syiar-syiar terpancar dari akidah itu dan berdiri di atasnya. Syiar-syiar itu merupakan pengungkapan dari akidah dan simbol darinya. Yang terpenting adalah bahwa kehidupan itu dan segala aktivitasnya tercelup dengan celupan akidah. Sehingga, seluruh kekuatan dan aliran menyatu, dan jiwa-jiwa manusia tidak berpecah-pecah dalam banyak ideologi dan aliran.

Redaksi semakin memperdalam makna ini dan menekankannya ketika menerangkan tentang syiar syiar haji dengan perintah menyembelih unta,

وَالْبَدَنَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعْبِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ فَأَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٍ فَإِذَا وَجِئْتُمْ جُنُوبَهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعَمُوا الْقَائِعَ وَالْمَعْدَىٰ كَذَلِكَ سَخَّرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾
لَنْ يَبَالَ اللَّهُ لِحُومِهَا وَلَا دِمَائِهَا وَلَئِنْ يَبَالَ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَنَكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾

"Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebagian dari syiar Allah. Kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah

orang yang rela dengan apa yang adapadanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur. Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan, herilah kabar gembira kepada orang-orang yang herbuat baik." (al-Hajj: 36-37)

Allah menyebutkan unta secara khusus di sini karena ia merupakan sembelihan yang terbesar. Nash itu menetapkan bahwa Allah menghendaki kebaikan bagi orang-orang yang beriman. Maka, Allah pun menjadikan di dalam sembelihan itu kebaikan ketika masih hidup dengan kebolehan menunggangnya dan memerah susunya. Setelah disembelih, sebagian dagingnya boleh dimakan dan sebagian lagi harus dihadiahkan. Maka, sebagai balasannya hendaklah mereka menyebut nama Allah dan mengarahkan segala tujuan ke hadapan-Nya, ketika ia dipersiapkan untuk penyembelihan dengan mengikat kaki-kakinya,

"...Maka, sehutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat)...."

Unta itu disembelih dalam keadaan berdiri di atas tigakakinya dan kakinya yang keempat diikat, "...Kemudian apabila telah roboh (mati)...."

Dan, ketika ia telah tenang tidak bergerak lagi di tanah karena telah mati, maka sebagian dagingnya disunnahkan bagi pemiliknya untuk memakannya dan sebagiannya lagi harus dibagikan kepada orang fakir yang tidak meminta dan orang fakir yang meminta. Untuk tujuan itulah, Allah menundukkan binatang ternak itu bagi manusia agar mereka mensyukuri-Nya atas ketentuan-Nya yang baik bagi mereka dalam hewan sembelihan itu baik ketika masih hidup maupun setelah mati.

"...Maka, makanlah sebagiannya dan

heri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demi kianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur."(al-Hajj: 36)

Ketika orang-orang yang bermandiperintahkan untuk menyembelih hewan-hewan sembelihan itu

dengan menyebutkan nama Allah, maka ...,

*"Daging-daging untadandaraJmya
itusekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan)
Allah"*

Karena daging dan darah tidak akan sampai kepada Allah. Namun, yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan hati dan orientasi penghadapannya kepada-Nya.

*"...Tetapi ketakwaan dari kamu/,a.h yang dapat men-
ca r am.ya,"*

Bukanlah sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang musyrik Quraisy. Mereka melumuri berhala-berhala mereka dengan darah-darah hewan sembelihan mereka. Itulah cara orang-orang mu syrik dalam kemusyrikan mereka yang menyimpang dan keras kepala.

*"...Dem.ikianUJ.hAlUJ.h te/,a.h
menundukkannya untuk kamu supaya kamu
mengagungkan Al/,a.h terhadap hidayah-Nya
kepada kamu...."*

Karena Allah telah memberikan hidayah kepada kalian untuk mengesakan-Nya danmenghadapkan diri kepada-Nya Juga menyadari hakikat hubungan antaraTuhan dan hamba-hamba-Nya sertahubung an antara amal dan orientasi arah tujuannya

"...Dan beri/,a.h kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik."(al-Hajj:37)

Yaitu, orang-orang yang memperbaiki persepsinya, memperbaiki perasaannya, memperbaiki ibadahnya, dan memperbaiki hubungannya dengan Allah dalam setiap aktivitas kehidupan.

Demikianlah, sehingga seorangmuslimtidaklah melangkah satu langkah pun, dan tidak bergerak dengan suatugerakan pun baik diwaktu ma1amdan siang hari, melainkan dia melihat dan berorientasi kepada Allah semata-mata, serta menyemangati hatinya dengan takwa kepada-Nya Dia hanya ber orientasi di dalam melakukan segala aktivitas itu guna mencapai ridha Allah. Karenanya, semua hidupnya menjadi ibadah di mana kehendak Allah dalam tujuan penciptaan manusia terealisasi. Se hingga, kehidupan di bumi pun menjadi berkah karena terhubung ke langit

dan dicegah dari segala upaya orang-orang yang menghalanginya dari jalan Allah. Juga menghalau mereka dari serangan terhadap kebebasan her-

akidah dan kebebasan beribadah. Penjagaan harus dilakukan juga atas kesucian tempat-tempat ibadah dan kehormatan syiar-syiar. Selanjutnya harus di berikan otoritas penuh kepada orang-orang yang beriman yang selalu menjalankan ibadah dan selalu beramal, agar merealisasi manhaj kehidupan yang berdiri di atasfondasi akidah. Juga agar berhubung an dengan Allahyang telah menjamin terealisasinya kebaikan bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Oleh karena itu Allah mengizinkan bagi orang orang yang beriman setelah berhijrah ke Madinah untuk berperang melawan orang-orang musyrik de ngan maksud membela diri mereka dan akidah mereka dari kejahatan orang-orang yang memusuhi nya setelah mencapai puncak permusuhan mereka Hal itu agar mereka dapat merealisasi kebebasan akidah dan ibadah dalam naungan agama Allah bagi mereka dan orang-orang selain mereka. Allah men janjikan kepada orang-orang yang beriman kekukuh an dan kemenangan, dengan syarat mereka melak sanakan kewajiban-kewajiban akidah yang telah di terangkan kepada mereka dalam ayat-ayat berikut

يُدْفَعُ عَنِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ
 أُوذِنَ لِلَّذِينَ يُقْتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا وَإِنَّ اللَّهَ
 قَدِيرٌ ﴿٣١﴾ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ
 أَرْبْنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ
 لَافْتَدَىٰ بِبَيْعِهِمْ وَصَلَاتِهِمْ وَمَسْجِدِ كُرْبَةَ الْأَسْمِ
 يَنْصُرُ رَبَّكَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ تَرْتَابًا اللَّهُ لَقَوِيٌّ
 لِلَّذِينَ إِذَا مَكَتَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ
 وَآمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ

”Sesungguhnya Allah membela orang-orang beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berkhianat lagi mengingkari nidaizinkan (berperang) bagi orang-orang yang karena sesungguhnya mereka telah dianianya Allah benar-benar kuasa menolong (Yaitu) orang-orang yang telah diusir dan halaman mereka tanpa alasan yang ben karena mereka berkata, 'Tuhan kami hanya

Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu/ah te/ah dirohohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah rumah ibadah orang Yahudi, dan masjid-masjid, yang didalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menowng orang yang menowng (agama) Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa. (Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan <fl(ilt, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah/ah kembali segala urusan."(al-Hajj: 38-41)

Sesungguhnya kekuatan keburukan dan ke sesatan selalu bertingkah di dunia ini. Peperangan terus berlangsung antara kebaikan melawan ke burukan dan hidayah melawan kesesatan. Peperangan pun bergolak antara kekuatan iman melawan kekuatan kezaliman sejak Allah menciptakan manusia

Keburukan itu durjana dan kesesatan itu ber senjata. Ia menyerang tanpa belas kasihan dan menghantam tanpa rasa bersalah. Ia sangat berpotensi menggoda manusia dari kebaikan bila mereka telah ditunjuki kepadanya ; dan dari ke benaran bila hati mereka telah terbuka untuknya. Oleh karena itu, mau tidak mau iman, kebenaran, dan kebaikan harus memiliki kekuatan yang melindunginya dari serangan, menjaganya dari fitnah, dan memeliharanya dari tusukan dan racun.

Allah tidak menghendaki iman, kebaikan, dan kebenaran 'bertapa' (baca; berpangku tangan) tidak menentang kekuatan zalim, keburukan, dan ke batilan, dengan hanya bersandar kepada kekuatan iman yang ada dalam jiwa, bergolakannya kebenaran dalam fitrah, dan kebaikan yang tertanam dalam hati. Karena kekuatan bersenjata dan materi yang dimiliki oleh kebatilan kadangkala dapat menggoncangkan hati, menyesatkan jiwa, dan menyimpangkan fitrah.

Kesabaran adabatasnya, pertahanan juga masa nya terbatas, dan kekuatan manusia juga memiliki masa akhirnya. Allah lebih tahu tentang hati dan jiwa manusia. Oleh karena itu, Dia tidak menghendaki orang-orang yang beriman disesatkan oleh fitnah, melainkan mereka harus menghalauanya dengan perlawanan . Mereka harus bersiap-siap untuk mempertahankan diri, dan mereka harus memiliki keahlian dalam sarana-sarana untuk ber jihad. Pada saat itulah mereka diizinkan untuk

berperang menentang kezaliman.

Sebelum orang-orang yang beriman diizinkan bertolakke medan perang, Allah memaklumkan bahwa Dia menjamin akan membela mereka. Jadi, mereka berada dalam perlindungan-Nya,

"Sesungguhnya Allah memhe/a orang-orang yang te/ah beriman...."

Allah sangat membenci para musuh orang-orang yang beriman karena kekufuran dan pengkhianatan mereka, maka mereka pasti kalah dan hina.

"...Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat."(al-Hajj: 38)

Allah telah menetapkan bahwa orang-orang yang beriman lebih berhak untuk dibela. Juga menetapkan bahwa sikap mereka adalah benar dari segi adab santun. Karena, mereka dizalimi, tanpa pernah melanggar dan sombong terhadap orang-orang musyrik itu.

"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi> karena sesungguhnya mereka telah dianiaya"

Hendaklah orang-orang yang beriman itu merasa tenang dengan perlindungan Allah dan pertolongan Nya buat mereka,

"...Dan sesungguhnya Allah benar-benar kuasa menowng mereka itu."(al-Hajj: 39)

Orang-orang yang beriman memiliki alasan kuat untuk turun ke medan perang. Karena, mereka membawa misi kemanusiaan yang besar, di mana kebajikannya tidak hanya kembali kepada mereka sendiri, namun berkahnya kembali kepada seluruh kekuatan orang-orang yang beriman. Dan, di dalam nya terdapat jaminan kebebasan berakidah dan beribadah. Alasan itu di atas sebab kezaliman yang menimpa mereka dan karena mereka dikeluarkan dari negeri-negeri mereka sendiritanpa alasan yang benar,

"(Yaitu) orang-orang yang te/ah diusir dari kampung ha/aman mereka. tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berka.ta, Tuhan kn.mi hanya'alah Allah. '

Sesungguhnya kalimat itu adalah kalimat

yang paling benar untuk dinyatakan. Karena pernyataan
itu adalah mereka dikeluarkan dari negeri-negeri mereka sendiri. Itu merupakan kezaliman mutlak yang tidak disangsikan dan diragukan lagi dari orang-orang yang melampaui batas.

Dia tidak menyerang individu yang meyakini akidah itu, namun menyerang akidah itu sendiri. Karena akidah itulah terjadinya pengu siran, bukan karena perang memperebutkan salah satu kenikmatan dunia, di mana biasanya nafsu-nafsu selalu berlomba dan bersaing untuk mendapatkannya. Sehingga, masalah saling bertabrakan dan bertenangan, aliran di dalamnya bermacam-macam dan demikian pula manfaat saling berbenturan.

Maka, dibatikan itu semua harus ada akidah umum yang mendasarinya. Yaitu, kebutuhan akidah terhadap pembelaan dari segala permusuhan,

"...Sekiranya Allah tujuannya menolak (keganasan) sebagai manusia dengan seagian yang lain, tentulah telah dirobohkan hiara-hiara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi, dan masjid-masjid, yang di dalamnya hanya disebut nama Allah..."

Biara-biara itu merupakan tempat-tempat ibadah yang terpisah dan terasing bagi para pendeta.

Sedangkan, gereja-gereja diperuntukkan bagi orang-orang Nasrani secara umum dan ia lebih luas daripada biara-biara. Sinagog-sinagog adalah tempat beribadah bagi orang-orang Yahudi, dan masjid-masjid adalah tempat beribadah orang-orang Islam. Semua tempat ibadah itu terancam roboh dan dihancurkan, padahal ia adalah tempat-tempat suci dan khusus untuk beribadah. Namun, dalam pandangan aliran kebatilan, penyebutan nama Allah di dalamnya tidak bermakna apa-apa dan tidak menghalangi mereka untuk menghancurkannya. Tidak ada yang menjaga tempat-tempat suci itu melainkan dengan pembelaan sebagian manusia dari serangan sebagian manusia yang lain. Yaitu, para penjaga akidah yang mencegah segala serangan dan permusuhan musuh-musuh yang melanggar kehormatannya dan melampaui batas kehormatan para

perneluk-Nya.

Kebatilan itu sangat durjana, tidak pernah berhenti dan puas melakukan ke7.aliman kecuali setelah dicegah dengan kekuatan yang samayang menan dinginya

dan mengatasinya. Kebenaran tidak cukup hanya dengan nilai dan ideologinya yang sesuai dengan akal dan kebenaran untuk menghentikan kezaliman dan kebatilan. Namun, ia harus ditopang dengan kekuatan yang menjaganya dan mencegah dari permusuhan terhadapnya. Itu merupakan kaidah yang tetap dan konstan selama manusia tetap sebagai manusia.

Mau tidak mau kita harus berhenti sejenak di hadapan nash yang kalimatnya sedikit, namun maknanya sangat mendalam dan luas. Dernikian pula rahasia-rahasia yang terkandung dialam jiwa dan alam kehidupan.

Sesungguhnya Allah mulai memberikan izin berperang bagi orang-orang yang beriman yang diperangi oleh orang-orang musyrik dan yang dilanggar kehormatannya oleh orang-orang yang batil. Allah telah menjamin bahwa sesungguhnya Dia pasti membela orang-orang yang beriman. Allah sangat membenci orang-orang yang melampaui batas dan berkhianat dari orang-orang musyrik,

"Sesungguhnya Allah telah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi. Mengingkari nikmat." (al Hajj: 38)

Jadi, orang-orang yang beriman telah menganalisis jaminan bahwa Allah pasti membela dan menolong mereka. Barangsiapa yang dibela dan dijaga Allah, maka dia pasti selamat dari segala perlakuan musuhnya, dan dia pasti menang melawan musuhnya. Lantas untuk apa lagi mereka diizinkan berperang? Untuk apa lagi mereka diwajibkan berjihad? Dan, kenapa mereka harus berperang kemudian ada yang meninggal, terluka, harus mengeluarkan segala daya dan menghadapi segala kesulitan, dan harus pula berkorban dan menanggung rasa sakit? Padahal, hasilnya sudah diketahui bahwa mereka pasti menang. Allah Mahakuasa menganugerahkan kemenangan kepada mereka tanpa harus bersusah payah, tanpa menghadapi kesulitan, tanpa pengorbanan dan rasa sakit, dan tidak pula pembunuhan dan peperangan dengan membunuh musuh.

Jawabannya adalah bahwa hikmah Allah adalah yang tertinggi, dan bahwa Allah memiliki puncak alasan dan argumentasi. Sedangkan, hikmah yang dapat kita tangkap sebagai manusia serta dapat dijangkau oleh akal dan pengetahuan kita dari pengalaman dan praktik yang kita jalurkan, hilangnya adalah bahwa Allah tidak menghendaki para pengemban dan penjagadukwah-Nya menjadi orang-orang yang malas, yang hanya duduk-duduk di perapian, kemudian kemenangan datang kepada mereka dengan mudah tanpa pengorbanan sedikit pun. Mereka hanya mendirikan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa kepada Allah ketika serangan datang dan permusuhan yang melampaui batas menimpa mereka

Benar bahwa mereka wajib mendirikan shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa kepada Allah dalam keadaan senang dan sulit. Namun, dengan hanya berbekal kepada ibadah-ibadah seperti ini, mereka belum pantas mengemban dakwah Allah dan menjaganya. Sesungguhnya ibadah-ibadah itu hanyalah bekal mereka menuju medan peperangan. Itulah sebagian perbekalan untuk memantapkan diri dalam perang dan sebagai senjata yang menenangkan mereka ketika menghadapi kekuatan kebatilan, dengan perbekalan senjata yang lengkap ditambah dengan senjata takwa, iman, dan hubungan dengan Allah.

Allah menghendaki pembelaan-Nya bagi orang-orang yang beriman dilakukan oleh diri mereka sendiri, agar kesempurnaan mereka tercapai lewat peperangan itu. Karena segala potensi yang tersimpan dalam diri manusia biasanya tidak disadari dan tidak keluar sebagai kekuatan yang terbangun, melainkan setelah menghadapi bahaya, ketika dia membela dirinya dan membela orang lain, dan ketika dia menghimpun segala kekuatannya untuk menghadapi kekuatan yang menyerang.

Pada saat itulah segala potensi yang tersimpan dan segala kesiapannya memerankan fungsi dan perannya sendiri-sendiri. Bahkan, potensi-potensi dan kesiapan-kesiapan itu saling menopang satu sama lain, untuk mengeluarkan kekuatan puncaknya dan memberikan kekuatan terakhir yang dimilikinya. Sehingga, sampai kepada kekuatan yang paling sempurna dari yang tersedia di dalamnya.

Umat yang dibangun di atas fondasi dakwah ke jalan Allah harus menyadarkan segala potensinya, menghimpun segala kekuatannya, membangun segala kesiapannya, dan mengumpulkan segala sumber dayanya, agar pertumbuhannya sempurna dan kematangannya lengkap. Dengan demikian, ia mampu mengemban amanat besar itu dan melaksanakannya.

Kemenangan yang cepat dan tanpa beban kesulitan sertakemenangan yang turun dengan mudah atas orang-orang yang duduk dan berleha-leha ... tidak akan menampakkan kekuatan-kekuatan itu. Karena, kondisi seperti itu tidak dapat membangkitkannya dan merangsangnya.

Di samping itu, kemenangan yang mudah dan cepat itu dengan mudah pula akan hilang dan pergi. Pertama, karena kemenangan seperti sangat murah harganya, tidak dikorbankan sesuatu pun yang mulia di dalamnya. Kedua, karena orang-orang yang mendapatkan kemenangan mudah itu belum teruji kemampuan mereka untuk menjaganya, potensi dan sumber daya mereka belum di-dayagunakan untuknya. Oleh karena itu, ia tidak dapat mengkonsolidasikan dan menghimpun kekuatan untuk membelanya.

Disana ada pendidikan nurani dan latihan praktis yang menyebabkan kemenangan ataupun kekalahan. Ada praktik-praktik perang gerilya, kekuatan dan kelemahan, maju dan mundur. Juga ada latihan psikologis untuk menghadapi saat-saat genting dalam perang. Selain itu, bersamanya berkumpul dan menyatu dalam aqidah dan jama'ah, berkonsolidasi antara aliran-aliran di tengah-tengah pertentangan dan peperangan serta sebelum peperangan atau sesudahnya. Terdapat juga pengungkapan titik-titik kelemahan dan titik-titik kekuatan beserta pengorganisasian segala urusan dalam setiap kondisi. Semua itu penting bagi umat yang mengemban dakwah dan berdiri di atasnya dan atas manusia.

Untuk semua tujuan ini dan tujuan-tujuan lainnya yang diketahui Allah, Allah menjadikan pembelaan-Nya bagi orang-orang yang beriman dimana hal itu terealisasi dengan diri mereka sendiri. Dia tidak menjadikannya sebagai kemenangan yang turun dari langit begitu saja tanpa kelelahan dan kesulitan.²

Kemenangan kadangkala datang dengan pelan-pelan kepada orang-orang yang dizalimi dan dikeluarkan dari negeri-negeri hanya karena menyatakan, "Tuhan kami adalah Allah." Tetapi, hal itu disebabkan oleh hikmah yang dikehendaki Allah.

Kemenangan kadangkala datang dengan pelan-pelan, karena bangunan umat Islam belum matang dan belum sempurna, sertabelun menghimpun segala sumber dayanya. Iabelum dikeluarkan segala potensi-potensinya sehingga dapat diketahui kekuat-

2. Walaupun demikian, Islam tidak menganggap bahwa perang itu sebagai tujuan, dan perang itu tidak diizinkan melainkan untuk tujuan

yang lebih tinggi dari sekadar perjanjian damai dan ikatan perjanjian. Sesungguhnya perdamaian itu merupakan tujuan Islam sebagaimana ditetapkan oleh banyak ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Namun, perdamaian yang dikehendaki adalah perdamaian yang tidak mengandung unsur permusuhan dan kezaliman. Sedangkan, bila terjadi kezaliman dan perilaku melampaui batas dalam bentuk apa pun, Islam tidak meridhai perdamaian yang dilandasi atas kezaliman ini. Jadi, perdamaian dalam Islam bukan hanya ikatan perjanjian damai. Namun, ia adalah terrealisasinya nilai-nilai kebaikan dan keadilan. Di atas manhaj yang digambarkan oleh Allah bagi para hamba-Nya. (Mohon dirujuk buku *As-Salam al-Alami wal Islam*).

an dan kesiapan yang tersimpan di dalamnya. Seandainya umat diberi kemenangan dalam kondisi demikian, pastilah umat tidak mampu mempertabakannya dalam jangka lama.

Kemenangan kadangkala datang dengan pelan pelan. Sehingga, seluruh umat mengeluarkan segala daya dan kekuatannya serta mengeluarkan seluruh yang dimilikinya. Sehingga, tidak tersisa lagi harta yang dicintai dan yang mahal. Umat tidak hanya mengeluarkan hartanya yang murah dan mudah sajadi jalan Allah.

Kemenangan kadangkala datang dengan pelan pelan hingga umat harus mencoba kekuatan akhir dari kekuatannya. Sehingga, umat sadar bahwa kekuatan tersebut tidak berguna apa-apa tanpa sandaran kepada jaminan pertolongan dari Allah. Jadi kemenangan dan pertolongan dari Allah baru turun ketika umat telah mengeluarkan seluruh kekuatannya. Setelah itu mereka menggantungkan segala urusan hanya kepada Allah semata-mata.

Kemenangan kadangkala datang dengan pelan pelan agar umat Islam menambah kekuatan hubungannya dengan Allah. Jadi, ketika mereka merasakan penderitaan dan kepedihan namun mereka terus mengeluarkan segala daya dan kekuatan, mereka tidak menemukan sandaran lain selain Allah, dan mereka pun tidak menghadapkan diri mereka melainkan hanya kepada Allah semata-mata dalam kesusahan. Pada saat itulah datang kemenangan dan pertolongan.

Hubungan yang erat dengan Allah itu merupakan jaminan pertama yang membuatnya beristiqamah di atas manhaj setelah kemenangan, yang diizinkan Allah itu. Sehingga, umat Islam tidak akan melampaui batas; serta tidak menyimpang dari kebenaran, keadilan, dan kebaikan, di mana dengan perkara perkara itu semua Allah menolong umat ini.

Kemenangan kadangkala datang dengan pelan pelan karena umat Islam belum benar-benar murni dalam perjuangannya dan pengorbanannya untuk Allah dan dakwah-Nya. Bisa jadi umat berperang hanya ingin mendapatkan rampasan perang, atau berperang karena fanatisme golongan atau dirinya sendiri, atau berperang karena ingin menunjukkan keberaniannya di depan musuh. Padahal, Allah menghendaki bahwa jihad itu benar-benar ikhlas karenaNya di jalan-Nya, bebas dari perasaan-perasaan lain yang menyertainya,

أَيُّهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ : مَنْ قَاتَلَ لَتَكُونَ كَلِمَةَ اللَّهِ
بِي الْعُلَيَّا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Rasulullah pernah ditanya tentang seseorang yang berperang karena semangat Janatismenya, seseorang berperang karena keberaniannya, dan seseorang yang berperang agar dilihat orang lain, siapa di antara mereka yang berada di jalan Allah? Rasulullah menjawab, "Barangsiapa yang berperang untuk mennggi kan kalimat Allah, maka dia berada di jalan Allah."

Kemenangan kadangkala datang dengan pelan pelan karena dalam kejahatan yang diperangi oleh umat Islam masih ada tersisa kebaikan. Allah menghendaki agar kejahatan dikeluarkan darinya agar ter saring segala keikhlasan di dalamnya. Kemudian kejahatan itu hancur dengan sendirinya dan tidak bercampur sedikit pun dengan kebaikan serta ia binasa di lembah kehancuran.

Kemenangan kadangkala datang dengan pelan pelan karena kebatilan yang diperangi oleh umat Islam, kepalsuannya belum benar-benar terungkap kepada seluruh manusia. Bila umat Islam dapat menyalahkannya pada waktu itu, maka bisa jadi dia menemukan penolong-penolong yang tertipu ke dalam barisannya. Orang-orang yang tertipu itu bisa jadi belum benar-benar yakin dengan kerusakan dan keharusan untuk menghancurkannya. Sehingga orang-orang yang baik bisa ikut membelakarena belum mengetahui hakikatnya. Maka, Allah membiarkan kebatilan itu sementara waktu hingga ia terungkap dengan telanjang bulat bagi manusia. Sehingga, ketika ia binasa dan hancur, tidak ada seorang pun yang menangisinya.

Kemenangan kadangkala datang dengan pelan pelan karena lingkungan umat Islam belum siap untuk menerima kemenangan, keadilan, dan kebaikan. Kalau dalam kondisi demikian umat mendapat kemenangan, maka umat akan mendapatkan perlawanan dari lingkungan yang belum kondusif itu. Maka, perseteruan pun masih berlangsung, hingga jiwa-jiwa itu

ج: لئ; ج ج :»1 \ J
i.(...;i Ju; ل J: ج)

siapuntuk menyambut kebenaran dan mempertahankannya.

Karena itu semua, dan karena sebab>-sebab lain yang diketahui oleh Allah, kemenangan dan pertolongan kadang-kadang datang dengan pelan-pelan. **Se** hingga, pengorbanan harus berlipat-lipat dan penderitaan pun bertumpuk-tumpuk. Namun, tetap bersama pembelaan Allah bagi orang-orang yang beriman dan realisasi kemenangan bagi mereka pada akhirnya

Sesungguhnya kemenangan itu memiliki beban beban setelah diizinkan turun oleh Allah karena sebab-sebab dan harganya telah ditunaikan secara sempurna. Juga karena lingkungan telah kondusif untuk menyambutnya dan mempertahankannya,

"...Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar benar Mahakuat lagi Mahaperkasa. (Ya.itu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allahlah kembali segala urusan. "(al-Hajj:40-41)

Jadi, janji Allah yang ditegaskan dan dikuatkan dengan realisasi yang tidak akan meleset adalah bahwa Diapasti menolong orang-orang yang menolong-Nya. Maka, siapa pun yang menolong Allah pasti berhak atas pertolongan dari Allah Yang Maha kuat dan Mahaperkasa, di mana orang-orang yang ditolong-Nya tidak mungkin terkalahkan. Jadi siapa mereka? Mereka adalah,

"(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi,...."

Kemudian Kami wujudkan kemenangan atas mereka, dan Kami kukuhkan urusan mereka,

"...Niscaya mereka mendirikan shalat,...."

Maka, mereka pun melakukan ibadah dan menguatkan hubungannya dengan Allah serta mereka mengarahkan diri mereka kepada-Nya dengan ke taatan, ketundukan, dan penyerahan total,

"... ,vJen unai fU, n .-(J-L, i, w. -t...."

Mereka menunaikan kewajiban harta yang di bebaskan kepada mereka Mereka dapat menguasai sifat baik mereka. Mereka menyucikan diri dari sifat tamak. Mereka berhasil menghalau godaan dan bisikan setan. Mereka menambal kelemahan-kelemahan mereka, dan mereka menjamin kehidupan para dhuafa dan orang-orang yang membutuhkan. Sesungguhnya mereka benar-benar mewujudkan tubuh jamaah yang hidup, sebagaimana sabda Rasulullah,

﴿قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِهِمْ وَتَرَاحِمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى﴾

"Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam cinta, kasih sayang, dan kekambutan mereka adalah laksana sebuah tubuh yang bila salah satu anggotanya merasa kan sakit, maka seluruh tubuhnya tidak dapat tidur dan merasakan demam. "

"... menyuruh berbuat yang makruf..."

Mereka menyeru kepada kebaikan dan maslahat serta mendorong manusia untuk melakukannya. "...Dan mencegah dari perbuatan yang mungkar;...."

Mereka menentang serta melawan kemungkaran dan kerusakan. Dengan sifat ini dan sifat sebelumnya, mereka mewujudkan umat Islam yang tidak akan betah terhadap kemungkaran sementara mereka mampu untuk mengubahnya. Mereka pun tidak mendukung berpangku tangan dari kebaikan ketika mereka mampu mewujudkan dan merealisasikannya.

Mereka itulah orang-orang yang menolong Allah, karena mereka menolong manhajnya yang dikehendaki Allah bagi manusia dalam kehidupan ini. Mereka hanya bangga dengan Allah semata-mata dan tidak dengan selain-Nya. Mereka itulah orang-orang yang dijanjikan oleh Allah akan ditolong dan dimenangkan dengan janji yang pasti terwujud.

Jadi, pertolongan dan kemenangan itu berdiri di atas sebab-sebab dan tuntutan-tuntutannya, yang di syartkan dengan beban-bebannya. Kemudian segala urusan dibawah kendali Allah. Dia mengaturnya sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan kehendak-Nya Dia bisa mengubah kekalahan menjadi kemenangan, dan kemenangan menjadi kekalahan ketika terjadi penyimpangan-penyimpangan, atau adab beban beban taklif yang tidak dihiraukan.

"... Dan kepada Allahlah kembali segala urusan. "(al-Hajj: 41)

Sesungguhnya kemenangan itu adalah kemenangan yang menyebabkan manhaj Ilahi diwujudkan dalam kehidupan ini. Yaitu, dominannya kebenaran, keadilan, dan kebebasan yang mengarah

kepada kebaikan danmaslahat Itulah tujuan yang membuat segala orientasi individu, golongan, ambisi, dan syah wat harus mundur.

Sesungguhnya kemenangan seperti itu harus melewati sebab-sebab, harga-harga,beban-beban, dan syarat-syarat Sehingga, kemenangan itu tidak mungkin diberikan kepada seseorang dengan per cuma atau karena basa-basi. Dan, kemenangan itu pun tidak akan bertahan lama di tangan seseorang yang tidak merealisasikan tujuan dan tuntutanannya.

” ” ”

وإن يكذبوك فقد كذبت قبلمهم قوم نوح وعاد وثمود
 ﴿٤٢﴾ وقوم إبراهيم وقوم لوط ﴿٤٣﴾ وأصحاب مدین وكذب
 موسى فأملت للكافرين ثم أخذتهم فكيف كان
 نكير ﴿٤٤﴾ فكأين من قرية أهلكناها وهى ظالمة
 فهى حاوية على عروشها وبتير معطلة وقصر مشيد
 ﴿٤٥﴾ أفلم يسروا فى الأرض فتكون لهم قلوب يعقلون بها
 أو أذان يسمعون بها فإنها لا تعمى الأبصر ولكن تعمى
 القلوب التى فى الصدور ﴿٤٦﴾ ويستعجلونك بالعذاب ولن
 يخلف الله وعده وإن يوم عند ربك كالف سنة مما
 تعدون ﴿٤٧﴾ وكأين من قرية أملت لها وهى ظالمة
 ثم أخذتها ولى المصير ﴿٤٨﴾ قل يتأثها الناس إنما أنا لكم
 نذير مبين ﴿٤٩﴾ فالذين آمنوا وعملوا الصالحات لهم
 مغفرة ورزق كريم ﴿٥٠﴾ والذين سعوا فى آياتنا معجزين
 أولئك أصحاب الجحيم ﴿٥١﴾ وما أرسلنا من قبلك من
 رسول ولا نبي إلا إذا تمنى ألقى الشيطان فى أمينته
 فينسخ الله ما يلقى الشيطان ثم يحكم الله آياته
 والله عليم حكيم ﴿٥٢﴾ ليجعل ما يلقى الشيطان فتنة
 للذين فى قلوبهم مرض والقاسية قلوبهم وإن الظالمين
 لى شقاق بعيدين ﴿٥٣﴾ ولعلم الذين أتوا العلم أنه
 الحق من ربك فيؤمنوا به فتحت له قلوبهم وإن
 الله لهاد الذين آمنوا إلى صراط مستقيم ﴿٥٤﴾ ولا يزال
 الذين كفروا فى مزية منه حتى تأتتهم الساعة بغتة
 أو يأتيهم عذاب يوم عقيم ﴿٥٥﴾ الملك يومئذ لله
 يحكم بينهم فالذين آمنوا وعملوا الصالحات فى
 جنت النعيم ﴿٥٦﴾ والذين كفروا وكذبوا بآياتنا فأولئك
 لهم عذاب مهين ﴿٥٧﴾

"Jika mereka (orang-orang musyrik) mendusta-

kankamu, maka sesungguhnya telah mendusta. kan juga sebelum mereka kaum Nub, 'Aad, Tsamud, {42} kaum Ibrahim, kaum Luth, (43) dan penduduk Ma.dyan, dan telah didustakan Musa, lalu A.ku tangguhkan (azab-Ku) untuk orang-orang kafir.Kemudian Alcu uab mereka, maka tbatlah) bagaimana besamya kebencian Ku(kepada mereka itu). (44) Berapalahbanyaknya kota yang Kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalamkeadaan 7.alim, maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi. (45) Maka, apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mende ngar? Karena sesungguhnya bukanlah mata. itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada. (46) Dan mereka meminta kepada·mu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akanmenyalahi janji-Nya. Se sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah se perti seribu tahun menurut perhitunganmu. (47) Berapalah banyaknya kota yang Akutanguhkan (azab-Ku) kepadanya, yang penduduknya berbuat wim,kemudian Alcu uab mereka, dan hanya kepada-Kulah kembalinya (segala sesuatu). (48) Katakaolah, 'Haimanu.sia, sesung· guhnya aku adalah seorangpemberiperingatan yang nyata kepada kamu.' (49) Maka, orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia. (50) Dan orang-orang yang berusaha dengan maksud menentang ayat-ayat Kami dengan melemahkan (kemauan untuk beriman); mereka itu adalah penghuni penghuni neraka. (51) Kami tidak mengutu.s sebelum kamu seorang rasul pun dantidak {pula} seorangnabl, melainkan apabila la mempunyai sesuatu ke inginan, setan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu. Allah menghilangkan apa yang dimasukka.n oleh setan ttu, dan Allah menguatkan ayat-ayat Nya. Allah Maha Me ngetahui lagi Mahablja.baJUt. (52) Agar Dia menjadikan apa yang dlmaaukan oleh setan itu sebagai cobaan

bagi orang-orang yang di dalain hatinya
ada penyakit **clan** yang **kasar** hatinya.
Sesungguhnya orang-orang yang wlm itu,
benar-benar dalam permusuhan yang sang at.
{53} Dan, agar orang-orangyang telah dlberi

ilmu, meyakini bahwa Al-Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya. Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. (54) Dan, senantiasalah orang-orang kafir itu berada dalam keragu-ruguan terhadap Al-Qur'an, hingga datang kepada mereka saat (kematian nya) dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka azab hari kiamat. (55) Kekuasaan di hari itu ada pada Allah, Dia memberi keputusan di antara mereka. Maka, orang-orang yang beriman dan beramal saleh adalah didalam surga yang penuh kenikmatan. (56) Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami,

Maka, pelajaran inisemuanya berisi keterangan tentang bekas-bekas kekuasaan Allah yang ikut campur dalam perjalanan dakwah, setelah para pengernban dakwah itu menunaikan kewajiban mereka. Juga setelah mereka bangkit menyelesaikan segala beban taklif yang telah disebutkan ter-lebih dahulu di pelajaran sebelumnya.

Pendustaan terhadap Rasul dan Akibatnya

@>; :;,-0-1;.- >

.J; Oμ

„ -:Y--- --- > /.-;,, I_t
 >:,-, ,:.....
 YJ-M fJ' iJ'Jr.-' iJ"J
 ;:;.. - ""..:;./":>>'-- -:;>,. :.r:i >

maka. bagi mereka azab yang menghinakan."

„
 V:-J.l

(57)

Pengantar

Pelajaran sebelumnya berakhir pada turunya izin berperang kepada orang-orang yang beriman untuk melindungi akidah dan syiar agama. Juga datangnya ajakan kemenangan dari Allah bagi orang-orang yang melaksanakan beban-beban akidah dan mewujudkan manhaj Ilahi dalam kehidupan ja maahnya

Setelah selesai dari keterangan tentang beban taklif bagi umat Islam, redaksi mulai menenangkan Rasulullah akan campur tangan Tuhan Yang Mahakuasa dalam memenangkannya dan menghina kan paramusuhnya Sebagaimana Allah telah campur tangan kepada rasul-rasul sebelumnya dan membinasakan para pendusta sepanjang zaman . Kemudian redaksi mulai mengarahkan orang-orang musyrik untuk merenungkan kehancuran orang-orang yang terdahulu, bila mereka masih memiliki

hati untuk berpikir dan merenung. Sebetulnya mata mereka tidak buta, namun hati mereka yang ac dalam jiwalah yang buta.

Kemudian Rasulullah pun mulai tenang dan teramat dengan penjagaan dan pengawasan Allah atas rasul-rasul-Nya. Dia menjaga mereka dari tipu setan sebagaimana mereka pun dijaga dari tipuan dan makar para pendusta. Allah membatalkan segala upaya setan, memantapkan hukum-hukum-Nya, serta meninggikan dan meneranginya untuk hati yang sehat. Sedangkan, hati yang sakit dan hati yang kafir, maka keraguan masih menyelimutinya sehingga ia terjerumus ke tempat kembalinya yang jahat dan kejam.

,,-,,

'Jikamereka (orang-orang musyrik) mendust.ako.n karrw, maka sesungguhnya tel.ah mendustakan juga sebelum mereka kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, kaum Ibrahim, kaumLuth, danpenduduk Madyan,dan telah didusta kanMusa, laluAku tangguMan (QQJh-Ku) untulc orang orang ko.fir.Kemudian Aku a;:p,b mereko., mako. (Uhat lah) hagaimana besarnya kebencian-Ku (kepadamereka itu)."(al-Hajj: 42-44}

Sesungguhnya ia merupakan sunnah yang per nenen dalam seluruh risalah sebelum risalah yang terakhir.Yaitu, para rasul datang dengan mukjizat sebagaibukti kebenaran risalahnya, lalu didustakan oleh para pendusta.Jadi, Rasulullah bukanlah datang dengan halyang baru dan belum ada pada rasul-rasul sebelurnnya. Oleh karenaitu, orang-orangmusyrik Quraisy pun mendustakan Rasulullah. Akibatnya pun telah dikenal dan sunnahnya pun permanen, jika mereko. (orang-orang musyrik) mendustakan ko.mu, mako. sesungguhnya tel.ah mendustako.njuga sebelum mereko. ko.um Nuh, Tsamud, ko.um Ibrahim, ko.um Luth, danpenduduk Madyan,...."(al-Hajj:42-44)

Musa a.s. dikhususkan dalam paragraf yang berbentuk lain,

"... Dan telah didustakan Musa...."

Pertama, karena Musa tidaklah didustakan oleh kaumnya sendiri sebagaimana rasul-rasulyang lain, melainkan didustakan oleh Fir'aun dan pembesar pembesarnya Kalua, karena mukjizat Musa sangat jelas dan banyak, dan kejadian-kejadian yang terjadi

-- n „llo .,.,.,.,. • - , "

:-; - ,>Dj

bukanlah maJa. itu yang huta, tetapi yang buta ial.a.h

.. : • „-'" [_:":'">- ;

hatiyang di dalam dada." {al-Hajj:46)

"1...-:- . >> ,;;

" , _=., _7,.,.,d/ -•!._J,U:.,.,. jc

Sesungguhnya kebinasaan orang-orang yang

"Berapalah banyaknya kota yang Kami telah binasakannya,yangpendudularya do.lam keadaan qilim, maka (temhok-tembok) kolil itu rohoh menutupi atap atapnya_dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi. " {al-Hajj:45)

Negeri yang dihancurkan karena kezalimannya sangat banyak.Ungkapan redaksi menggambar kan kebinasaan penduduk negeriitudalam peman dangan yang menyergapdan menyentuh, "...Maka (temhok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atap nya...."

Atap biasanya bertopang pada tembok dalamkon struksisuatu bangunan. Bila tembok ituhancur,ma ka atapnya pun runtuh dan roboh menimpa bangun an itu semua. Demikianlah gambarannya sangat menakutkan dan menyeramkan .Hal itu mengajak manusia untuk berpikir dalam gambarannya yang kosongdangambarannya yang tampak. Puing-puing .kerusakan adalah benda yang paling seram dalam bayanganjiwa Kenangannya lebih kekal untuk men jadi pelajaran dan hikmah yang menundukkan.

Df"samping negeri-negeri yang runtuh itu, ada

terdahulu masih terbayang dan tampak dari jauh, memberikan pelajaran dan nasihat, "Maka, apakah mereka tidak herjalan di muka bumi,...."

Sehingga, mereka bisa menyaksikannya dan mendapat pelajaran darinya? Dan, iaberbicara kepa damereka dengan keadaannya yang menjelaskan? Atau, iamembahas kepada mereka kandungan pe lajaran yang disimpannya?

"... Lalu mereka mempunyai hatiyang dengan itu mereka dapat memahami...."Sehingga, ia dapat mengetahui di balik bekas-bekas itu terdapat sisa sisareruntuhan yangmengajarkan tentang sunnah Allah yang tidak akanmeleset dan berganti.

"...Alilu mempunyai telingayang dengan itu mereka dapat mendengar?. ..."Sehingga, telinga itu dapat mendengar pembahasan orang-orang yang masih

hidup tentang negeri-negeri yang hancur, sumur sumur yang kering, dan istana-istana yang roboh itu.

Atau, apakah yang ada pada diri mereka bukan hati? Karena mereka pasti melihatnya namun mereka tidak menyadari apa-apa, dan merekajuga mendengar, namun tidak mengambil pelajaran apapun, "...Kare-

na sesungguhnya bukanlahma/a ituyang buta, utapiyang buta ioJoh. hatiyang di dalam do.do.. "

Redaksi membahas lebih luas sampai menentu kan tempat hati, yaitu, "... Jalo.h hati yang di da/,am dada' sebagai tambahan tekanan dan keterangan tambahan dalam menetapkan butanya hati itu de ngan pasti.

Seandainya hati itu dapat melihat, maka pasti ia sadardengan kenangan danbayangan sertapelajar an itu. Kemudian pasti condong kepada keimanan karena takut kepada konsekuensi serupayang telah membinasakan orang-orang yang terdahulu, dan hal itu banyak di sekitar mereka.

Namun, bukannya merenungkan hal itu atau berlindwig kepadakeimanan dan membentengi di ri dari azab dengan takwa, mereka malah meminta agarazabitu segera diturunkan. Padahal, Allah telah mengundurnya hingga waktu tertentu,

...,, ,E,,,,, >,I,,, > ,,,, ..:.....*...
..... *.....
[Y.!Jp,•J.-J!\JJ \.i,J J
/.,e.,.... / •b,,_.,.,.,.

iv J ,r-- ,, b

"Dan mereka meminta kepadamu agar (12Jlb itu di segerakan,padahal.Allo.h sekoli-koli tidak akan mmya lahijanji-Nya. Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalalt seperti serihu tahun menurut perhitunganmu. ,, {al-Hajj:47)

Demikianlah watak dan perlakuan orang-orang yangzalim di setiapzaman. Mereka melihatkebina saanorang-orangyang terdahulu, membaca berita tentang mereka, danmereka mengetahui ke sudahannya Namwi anehnya, mereka ma1ahmela konijalan itutanpapeduli terhadap akibataakhirnya Bila mereka diperingatkan dengan apa yang menimpa parapendahulwiya, mereka memustahil kan hukuman yang sama bisa menimpa rnereka. Kemudian kelalaian dan tipu

mah-Nya Pennintaan manusiaagar azab itu segera diturunkan tidak dapat mengubah kejadiannya se hingga iadengan segera datang,agar hikmah yang ada di dalam pengundurannya tidak menjadi batal dan hilang. Dan, perhitungan zarnan di sisi Allah lain dengan perhitwigannya pada manusia.

"...Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurutperhitunganmu. "{al-Hajj: 47)

Allah telah mengulurkan banyak waktu bagi ne geri-negeriyang dihancurkan itu. Namun, pengulur an itu bukan berarti bahwa negeri-negeriakan sela matdari ketentuan hukuman azabyang pasti menim panya dansunnahyangpennanen tentang kebinasa an orang-orang yang zalim,

jly_w-;{bl1" "(1: :ii : :.-.- > . ,,,,

"Berapalah banyaknya kota yang Aku tangguhkan

..:., :J...&.,, (fJ?;{Jh-Ku) kepada.nya, yang penduduknya berbuat z:tdim, kemudian Aku (12Jlb mereka, danhanya kepada-Kulah dayakenikmatan dan

harta mereka, mernbuat mereka lupa diri, padahal Allah menguji mereka dengan itu. Lantas mereka

kembalinya (sega/a sesuatu). " {al-Hajj:48)

Lantas mengapa orang-orang musyrik itu tetap me-minta disegerakan azab atasmereka, dan mem perolok-olok ancamanAllah hanya disebabkan oleh pengunduran azab beberapa waktu oleh Allah ?

” ” ”

f > " ... ,, .ft.\...i.

memperolok-olok orang yang nmemperingatkan

mereka denganhukuman itu. Dan,diantara olokan

,,,J.1..

dan ejekan mereka adalah meminta agar azabyang

d

diancamkan kepada mereka itu disegerakan' atas

,,4

mereka.

"Dan mereka meminta kepadamu agar (12Jlb itu di segerakan, pad.aha/ Allah sekali-kali tidak akan menyalo.hijanji-Nya"

Azab itu pasti datang pada waktunya yang dike hendaki Allah dan ditentukan sesuai dengan hik-

Kabar Gembira dan Peringatan.n

Dalam batasan pernaparan kebinasaan orang orangyang terdahulu dan penjelasan tentang sun nah Allah untuk orang-orangyang mendustakan ... redaksi mengarahkan seruan kepada Rasulullah agar memperingatkan manusia dan menjelaskan hulrumen yang mengintai mereka, " - ,,: .,,"t"t";>. -t

l .:..l.oi...u,,i: ulj.W'V"\.11 11, 1:

"

..... (., ,.....

,,-,; !:.....1' - \1' -,.....

...; 1 > ,, •t "1/ "> / ;

.....,... V.-, -. .!.....1

jlc:_. ,,,, » ,,,, .l.i . 'l.j.\-j.....,

"K.atakanlah, 'Haimanusia, sesungguhnya aku adalah se<Jrangpemberi peringatan yang nyata kepada kamu.' Maka, orang-orang yang beriman dan mengerjakan am.al-am.alyang sakh, **bagi** mereka ampunan danreqki yang mulia. Dan orang-orang yang berusaha dengan

maksud menentang ayat-ayat Kami dengan melemah kan (kemauan untuk beriman), mereko. itu adalah penghuni-penghuni nerako.. " {al-Hajj: 49-51)

Redaksi mengkhususkan tugas Rasulullah dalam posisi sebagai pemberi peringatan,

"...Sesungguhnya aku adalah se<Jrangpemheriperingat anyang nyata kepada ko.mu." {al-Hajj:49)

Itulah yang dibutuhkan oleh sikap pendustaan, olok-olok, danpermohonan disegerakan azab. Oleh karena itu, fungsiperingatan sangatditampilkan di dalamnya. Kemudian redaksimulai memperincikan

hukuman dan balasan akhir bagi tiap-tiap golongan.

Oran g-ora ngya ng beri man dan orang yang me

ngikuti iman dengan buahnya yang menunjukkan wujudnya dan realisasinya, "...da.n mengerjaka.n amal

adalah, "...ampunan...":dariTuhan mereka, untuk segala dosa.:dosa dan kelalaian yang telah mereka

lakukan. Juga dianugerahi "...re<Iki yang mulia'

tanpa tuduhan apa-apa dan kehinaan.

Sedangkan, orang-orang yang selalu berusaha menghalangi ayat-ayatAllah sampaike hati, dan te realisasi dalam kehidupan manusia maka orang orangyangdemikian telah dijadikan sebagaipemilik neraka jahim.Alangkah burulmya kepemilikan me

meter-barometernya. Maka, Allah pun gagal kantung daya setan itu dan memelihara dakwah-Nya, serta menjelaskan dasar-dasar dan karakter-karak ternya kepadapara rasul. Selain itu, Dia pun menepkan ayat-ayat-Nya dan menghilangkan segala syubhat dalam norm.rnorma dakwah dan sarana sarananya,

\ 11_ ;y_?3 _ (i/!ti[;

(...) -> V_j !'!:"\,; A • ""^",>{.,\..> / •> {

4.U:..... .ol\

->,<.), :i .. W.U.: •1>.b.,,t

,,,_,,,, :1r:r,..... A.____

Jo> \".9,...._l: .. ,;:- !r> ,.i -'t- / j.. JO!\".u J |

} : "\, \" "" \" \" ,: . \. ,,, ,,, >! > , \" ,!:-\" _-: : :

reka bila dibandingkan dengan rezeki ya mulia bagi orang-orang yang beriman itu.

"Danorang-orang yang berusaltw. deng maksud me nentang ayat-ayat Kami deng melemahkan {kemauan untuk beriman mereko. ituadalahpenghuni-penghuni

Bantahan Kilah Gharaniq

Allah yang menjagadakwah-Nya dari pendustaan orang-orang yang mendustakan, rintangan orang-orang yang menghalanginya dan penghinaan orang-orang yang menghinaanya. Demikian puja. Ailah men jaganya dari tipu daya setandanusahanya merasuk ke dalam angan-angan para rasul yang timbul dari tabiat kemanusiaan mereka.

Para rasul memang maksum dan terjaga dari setan. Namun, kaierta mereka manusia dan biasa nya angan.. angan mereka jau hagar dakwah mereka segera tersebar, menang, dan segalarintangan yang menghalangi jalannya dapat dihalau, ...maka setan pun berusaha merasuk dari sela-sela angan-angan mereka untuk mengubah arah dakwah dan baro-

"Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setan pun memasukkan godaan-godaan urhadap keinginan itu. Allah mmghi langko.n apayang dimasukn oleh setan itu, dan Allah menguatko.n ayat-ayat-Nya. Allah Malw. Mengetahui lagi Malw. bijaksana. Agar Dia menjadikan apayang dimasukkan oleh setan itu sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Sesungguhnya orang-orang yang q, zlim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat. Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyalcini bahwa Al-Q, ur'an itulah yang hak dari Tuhanmu la/ u mereka. beriman dan tundul hati mereka. lcepadanya. Dan, sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus." (al-Hajj:52-54)

Ada banyak riwayat tentang asbab nuzulnya ayat-ayat ini, yang disebutkan oleh para mufassir. Ibnu Katsir berkatada Jam tafsirnya, "Semua riwayat itu adalah riwayat mursal (tidak sampai ke Nabi saw.), dan kami belum pernah melihat dengan sanad yang sah. Wallahu a 'lam, Allah lebih mengetahui"

Dari riwayat yang banyak itu, riwayat yang paling terperinci adalah riwayat Ibnu Abi Hatim. Ia berkata, "Kami diberihadits oleh Musab bin Abi Musa al-Kufi, dari Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin

Fulaih, dari Musa bin Uqbah, dari Ibnu Syihab bahwa surah an-Najm turun, dan orang-orang musyrik berkata, 'Seandainya orang ini (Nabi Muhammad) menyebutkan tentang berhalal-berhalakita dengan sesuatu yang baik. pasti kita akan mempercayainya dan para sahabatnya. Namun, dia tidak menyinggung apapun tentang orang-orang yang berbeda dengan agamanya seperti orang-orang Yahudi dan Nasrani dengan celaan dan keburukan seperti yang dikatakan mereka terhadap berhalal-berhalakita.'

Pada saat itu Rasulullah dan para sahabatnya telah mencapai puncak penderitaan dan pendustaan yang dialami dari orang-orang musyrik. Rasulullah sedih sekaligus karena kesesatan mereka, hingga mengancam hidayah bagi mereka. Setelah Allah menurunkan surah an-Najm dan sampai pada firmanNya,

'Apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap al-La-ta, al-Ua, dan Manah yang ketiga yang paling terkemudian (sebagai anak wanita Allah)? Apakah (perempuan) untuk kamu (anak laki-laki) dan untuk Allah (anak wanita)?' (an-Najm: 19-21)

Setan menambah beberapa kata disana. Setelah Allah menyebutkan tentang thagut-thagut itu, setan menambah dengan kata-kata, 'StsuTl{!,f,Uhnya tJw.gut thagut itu memiliki burung yang tinggi. Dan, sesungguhnya syafaatnya sangat diharapkan.' Itu merupakan sajak dari setan dan fitnahnya. Dua kalimat itu pun merasuk ke dalam setiaphati orang-orang musyrik di Mekah, lidah mereka menuturkannya secara luas, dan mereka bergembira karena itu. Mereka berkata, 'Sesungguhnya Muhammad saw. telah kembali masuk lagi ke agama yang pertama dan agama kaumnya.'

Setelah Rasulullah menyelesaikan bacaan akhir dari surah an-Najm, beliau bersujud tilawah, dan bersujud puja seluruh yang hadir pada saat itu, baik muslim maupun musyrik. Hanya al-Walid ibnul Mughirah yang karena sudah sangat tua, diamengambil tanah dengan memenuhi telapak tangannya, dan dia bersujud diatasnya. Kedua kelompok itu pun sama-sama terkejut atas perilaku sujud dari masing-masing kelompoknya, karena mengikuti sujudnya Rasulullah. Sedangkan,

orang-orang yang beriman merasa terkejut dengan sujudnya orang-orang musyrik itu bersama mereka tanpa keimanan dan keyakinan. Karena, orang-orang yang beriman pada saat itu belum mendengar bisikan yang diselipkan oleh setan kepada telinga orang-orang musyrik itu. Maka, orang-orang musyrik itu pun merasa tenang dengan

bisikan yang diselipkan oleh setan dalam angan-angan Rasulullah itu.

Setan merasuki mereka bahwa Rasulullah telah membaca selipan kalimat itu bersama-sama dengan ayat dalam surah an-Najm. Maka, mereka pun bersujud untuk mengagungkan berhala-berhala mereka. Kemudian kalimat itu pun tersebar keseluruh orang-orang yang ada, dan setan menampakkannya hingga kalimat itu sampai ke negeri Habasyah. Ethiopia. Sehingga, sampai kepada orang-orang beriman yang berada di sana, di antaranya Usman bin Mazh'un, dan sahabat-sahabatnya. Mereka berbincang-bincang bahwa penduduk Mekah telah masuk Islam semuanya dan mereka telah mendirikan shalat bersama Rasulullah. Demikian pula kabar sujudnya al-Walid ibnul-Mughirah di atas tanah di telapak tangannya sampai juga kepada mereka. Mereka diberi kabar bahwa orang-orang yang beriman di Mekah sekarang telah aman, maka mereka pun segera kembali ke Mekah dari hijrahnya ke Habasyah. Namun, Allah telah menghapus selipan bisikan setan itu, memanapkannya dan menetapkan ayat-ayat-Nya serta dijaga dari kebohongan setan. Allah berfirman,

'Kamitidak mengutus sebelum kamu seorang rasulpun dan tidak. (pul.a) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setanpun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu. Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh setan itu, dan Allah menguculkan ayat-ayat-Nya. Allah Mal, a Me ngetahui lagi Mal, abijaksana. Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh setan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang didalam hatinya adapenyalcit dan yang kasar hatinya. Sesungguhnya orang-orang yang 2'. (lim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat.
'(al-Hajj:52-53}

Setelah Allah menerangkan keputusan-Nya dan membersihkannya dari sajak setan, maka berbaliklah orang-orang musyrik Mekah kepada kesesatan dan permusuhan mereka terhadap orang-orang muslim bahkan lebih kejam dari sebelumnya"

Ibnu Katsir berkata, "Al-Baghawi telah mencantumkan beberapa riwayat dalam tafsirnya yang terhimpun dari perkataan Ibnu Abbas, Muhammad bin Ka'abal-Kurzhil, dan selain keduanya yang hampir samadengan riwayat diatas." Kemudian Ibnu Katsir bertanya di sini dengan suatu pertanyaan, "Bagaimana mungkin hal itu dapat terjadi dengan

penjagaan Allah dan kemaksudannya Rasulullah?" Kemudian ia menceritakan beberapa jawaban, diantaranya yang paling jenius adalah "bahwa hal itu dibisikan oleh

setan kepada pendengaran orang-orang musyrik. Sehingga, mereka menyangka bahwa hal itu keluar dari mulut Rasulullah, padahal bukan demikian halnya. Sesungguhnya itu hanyalah buatan setan dan bisikan yang dirasukannya kepada orang-orang musyrik dan sama sekali bukan dari Rasulullah yang merupakan utusan Allah Yang Maha Penyayang. !% *Oahu a 'lam'*

Al-Bukhari berkata dari Ibnu Abbas bahwa *ftum*

niyati maknanya, bila Rasulullah berbicara, maka setan menyelipkan beberapa kata dalam pembicaraan Rasulullah. Kemudian Allah menghapus apa yang diselipkan oleh setan dan Dia menetapkan ayat-ayat-Nya.

Mujahid berkata, '*1<kti tamanna*, yaitu bila Rasulullah berkata Dan bisa dikatakan, *umniyatih* sama dengan bacaannya."

Al-Baghawi berkata bahwa banyak ahli tafsir me-nafsirkan firman-Nya,

'*Tamanna*': bermakna mem-baca Al-Qur'an.

Sedangkan, "*Al.qa asy-syaithanu ft umniyatih*': maknanya adalah didalam bacaannya." Ibnu Jarir berkata tentang tafsir dari "*tamanna*"

bahwa kata itu bermakna membaca. Menurutnya, pendapat ini lebih cocok dengan *takwil* kalam Allah tersebut

Itulah ringkasan pembahasan riwayat dalam masalah '*gharaniq'itu*. Dari segi sanad, ia sangat lemah. Para ulama hadits berkata, "Sesungguhnya riwayat tentang '*gharaniq* in tidak diriwayatkan oleh perawi-perawi yang benar dan tidak diriwayatkan dengan sanad yang sehat, bersambung dan dapat dipercaya"

Abu Bakar al-Bazzar berkata, "Hadits seperti itu tidak kami ketahui diriwayatkan dari Rasulullah dengan sanad yang bersambung dan boleh disebut kan. Dan, ia dari segi temanya menghantam salah satu asas dan fondasi dari akidah, yaitu maksumnya Nabi saw. dari sentuhan setan dalam penyampaian risalahnya."

Para orientalis dan musuh-musuh agama telah banyak menggunakan hadits ini untuk menyerang Islam. Mereka menyebarkannya dan mereka meng-gembar-gemborkan pendapat-pendapat yang aneh tentang itu. Perkara ini tidak akan bisa diputuskan dengan berdiskusi, bahkan temanya sendiri tidak layak dijadikan tema diskusi.

Dalam nash. Al-Qur'an ini sendiri terdapat *malma* yang memustahilkan bahwa asbabun

nuzul ayat-ayat itu adalah riwayat hadits tersebut. Pemahaman terhadap nash itu menyisyaratkan bahwa sangat jauh dari kenyataan bila memahami kejadian itu hanya

menyangkut kasus Rasulullah sendirisaja Palsunya, nash ayat itu menetapkan kaidah umum dalam seluruh risalah bersama para rasul seluruhnya,

"Kamitidak mengutus sehelum lcamu seorang rasulpun dan tidak (pu/a) seorang nabi, me/ainlcan apabi/a ia mempunyai sesuatu keinginan, setanpun memasuklcan godaan-godaan terhadap keinginan itu. Allah menghi langkan apayang (fi.masuklcan ol,eh setan itu,danAllah menguatlcan ayat-ayat-Nya"

Jadi, yang dimaksudkan oleh ayatitu adalah perkara umum yang bersandar kepada fitrah manusia. Perkara umum yang menimpa seluruh rasul karena sifatmanusiawi mereka, yang tidak berten tangan sifatmaksud yang telah ditetapkan ataspara rasul.

Makna inilah yang kami usahakan untuk memahamkannya dengan pertolongan Allah dan Dia lebih tahu tentang maksud yang sebenarnya. Kami hanya menafsirkan firman-Nya sesuai dengan keterbatasan ilmu kami sebagai manusia.

Sesungguhnya para rasul ketika dibebankan kepada mereka tugas penyampaian risalah kepada seluruh manusia, perkara yang paling mereka se nangi adalah berbondong-bondongnya manusia menyambut dakwahnya dan manusiaitu mengetahui kebenaran yang mereka bawa dari sisi Allah sehingga manusia mengikutinya. Namun, rintangan di jalan dakwah sangat banyak. Sementara para rasul itu manusia yang memiliki keterbatasan. Mereka sangat menyadari hal ini. Maka, mereka pun berangan agar manusia tertarik dengan dakwah mereka dengan jalan dan cara yang paling cepat

Misalnya, mereka berangan-angan kalau mereka bisa berbasa-basi dengan masalah-masalah yang sangat susah ditinggalkan dan ditanggalkan oleh manusia, seperti yang berupa adat-adat, kebiasaan kebiasaan, dan warisan-warisan. Untuk sementara perkara-perkara itu tidak disinggung dulu sehingga manusia tertarik dengan hidayah dan menyambunya. Setelah mereka masuk ke dalam hidayah itu, barulah warisan-warisan yang sulit diubah itu di jauhkan dari mereka

Mereka juga berangan-angan untuk berkompromi 'sedikit' dalam keinginan hawa nafsu manusia, dengan maksud menarik mereka ke dalam akidah. Mereka berharap nanti juga pendidikan akidah yang benar terhadap mereka dapat disempurnakan suatu saat. Yaitu, segi akidah yang menolak hawa nafsu mereka itu. Bisa jadi masih banyak keinginan dan an.g-

angan lain dari para rasul yang berkenaan dengan penyebaran dakwah dan kemenangannya. Sementara Allah sendiri menginginkan dakwah itu berjalan di atas sumber-sumber dan dasar-dasarnya yang lengkap, sesuai dengan standar-standarnya yang detail. Kemudian siapayang ingin, hendaklah beriman; dan siapa yang ingin sebaliknya, hendaklah kufur.

Jadi, usaha yang hakiki dalam berdakwah menurut takaran Allah yang sempurna bukan di dalam ukuran kelemahan manusia dan standar mereka. Takaran Allah adalah dakwah itu harus berjalan di atas sumber-sumber dan dasar-dasarnya yang lengkap, sesuai dengan standar-standarnya yang detail, walaupun harus mengorbankan beberapa pejuangnya di awal perjalanan.

Karena itu, istiqamah yang kuat atas sumber sumber dan dasar-dasar dakwah yang lengkap, dan standar-standarnya yang detail, merupakan jaminan penghargaan bagi para pejuangnya atau orang yang lebih baik daripada mereka yang bekerja untuk dakwah di akhir perjalanannya. Sehingga, dakwah itu benar-benar murni dan lurus.

Setan menemukan peluang dalam angan-angan para rasul yang demikian. Sehingga, dalam penafsiran beberapa tindakan dan kalimat yang keluar dari para rasul, setan memiliki peluang untuk ber tipu daya dalam dakwah, menyimpangkannya dari kaidah-kaidahnya, dan meletakkan syubhat sekitar mengenai dakwah yang dirasukkan ke dalam jiwa jiwa manusia. Namun, Allah menjadi rintangan dan penghalang bagi tipu daya setan itu.

Allah menerangkan hukum yang tegas atas tindakan atau kalimat-kalimat yang keluar dari para rasul. Dan, para rasul diperintahkan untuk mengungkapkan secara benar untuk manusia tentang keputusan-Nya yang tegas itu. Juga agar para rasul menerangkan kepada manusia tentang kesalahan mereka dalam berjihad untuk dakwah. Hal itu se bagaimana telah terjadi dalam beberapa tindakan Rasulullah dan beberapa persepsinya, dimana Allah menerangkan kesalahan persepsi beliau dalam Al Qur'an dengan jelas.

Dengan itulah, Allah membatalkan tipu daya setan, menetapkan dan memantapkan ayat-ayat-Nya. Sehingga, tidak tersisa lagi syubhat dan keraguan di hadapan kebenaran,

"...AlaJiMahaMengetahui

lagiMahahijaksana. "{al

Hajj: 52}

Sedangkan, orang-orang yang di dalam hatinya

ada penyakitmunafik dan penyimpangan, dan orang-orang yang hatinya membatu seperti orang--Orang kafir dan para musuh agama, maka mereka merasa mendapatkan angin segar dan peluang untuk berdebat, menentang, dan membantah dengan penun suhan yang keras terhadap dakwah.

"...*Dansesungguhnya orang-orang yang lim itu,henar henar dalam permusuhan yang sangat.*" (al-Hajj:53)

Namun, orang--Orang yang dibekali ilmu dan makrifah, maka hati-hati mereka tetap tenang kepada penjelasan Allah dan keputusan-Nya yang tegas,

"*Danagar orang-orang yang telah diheri ilmu, meyakini bahwa Al-Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka heriman dan tunduk hati mereka kepadanya. Sesungguhnya Allah adalah pemheri petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.*" (al-Hajj: 54)

» ” ”

Korelasinya dengan Kasus-Kasus Lain

Dalam kehidupan Rasulullah dan dalam perjalanan sejarah dakwah Islamiah, kita menemukan banyak contoh dan teladan dalam hal ini. Kita tidak butuh sarna sekali terhadap takwil-takwil seperti yang diisyaratkan oleh Imam Ibnu Jarir.

Kita dapat mengambil contoh dari kisah Ibnu Ummi Maktum, seorang sahabat yang buta dan fakir.

Dia datang menghadap Rasulullah dan berkata, "Wahai Rasulullah, bacakanlah dan ajarkanlah kepadaku ilmu-ilmu yang telah diajarkan Allah kepada mu!" Dia mengulang berkali-kali permintaan itu, namun Rasulullah saat itu sedang sibuk dengan urusan al-Walid ibnul-Mughirah yang diinginkan agar masuk Islam dan bersamanya ada beberapa pembesar Quraisy.

Ibnu Ummi Maktum tidak mengetahui bahwa Rasulullah sedang sibuk dengan urusan itu. Sehingga, Rasulullah sangat terganggu dengan itu. Maka,

beliau pun bermuka masam dan berpaling darinya. Sehingga, Allah pun menurunkan ayat berkaitan dengan ini, di mana Rasulullah dipersalahkan dan dicela dengan keras,

"*Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang*

buta kepadanya. Tahukali kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa) atau dia ingin mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memheri manfaat kepadanya? Ada pun orang yang merasa dirinya serba cukup, maka kamu

VIII

milayaninya. Padahal, tidak ada (ulaan) aJasmu kalau dia tidak membersihkan diri {beriman}. Dan, adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran}, sedang ia takut kepada

(Allah}, maka kamu mengabaikannya. Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan, maka barangsiapa yang menghmdalci, tmtulah ia memperhatikannya." (Abasa.:

1-12)

Dengan ini Allah mengembalikan takaran-takaran dan standar-standar dakwah yang benar. Allah mengoreksi perilaku Rasulullah yang didorong oleh semangat dan keinginan agar para pembesar Quraisy beriman dan mendapat hidayah, karena dengan demikian orang-orang yang berada dibelakang mereka pun akan mengikuti. Maka, Allah pun menjelaskan kepadanya bahwa sesungguhnya berpegang teguh dan istiqamah dalam memegang pokok pokok dakwah yang terperinci lebih penting daripada masuk Isiamnya para pembesar Quraisy tersebut Allah membatalkan tipu daya setan dari campur tangan dalam akidah dari sudut ini. Dan, Dia me mantapkan ayat-ayat-Nya dan hatiorang-orang yang beriman pun merasa tenang dengan penjelasan ini.

Setelah itu Rasulullah sangat menghormati Ibnu Ummi Maktum. Ketika melihatnya, Rasulullah ber sabda,

.il!! .il!!J 2 1 :- : f
.ill!J)u ciW 01 .ill "8. i;

J o!LI

:, 0 .J1 .:,k 1:

J j&.

°{ 0

Bahwa Sa'ad binAbi Waqqashberkata, "Kamiberenam sedang bersama Rasulullah, maka orang-orang musyrik pun berkata kepada Nabi, 'Usirlah orang-orang itu agar mereka tidak berani kepada kita!' (Sa'ad berkata, 'Aku bersamalhnuMas'ud, seorang dari baniHuil Bilal, dan dua orang yang tidak lagi aku ingat namanya.) Maka, terdetiklah dalam jiwa Rasulullah apa yang dikeherulaki Allah untuk terlintas dan terdetik. Lalu, sempat menggangu jiwa beliau untuk mengusir mereka, maka Allah pun menurunkan ayat, 'Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya dipagi hari dan dipetang hari.'"

Demikianlah Allah mengembalikan norma-norma dakwah dan standar-standarnya yang detail. Juga menolaktipu dayasetanyang ingin masuk dari salah satu lubang-lubang itu. Yaitu, lubang keinginan segelintir orang dari pembesar-pembesar Quraisy untuk tuntutan mereka agar Rasulullah mengusir orang-orang yang lemah itu sehingga tidak meng hadiri majelis Rasulullah bersama mereka.

Norma-norma dakwah lebih penting daripada masuk Islamnya pembesar-pembesar dari orang

∴ J Ji J:?, 1 Ju

2.U = 41 J J

9

- ; j
|

), 1

\s,

orang musyrik itu. Bahkan, walaupun diikuti oleh beribu-ribu orang dibawah mereka serta penguatan dakwah dengan pertumbuhan mereka dalam dakwah, sebagaimanayang diangan-angankan oleh Rasulullah. Allah lebih tahu tentang sumber ke kuatanyanghakiki. Yaitu, istiqamah yangtidakper nah goyah olehhawa nafsu seseorang dantidakpula oleh adat yang berlaku.

"Selamat datang kepada orang yang Tuhanku telah mencelaku dalam urusannya." Lalu, beliau hertanya kpadanya, "Apakah kamu memiliki hajat?" Bukan itu saja, Rasulullah bahka, nmenjadikanlhnu UmmiMak tumsebagai waki.lnya yang herkuasa di Madinah dua kali (ktikabeliau sedang bepergian keluar untukperang).

Demikianlahyang diriwayatkan oleh Imam Mu'r limdalam kitab sahihnya .

.i.»l I t.rs" Jud"liJ
 Jill
 J Ju \$):i, J
 u;J J J J.iA d J J .,:J1 J Ui

Dan, rupanya dapat dianalogikan sama dengan dua contoh itu, peristiwa yang terjadi pada kasus Zainab bintiJahsyputri bibi Rasulullah. Beliau telah menikahkannya dengan Zaid bin Haritsah r.a. dan beliau telah mengadopsi Zaid sebelum diangkatmen jadi rasul Allah sehingga Zaid dipanggil dengan Zaid binMuhammad. Maka,Allah pun menghenda kiuntuk melepas dan memutuskan hubungan dan penisbatan nasabinidengan turunnyafirmanAilah ,

"Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dtngan (memakai) nama bapak-hapak mereka."(al-AM.ab:5)

"Dan !ia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri}."(al-Ahزاب: 4)

Zaid termasuk salah seorang yang dicintai oleh Rasulullah. Maka, beliau pun menikahkannya dengan putri bibinya, yaitu Zainab binti Jahsy. Namun, perkawinan mereka ternyata tidak langgeng dan hannonis. Pada zaman jahiliah sangat dimakruhkan seseorang menikahi janda dari anak yang diadopsi oleh seseorang. Maka, Allah hendak membatalkan adat ini, sebagaimana Dia membatalkan hubungan nasab kepada selain bapak kandung.

Allah mengabarkan kepada Rasulullah bahwa Dia

akan menikahkannya dengan Zainab binti Jahsy" telah ditalak oleh Zaid-sehingga sunnah ini menjadi penghapus dari adat jahiliah itu. Namun, Rasulullah menyembunyikan dalam dirinya apa yang dikabar kan oleh Allah itu. Sehingga, setiap kali Zaid mengadu perihalnya kepada Rasulullah, beliau selalu membe rikan nasihat kepadanya,

'Tahanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah. "
(al-Ah 7.8.b: 37)

Hal itu dilakukan karena beliau menjaga dan mengantisipasi kebencian kaumnya kalau menikahi Zainab setelah diceraikan oleh Zaid. Rasulullah menyimpan rahasia ketentuan Allah sehingga Zaid benar-benar menceraikan Zainab. Maka, Allah pun menurunkan Al-Qur'an dalam hal ini yang mengungkapkan apa yang tersembunyi dalam hati Rasulullah dan menetapkan kaidah-kaidah yang diinginkan oleh Allah, di mana syariat-Nya berdiri di atasnya dalam masalah itu,

"Dan (ingatlah) ketika kamu berkoal ktpad D. orang yang Allah ti/ah. melimpahkan nikmat kepadanya dan ko.mu Quga) telah memberi nilcmat kepadanya, "lahanlah terus istrimu dan hrtakwalah ktpada Allah sedang kamu merryembun:yikan didalamhatimu apayang Allah ako.n menyataka.nnya, dan kamu ta/cut kepada manusia, sedang Allah loJiyang kbih berhak untuk kamu takuti. tatkala 7.ait!, telah mengalduri keperluan

terhadap astrinya (menaraikannya), Kami kawinko.nkamu de ngandiasupaya tida/c.ada kebentanbagiorang mukmin untuk (mengawini) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada istrinya. Dan, adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi."(al-Ahزاب: 37}

Maka, benarlah apayang diucapkan oleh Aisyah, r.a ketika ia berkata, "Seandainya Muhammad saw. menyembunyikan sesuatu dari apayang diwahyukan

ole Allah kepadanya dalam kitab-Nya, maka pasti beliau akan menyembunyikan ayat, *'...Sedang kamu menyembunyikan didalam hatimu apayang Allah akan nyatakan, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah yang lebih berhak untuk kamu takut....'*"

Demikianlah Allah memberlakukan syariat-Nya dan menetapkannya. Dia mengungkapkan tentang sesuatu yang terdetik dalam hati Rasulullah tentang kekhawatiran akan kebencian kaumnya karena pernikahan yang tidak sah. Allah tidak memberikan kesempatan kepada setan untuk masuk dari lubang ini. Allah membiarkan orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan hatinya keras, untuk mengambil peluang dari kejadian itu guna menyebarkan perpecahan dan perselisihan, dan hal itu masih berlangsung hingga saat ini.

Jebakan bagi Dai

Inilah pendapat yang menenteramkan kami dalam menafsirkan ayat-ayat itu. Dan, Allahlah yang selalu berikan petunjuk kepada kebenaran.

Kadangkala semangat yang berapi-api dan berkobar-kobar dari para penyampai dakwah serta keinginan yang mendesak untuk segera menyebarkan dakwah dan melihat kemenangannya, mendorong para penyampai dakwah untuk menarik sebagian individu dan beberapa unsur penting masyarakat dengan cara mengacuhkan pada awal-awal langkah dakwah beberapa permasalahan dakwah yang mereka anggap bukan merupakan dasar dan pokok dari dakwah. Kemudian mereka berkompromi dengan manusia dalam beberapa urusan agar mereka tidak lari dari dakwah dan memusuhinya.

Kadangkala hal itu mendorong mereka juga untuk menggunakan sarana dan metode-metode yang tidak sesuai dengan standar-standar dakwah yang detail dan tidak pula dengan manhaj dakwah yang lurus. Mereka melakukan hal itu karena didorong oleh keinginan segera melihat kemenangan dakwah dan penyebarannya. Itu juga mereka anggap sebagai ijhtihad dalam rangka merealisasikan masalah dakwah. Padahal, masalah dakwah yang hakiki terletak pada keistiqamahannya di atas manhajnya tanpa ada penyimpangan sedikitpun, apalagi banyak. Sedangkan, hasil dan buah dari dakwah merupakan perkara yang masih gaib yang hanya diketahui oleh Allah. Oleh karena itu, para pembawa misi dakwah tidak

boleh menakar dan mengukur keberhasilan dakwah dari segebuah-buah ini saja. Kewajiban me-

reka hanyalah bertolak dalam perahu dakwah diatas manhajnya yang jelas, murni, dan detail. Kemudian menyerahkan kepada Allah untuk menilai hasil dan buahnya dari sikap istiqamahnya dalam dakwah itu. Yang harus diyakini dengan sungguh-sungguh adalah bahwa hasil yang diperoleh pada akhirnya pasti lah kebaikan.

Untuk itulah, Al-Qur'an mengingatkan bahwa setan selalu mengintai dan menanti peluang masuk dari angan-angan para pengemban dakwah untuk merasuki misi mulia dan istiqamah dari dakwah. Kalau para rasul dan nabi telah dijaga dengan ketat oleh Allah sehingga setan tidak mungkin dapat merasuki dan mencampuri kemurnian dan manhaj dakwah dari pintu angan-angan dan keinginan. Para rasul dan nabi, maka para pengemban dakwah

selain nabi dan rasul yang tidak terjaga dan tidak maksimum seharusnya lebih berhati-hati dari segi inidan

Lebih bersikap waspada Hal ini agar setan tidak masuk dari pintu angan-angan dan keinginan untuk segera menyaksikan kemenangan dakwah. Atau, mereka harus bersikap waspada dari ketamakan atas pencapaian apa yang mereka namakan dengan maslahat dakwah.

Sesungguhnya kata *maslahat dolcwah* harus dihapus dari kamus para pengemban dakwah. Karena, ia merupakan perangkap dan pintu masuknya setan darinya ketika setan merasa kesulitan masuk dari individu-individu pengemban dakwah. Bahkan, ketika dalam masalah dakwah ini menjadi berhalal yang disembah oleh para pengemban dakwah dan karenanya mereka melupakan manhaj dakwah yang pokok dan murni.

Para pengemban harus benar-benar bersikap istiqamah di atas manhaj dakwah dan berhati-hati dan waspada dalam meniti manhaj itu tanpa harus menoleh terhadap hasil-hasil yang bisa jadi merupakan bahaya besar bagi dakwah dan para pengembannya. Bahaya laten yang harus diwaspadai pertama kali adalah bahaya

Sikap Orang-Orang Kafir terhadap Al-Qur'an
Kemudian arahan ayat tentang penjagaan dakwah kepada Allah dari tipu daya setan dikomentari dengan peringatan terhadap orang-orang kafir dan menentang dakwah itu, bahwa mereka adalah orang-orang yang hina dan dinanti oleh azab yang hina dan rendah juga,

وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي مِرْيَةٍ مِنْهُ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً أَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ يَوْمٍ عَقِيمٍ ﴿٥٥﴾ الْمَلِكُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ ﴿٥٦﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَأُولَٰئِكَ

#(

» « fl _LA " '1 ., & --

1

penyimpangan dari manhaj dakwah yang disebabkan oleh apa pun baik penyimpangan itu besar dan banyak maupun kecil dan sedikit. Allah lebih tahu tentang masalah dakwah dibandingkan mereka, dan mereka tidak dibebani dengan mencari masalah dakwah itu. Mereka hanya dibebani dengan perintah yang satu. Yaitu, agar mereka tidak menyimpang dari manhaj dakwah dan tidak melencong dari jalan lurus.

• • •

"Dan, senantiasa orang-orang lea.fir itu berada da/am keragu-raguan terhadap Al-Qyian, hingga datang kepada mereka saat {kematian) dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka a;p,b hari kiamat. Kekuasaan di hari itu adapada Allah, Dia memberi keputusan di antara mereka. Maka, orang-orang yang beriman dan beramal saleh ada di dalam surga yang penuh kenikmatan. Dan, orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Ko.mi, maka bagi mereka <Wlh yang menghinakan. "{al-Hajj:55-57)

Itulah sikap orang-orang kafir terhadap Al-Qur'an. Redaksi ayat menyebutkan hal itu setelah menerangkan sikap mereka terhadap penyimpangan-penyimpangan yang dimasukkan oleh setan dalam angan angan parasul dan nab karena diantara dua sikap

itu memiliki hubungan dan kemiripan. Jadi, mereka masih saja dalam keraguan dan kebingungan terhadap Al-Qur'an. Sumber dari keraguan ini adalah karena hati-hati mereka belum disentuh oleh pencerahan Al-Qur'an sehingga dapat mengetahui hakikat dan kebenaran yang ada didalamnya. Kondisi akan tetap terus begini hingga,

"...Datang kepada mereka saat {kematian) dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka a;p,h hari kiamat." {al-Hajj :55)

Hal yang digambarkan dengan *yaumun aqim* memiliki nuansa tersendiri karena setelah hari itu tidak ada lagi kejadian sesudahnya karena ia adalah hari akhir.

Pada hari kiamat, segala urusan adalah milik Allah semata-mata. Sehingga, tidak ada lagi kepemilikan dan kerajaan bagi seseorang. Bahkan, tidak

ada pula kerajaan dan kepemilikan yang tampak di bumi ini, dimana orang banyak yang menganggapnya sebagai kerajaan dan kepemilikan. Keputusan pada hari itu jugaberada ditangan Allah semata-mata Dia memutuskan untuk tiap-tiap golongan balasan-nya yang pasti dan setimpal,

"Kekuasaan di hari itu adtipadti Allah, Dia memheri kputusan di antara mereka. Maka, orang-orang yang beriman dan beramal sakh ado. di dalam surga yaTlf, penuh ktnikmatan. Dan, orang-orang yang ka.fir dan mendustakan ayat-ayat Kami, maka bagi mereka a;p,b yang meTlf,hinakan." (al-Hajj:56-57)

Balasan terhadap orang-orang kafir itu merupakan hukuman atas tipu daya mereka terhadap agama Allah. Hukuman atas pendustaan terhadap ayat-ayatNya yang jelas. Dan, hukuman atas kesombongan mereka terhadap ketaatan Allah dan tidak tunduk pasrah kepada-Nya.

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنْزِعُ عَنْكَ فِي الْأُمْرِ وَأَدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٌ ﴿٧٧﴾
 وَإِنْ جَدَلْتَهُمْ فَقُلْ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٧٨﴾ اللَّهُ يُحْكَمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٧٩﴾
 أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَىٰ اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٨٠﴾ وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَمْ يَنْزِلْ بِهِ سُلْطَانٌ وَمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهِ عِلْمٌ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ ﴿٨١﴾ وَإِذْ أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمُ آيَاتِنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ يَكَادُونَ يَسْطُونَ بِالَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتِنَا قُلْ أَفَأَنْتُمْ بَشَرٌ مِنْ ذَلِكَمُ النَّارِ وَعَدَهَا اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَسُّ الْمَعِصِرِ ﴿٨٢﴾ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ ضُرِبٌ مِثْلُ فَاسْتَمِعُوا لِلَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ. وَإِنْ يَسْتَأْذِنُوا لَأَنسَبْنَهُمْ شَيْئًا لَّا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الطَّالِبِ وَالْمَطْلُوبِ ﴿٨٣﴾ مَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٨٤﴾ اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ ﴿٨٥﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٨٦﴾ يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٨٧﴾ وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ قَوْلَ آيِكُمْ أَتْرَاهِمُ هُوَ سَمَنُكُمْ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٨٨﴾

"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki. (58) Sesung-

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا
لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ
الْرَازِقِينَ ﴿٥٨﴾ لَيَدْخِلْنَهُمْ مُدْخَلَ رِضْوَانِهِ وَإِنَّ
اللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٥٩﴾ ذَلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ
مَا عُوِّقَ بِهِ، ثُمَّ بَغَى عَلَيْهِ لَيَنْصُرْنَاهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
لَعَفُوفٌ غَفُورٌ ﴿٦٠﴾ ذَلِكَ يَأْتِ اللَّهُ يُؤَلِّجُ الْيَلَّ فِي
النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي الْيَلِّ وَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ
﴿٦١﴾ ذَلِكَ يَأْتِ اللَّهُ هُوَ الْحَقُّ وَأَنْتَ مَا يَدْعُونَكَ مِنْ
دُونِهِ، هُوَ الْبَاطِلُ وَأَنْتَ اللَّهُ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾
الْقُرْآنُ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ
مُخْضِرَةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٣﴾ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٦٤﴾
الْقُرْآنُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ وَالْفَلَكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِأَمْرِهِ، وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ
اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿٦٥﴾ وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ
ثُمَّ يَمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ ﴿٦٦﴾

guhnya Allah akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat (**surga**) yang mereka sukainya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun. (59) Demikianlah. Barang siapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (60) Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke **dawn**malam; dan bahwa Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (61) (Kuasai Allah)

yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) yang Hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seni selain Allah, itu lah yang batil. Sesungguhnya Allah, Dialah yang Mahatinggi lagi Mahabesar. (62) Apakah kamu tiada melihat bahwa Allah menurunkan air dari langit lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Maha Mengetahui. (63) Kepunyaan Allahlah segala yang ada dilangit dan segala yang ada di bumi. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kaya lagi Maha Thruji (64) Apakah kamu tiada melihat bahwa Allah menundukkan bagi-mu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya, dan Diamenahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (65) Dan Dialah Allah yang menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu (lagi). Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat mengingkari nikmat. (66) Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syariat) ini dan sentlah kepada agama Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar benar berada pada jalan yang lurus. (67) Dan jika mereka membantah kamu, maka katakanlah, 'Allah lebih mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan.' (68) Allah akan mengadili di antara kamu padaharikiamat tentang apa yang kamu dahulu selalu benelisih padanya. (69) Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi; bahwa yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh)? Sesungguhnya yang demikian itu

amat mudah bagi Allah.

(70) Dan mereka menyembah selain Allah, apa yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu, dan apa yang mereka sendiri tiada mampu nyai pengetahuan terhadapnya. Dan, bagi orang-orang yang wim sekali-kali tidak ada seorang penolong pun. (71) Apabila dibacakan dihadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu akan melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membaca ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah, 'Apakah akan aku kabarkan kepadamu yang lebih buruk daripada itu, yaitu neraka?' Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir. Dan, neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali. (72) Hai manusia, telah dibuat penunpamaan, maka dendangkanlah olehmu penunpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seni selain Allah se kali kali tidak dapat mendptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk mencipta kannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah. (73) Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa. (74) Allah memilih utusan-utusan -(Nya) dari malaikat dan dari manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (75) Allah mengetahui apayang dihadapan mereka dan apa yang di belakang mereka. Dan, hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan. (76) Hai orang-orang yang beriman, rukulah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (77) Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebetulnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orangtuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, supaya rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong." (78)

Pengantar

Pelajaran yang lalu berakhir pada penjelasan tentang akibat yang diterima oleh masing-masing golongan (kaum mukminin dan kaum kafirin) pada hari di mana kekuasaan semuanya berada ditangan Allah semata-mata. Pelajaran terkandung dalam arah anpertolongan Allah bagi pararasul-Nya, penjagaan Nya terhadap dakwah-Nya, balasan-Nya bagi orang yang beriman kepada dakwah-Nya, dan hukuman atas orang yang mendustakan-Nya.

Pelajaran ini diawali dengan bahasan tentang orang-orang Muhajirin. Yakni, setelah mereka diizinkan untuk berperang sebagai pembelaan terhadap akidah mereka, ibadah mereka, dan mencegah terjadinya kezaliman terhadap mereka. Mereka telah dikeluarkan dari negeri-negeri mereka tanpa alasan yang benar, dan mereka tidak punya kesalahan apa-apa melainkan pernyataan bahwa "Tuhan kami adalah Allah". Allah menjelaskan apa yang dipersiapkan bagi mereka sebagai ganti untuk rumah-rumah dan harta benda yang mereka tinggalkan.

Kemudian ada bahasan secara umum dalam hukum menyeluruh tentang orang-orang yang ditimpa kezaliman lalu dibalas dengan balasan serupa. Namun, permusuhan yang melampaui batas pun menimpa mereka lagi. Maka, Allah menjanjikan pertolongan bagi mereka dengan sedikit penegasan.

Janji yang tegas ini diikuti dengan pemaparan tentang tanda-tanda kekuasaan yang mengandung realisasi dan perwujudan dari janji yang tegas itu. Tanda-tanda itu terdiri dari tanda-tanda alam semesta yang tampak pada lembaran-lembaran alam semesta dan hukum-hukum segala yang ada. Semua itu mengisyaratkan bahwa sesungguhnya pertolongan Allah adalah bagi orang-orang yang dizalimi kemudian mereka berusaha membela diri mereka sendiri. Mereka membalas sesuai dengan kemampuan yang mereka terima. Namun, kemudian kezaliman yang melampaui batas menimpa mereka kembali. Semua itu merupakan swamah alam semesta yang terkait dengan hukum-hukum besar yang ada.

Pada kondisi demikian seruan ditujukan kepada Rasulullah bahwa setiap umat memiliki manhaj di mana mereka diperintahkan untuk melaksanakan nyadan harus bersiap-siap berjalan diatas manhajnya. Tiap-tiap mereka harus sibuk mendebat orang-orang musyrik dan tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk menentang manhaj-Nya. Dan, bila orang-orang musyrik itu tetap menentang manhaj-Nya, maka hendaklah orang-orang yang beriman menyandarkan segala urusan kepada Allah Yang

akan memutuskan perkara di antara mereka di hari kiamat kelak tentang urusan-urusan yang mereka debatkan. Jadi, Allah lebih tahu tentang hakikat apa yang terjadi pada mereka dan Dialah Yang Maha Mengetahui tentang apa-apa yang ada di langit dan di bumi.

Seruan ayat mempertanyakan dan menyindir ibadah mereka yang tidak diturunkan kekuasaan apa pun oleh Allah kepada mereka, tentang kekecewaan hati mereka, dan larinya mereka dari mendengarkan kebenaran. Sehingga, hampir saja mereka mengamuk terhadap orang-orang yang membaca ayat-ayat Allah kepada mereka. Dan, mereka mengancam akan menyerang para penyeru kebenaran dengan api yang clengannya Allah akan membakar mereka dan menjadi tempat tinggal yang abadi bagi mereka. Janji itu merupakan kepastian yang pasti datang.

Kemudian disebarluaskan gambaran yang umum dan mencakup bagi manusia tentang kelemahan mereka digambarkan gambaran yang hinatanpa mengada-ada didalamnya. Namun, dengan cara pemaparan seperti itu, dengan sendirinya gambaran kehinaan itu terbentuk. Yaitu, gambaran tentang orang-orang yang tidak mampu mencipta dan tidak mampu menghalau lalat yang mengambil sesuatu dari mereka dan menyelamatkan dirinya. Padahal, dalam pandangan orang-orang musyrik, sembah-sembahan itu adalah tuhan-tuhan.

Kemudian berakhir pelajaran dan berakhir pula surah bersamanya. Yaitu, dengan mengarahkan seruan kepada seluruh umat yang beriman agar melaksanakan beban-beban taklif berupa wasiat kepada seluruh manusia. Cara mempersiapkan diri untuk itu adalah dengan ruku, sujud, beribadah, dan melakukan perbuatan baik dan

Balasan bagi Mereka yang Gugur dalam Hijrah di Jalan Allah

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا
لَيَرْزُقْنَهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا وَإِنَّ اللَّهَ لَهُمْ خَيْرٌ

لَرَزَقِينَ ﴿٥٨﴾ لِيَدْخُلْنَهُمْ مُدْخِلَآئِرِضْوَانِهِ ۚ وَإِنَّ
 لَهُ لَعَلِيمًا ﴿٥٩﴾

Allah adalah sebaik-haik pemheri rez.tki." {al-Hajj: 58)

Balasan surga itu pasti mereka dapatkan baik mereka menemui Allah sebagai syaliid karena dibu nuh maupun menemui Allah di atas kasur, karena

"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Alla.h, ke mudian mereka. dibunuh atau mati, henar-benar Allah akan memberika.n kepada mereka m.:eki yang haik (surga).Sesungguhnya Allah adalah sehaik-haik pem heri' rezeki. Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka. kedalamsuatu tempat {surga}yang mereka. me nyuka.inya.Dan, sesungguhnya Alla.hMahaMengetahui lagi Maha Penyantun." {al-Hajj: 58-59)

Hijrah di jalan Allah merupakan pembebasan diri dari segala tuntutan dan kesenangan jiwa dan dari segala perkara yang dibanggakan dan keinginan yang sangat diperhatikan untuk dipertahankan (keluarga, rumah, negeri, kenangan, harta benda, dan segala ke nikanan hidup). Lalu lebih mengedepankan akidah atas seluruh perkara ini dengan mengharap ridha Allah dan mencari kebaikan di sisi-Nya yang lebih baik daripada apa yang ada di seluruh bumi ini.

Hijrah terjadi sebelum penaklukan Mekah dan pendirian Daulah Islamiah. Sedangkan setelah pe naklukan Mekah, maka tidak ada hijrah lagi. Namun, yang masih tersisa adalah jihad pan amal sebagai mana Rasulullah bersabda,

U015') I F

.. 1) j 0\S' :, 01

"&ransiapa yang herjihad di jalanAlla.h dan heramal (sa/,eh), maka. haginya hukum seolah-olah telah her hijrah dan haginyapahala hijrah 'itu."

"Dan orang-orangyang herhijrah di jalan Allah, kemu dian mereka.dibunuh atau mati, heMr-henar Alla.h aka.n memberikan kepada mereka. rezeki yang baik (surga). Sesungguhnya

Maka, Allah pun menjamin akan menggantikan apa yang hilang dari mereka dengan sesuatu lebih baik,

"Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat (surga) yang mereka sukai. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun."
{al-Hajj: 59}

Jadi, rezeki itu lebih mulia dan lebih banyak dari semua harta yang mereka tinggalkan, *"Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat (surga) yang mereka sukai..."*

Mereka telah keluar berhijrah, yaitu cara keluar yang diridhai oleh Allah. Maka, Dia pun menjanjikan bahwa Dia pasti memasukkan mereka ke tempat yang mereka ridhai pula. Sesungguhnya itu merupakan fenomena kemuliaan dari Allah dimana Dia sengaja menyiapkan apa yang diridhai oleh mereka dan mewujudkannya bagi mereka. Padahal, mereka adalah hamba-hamba-Nya dan Dia adalah pencipta mereka.

"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui 4

mereka ditakdirkan mati di atasnya. Para pejuang Muhajirin itu telah keluar dari rumah-rumah dan harta benda mereka untuk berjuang di jalan Allah dan telah bersiap-siap dengan segala konsekuensi. Mereka telah mendambakan mati syahid di dalam perjalanan hijrah mereka dengan cara apa pun. Mereka berkorban dengan segala kenikmatan dunia dan membebaskan diri dengan ini, hanya untuk Allah.

lagi Maha Penyantun." Allah Maha Mengetahui atas kezaliman dan penyiksaan yang menimpa mereka dari orang-orang kafir dan Maha Mengetahui pula tentang balasan dan pahala yang bisa mengobati luka mereka dan mengganti ujian itu bagi mereka dengan balasan dan pahala sehingga menenteramkan jiwa-jiwa mereka. Dia Maha Penyantun, kemudian memberikan balasan yang setimpal bagi tiap-tiap orang; baik yang zalim maupun yang dizalimi.

Orang-orang yang ditimpakan kezaliman darimana, kadangkala mereka tidak santun dan tidak bisa bertahan dalam kesabaran. Sehingga, mereka pun membalas kezaliman itu, dan menghukum orang-orang yang zalim itu dengan hukuman yang setimpal seperti yang mereka terima. Namun, bila orang-orang yang melampaui batas itu tetap melakukan kezaliman terhadap orang-orang yang dizalimi, maka pada kondisi demikian Allah telah menjamin bahwa Dia pasti menolong orang-orang yang dizalimi atas orang-orang yang menzalimi,

'-J J'... } t... . <A> 0 E j > ...
>"> ,:,,,), ,...
...4U\

'Vemikianlah barang siapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya"

Syarat dari pertolongan Allah ini adalah pembalasan terhadap kezaliman itu harus disebabkan pene-

gakan hukurn qisasatassuatu kejahatan,bukan kare na permusuhan dan kesombongan. Hukuman itu tidakboleh melampaui kadar hukum yang setimpal dengan kejahatan itu.

Allah rnengomentari tentang pembalasan setimpal inidengan keterangan bahwa Dia Maha Pemaaf lagi Maha Pengarnpun. Sedangkan, manusia kadang kala tidak bisa memaafkan dan memberikan ampun an. Kadangkala manusia lebih memilih untuk menge depankan qisas dan rnembalas kejahatan. Hal itu bolehmereka lakukan dengan legalitas syariatAllah dan bagi mereka pertolongan dari Allah.

"... Sesungguhnya Alla.h benar-benar Maha. Pemaaf lagi Maha. Pengampun. "(al-Hajj: 60)

Setelah arahan redaksi menghubungkan antara janjiPERTOLONGAN Allah bagi orang-orangyang meng hukum dengan hukuman yang setimpal,kemudian mereka ditimpa lagioleh kejahatan dan kezaliman... redaksi menghubungkan perkara itudengan sunnah sunnah Allah yang besar di alam semesta. Sunnah sunnah yang membuktikan tentang kekuasaan Allah dalam mewujudkan janji-Nya sebagaimana ia juga membuktikan betapa detail sunnah-sunnah alarn se mestayang permanen itu,yangmemberikan isyarat bahwa pertolongan itu merupakan salah satubagian darisunnah-sunnah alarn semesta ituyang tidak akan pernah dibatalkan.

sukkan ma'famke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam ma/,am.... "

Namun, manusia lalai dari merenungkannya ka rena merupakan rutinitas dan telah lama mengala minya Padahal, dibaliknya terdapattanda-tanda ke telitian dan keserasian hukum-hukum alam yang pennanen. Sehingga. ia tidak pernah rnenyimpang dan berhenti sekalipun. lamernberikan persaksian tentang kekuasaan Yang Mahabijaksanayang meng atur alam semesta ini sesuaidengan hukurn-hukum itu. Arahan sw-ah inirnerintahkan untuk menyak sikan fenomena alam semestayang berulang-ulang itu,dirnana manusia berjalan di atasnya dengan sikap acuh tak acuh dan lalai, untuk membuka mata dan perasaan mereka terhadap kekuasaan Allah. Feno mena itu rnenutup siang dari satu sisi dan menurun-kan malam darisatu sisilainnya lamenutup malam dari satu sisi dan menyebarkan siang dari satu sisi, dalam sistemyang sangatdetail dan tidak bercarnpur aduk, dan dalam perjalanan yang pernnanen dan tidak pernah berhenti. Demikian pulapertolongan Allahbagiorang orangyang d.izalimi kemudian dia berusaha untuk membela diri dan menentang kezaliman itu. Sesung guhnya itujuga merupakan sunnahAllah yang per manen seperti sunnah, :Memasukkan malam keda lamsiang dan memasukkansiang kedalam malam...."

Demikianlah Allah mendepak kekuasaan para diktator zalim dan bengis.Dan, Dia menyebarkan kekuasaan orang-orang yang berlaku adil.Ia meru pakan sunnah alarnsemesta sepertisunnah-sunnah itu. Namun, manusia berlalu di antaranya dengan acuh tak acuh dan lalai, sebagaimana mereka pun berlalu sepertiketika melewati tanda-tanda kekua saan Allah dilembaran alam semesta ini, tanpa me

t;(1:e!.\<J>J!...

.. • 1
..U(

>,,,;\,A"" t.
-ul ,,,,;>=)
""(> / %11"" I
.:\\ ,....

nyadari apa-apa

Hal itu erat kaitannya dengan aksioma bahwa se sungguhnyaAllah merupakan Zat Yang Maha benar, dan Dialah yangmenguasai sistem a1amsemesta ini.

'-!J

%ngdemikian itu,ada1o.h karena sesungguhnyaAllah (kuasa) memasukkan malam ke dolo.m siang dan me masukkan siang ke dolo.m ma/am; dan bahwa Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. "(al-Hajj:61)

Itulahtabiatyang tampak danberjalan seiring de ngan perjalanan rmanusia pada pagi dan siang, musi.m

Setiap sesuatu yang diseru selain diri-Nya adalah kebatilan yang selalu menyimpang, berselisih, danti tidak permanen atau tidak lurus.

Malam masuk ke dingin.

siang ketika matahari terbenam, dan siang masuk

kedalam malam ketika matahari terbit Malam masuk ke dalam siang dan lebih lama pada musim dingin. Dan, siang masuk ke dalam malam dan lebih lama ketika musim panas datang. Manusia melihat fenomena ini dan mengatakan, "Kekuasaan Allah mema-

..., 4" f /
 ; ; ; ; - : : : : > . r
 \ G ; ,

GiJl.JJ;.1

, ...
 , , ,

A : : : : > , , , : : : , ,

I ... a ... o . i , , , u , , ,

' _ 1 ... a .

"(Kuasai Allah) yang demikian itu, adolah karena sesungguhnya sesungguhnya Allah, Dia (Tuhan) yang Hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang batil. Sesungguhnya Allah, Dia yang Maha tinggi lagi Mahabesar." (al-Hajj: 62)

VIII

Itu merupakan sebab dan jaminan yang cukup untuk pertolongan bagi kebenaran dan keadilan, dan untuk mengalahkan kebatilan dan kezaliman. Ituju gamerupakan jaminan perjalanan permanen dan keko kohan darisunnah-sunnah alam semesta dan ketiada an penyimpangan danpembatalan padanya Dan, di antara sunnah-sunnah itu tennasuk pula kemenangan an bagi yang benar dan kekalahan bagi yang batil. Allah lebih tinggi daripada para thagut danlebih besar dari diktator mana pun.

"*Sesungguhnya Allah, DialaJz WingMahatinggi lagi. Mahaheasar.*"Jadi, tidak mungkin Allah membiarkan kejahatan itu lebih tinggi dankezaliman merajalela.

” ” ”

Bukti Kekuasaan Allah di Alam Semesta

Arahan surah initerusmengupas dan memapar kan tanda-tanda kekuasaan Allah pada fenomena fenomena alam semestayang terpampang dihadap an manusia pada setiap waktu,

t',> ·>,:.'ii''' r --·:t 1/ J'''."f
t1'.A''''':tr

Li'.

Orang-orang yang dapat merasakan seperti itu, maka pasti dapat menangkap mak:na darikomentar firman Allah ini,

"...*Sesungguhnya Allah Mahahalus lagi Maha Me ngetakui.*" (al-Hajj:63)

Diantarakelembutan dan kehalusan Ilahi terlihat dalam makhlukmelatayang sangathalus.Yaitu, ke halusan benih yang kecildi dalam lubangta.nah. Ke mudian tangan Yang Mahakuasa menumbuhkan dan menjulangkannya kelangit Allah mengangkat nya tumbuh ke angkasa, padahal bumi memiliki ta rikan magnet Dan, dengankekuasaan 1lahipula, pe ngaturan air turun darilangit terlaksana denganrapi dan sempurna pada waktu yang tepat dansesuai de ngan kebutuhan. Kemudian sempurna lah pecam pw-an antara air dan tanah sertadengan bibit tanam an yang mulai tersemai dan tumbuh.

Airturun dari langitAllah ke bumi-Nya sehingga memberikan kehidupandidalamnya, dan memenuhi makanan dan kekayaan di dalamnya Allahlah yang memiliki segala yang di langitdanyang dibumi, na mun Dia Mahakaya dantidak membutuhkan apapun

..1..e yang adadi langit dan dibumi. Dia menganugerah

v'-...:.....;...J

.....,

..... Ho ,;I ti..... >
.....> ·. (u)\ |;--:-
>/J,. ·=-·''' >..-_. \1.A'''I_JA ·
·{t\ ·,.....,.....

kan rezeki kepada yanghidup berupa air dantumbuh tumbuhan. Dia tidakmembutuhkan apapundarime reka dandarirezeki yang diturunkan kepada mereka,

" ,1_ [REDACTED]

.d,\1 -....., ..o

"...*Dan, sesungguhnya Allah. henar-benar*

Mahalw.ya

"Apakah kamu tiada melihat hal-hal yang Allah menurunkan dari langit, lalu dijadikan hijau itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. Keapakah yang ada di langit dan segala yang ada di bumi. Dan, sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui." (al-Hajj: 63-64)

Turunnya hujan dari langit, kemudian bumi yang tampak hijau setelahnya dipagi dan sore hari, ada 1 ah fenomena yang terjadi berulang-ulang. Namun, kadang kala keseriusan dan kesungguhan fenomena itu menjadi sirna karena telah terlalu akrab dengan jiwa. Sedangkan, bila perasaan terbuka dan merasa keistimewaan, maka sesungguhnya fenomena di bumi itu dapat membangkitkan berbagai macam perasaan dan sentuhan.

Sesungguhnya hatikadangkala merasakan bahwa tanaman kecil yang tumbuh di tanah yang hitam dengan kesegaran dan wamanya yang hijau, bagaikan bayi-bayi yang tersenyum kepada alam semesta yang indah dan menarik ini. Dan, hampir saja karena kebahagiaan dan kegembiraannya, dia terbang ke angkasa.

lagi Maha Terpuji." (al-Hajj: 64)

Jadi, Allah tidak butuh sama sekali kepada siapa pun yang ada di langit dan di bumi atau apa pun yang ada di langit dan di bumi, karena Dia Mahakaya dan tidak butuh kepada semuanya. Dialah Yang Maha Terpuji atas segala nikmat-Nya, yang harus disyukuri atas nikmat-nikmat-Nya dan Yang Berhak untuk mendapat pujian dari semua makhluk.

” ” ”

Arahan surah ini kembali terus mengupas dan memaparkan tanda-tanda kekuasaan Allah pada fenomena-fenomena alam semesta yang terpampang di hadapan manusia pada setiap waktu,

ij<.> f;5\iidt; tl:_____".:

A · "·"..... "f _.,.....> '>" f
1. Jc!, 1...
..... >4 ,:
.,.-. I
• J.J l:J4'Jll

"Apakah kamu tiada melihat hal-hal yang Allah menurunkan dari langit, lalu dijadikan hijau itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. Keapakah yang ada di langit dan segala yang ada di bumi. Dan, sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui." (al-Hajj: 63-64)

bagimu apayang ado.di bumidan bahterayang berlayar di I.au/an denganperintalt-Nya, dandiamenahan (benda benda) l.angitjatuh kebum mel.ainkan dengan idn-Nya?
&ungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih /agi
Maha Penyayang lupada manusia. "(al-Hajj:
 65)

Berapa banyak kekuatan dan berapabanyak ke kayaan sumber daya yang ditundukkan Allah kepada manusia Namun, manusia lupa dan lalai darikeua saan Allah dan nikmat-Nya, di mana mereka berlalu lalang sepanjang hari dan malam.

Allah telah menundukkan apayang di bumi bagi rmanusia. Maka, Dia pun menjadikan hukum-hukum nya sesuaidengan fitrah dankeuatan manusia Se andainya fitrah danbentuk manusia berbeda dengan hukwn-hukum dunia ini, maka manusiatidak mung kin dapathidup di atasnya. Apalagi, untuk bisa me manfaatkannya danmemanfaatkannya apayang diat:as nya. Seandainya ketahanan tubuh manusia berbeda dari derajat iklimyang ada di bumi, tidak mampu menghirup udaranya dantidak mampu mengonsum simakanan dan minwnannya, maka manusia tidak akanhidup sedetikpun. Seandainya ketebalan badan nya atau ketebalan bumi berbeda dariyang selayak nya, makapastilah keduakaknya tidak akankukuh di atas bumi dan pastilah ia terbang ke udara atau tenggelam ke perut bumi. Seandainya bumi iniko songdari udara atau udaranya lebih tebal atau lebih tipis dari yang selayaknya, maka pastilah manusia pingsan atau tidak kuasa menghirup udara sebagai swnber kehidupan.Jadi, keserasian antara hukum hukum alam semesta dengan fitrah manusia itulah yangmenwidukkan bumidanapayang adadidalam nya bagi manusia, dan itu termasuk di antara urusan Allah.

Allahtelah menundukkan bagi manusiaseluruh yang ad.adibumi dengan caramemberikan karunia akal dan keahlian untuk mengeksploitasi swnber a1amdibwni inibaikyang tampak maupun yang ter sembunyi.Manusia menemukan tambang-tambang dan swnber-swnber alam itu satu per satu. Setiap manusia membutuhkan sumber a1ambaru, ia selalu tersingkap danditemukan. Setiapdiakhawatir keha bisan surnberalamyanglama,makatambang sumber alam baru telah ditemukan. Belwn habis tambang minyak dan batu hara, sudah diternukan tambang baru seperti tenaga nuklir dan lain-lain. Meskipun setelah ib.1, manusiaberperilaku seperti anak-anak yang membakar dirinya sendiri atau

orang lain de ngan membuat born,senjata pemusnah massal, dan lain-lain.

Namun, bilamereka dituntun oleh hidayah manhaj Allahdalam kehidupan ini, makapada saatitumere kapastimengarahkan kekuatan dan sumber daya itu untuk pnbangunan dankemajuan. Dengan demi kian, mereka layak menyandang predikat sebagai khalifah seperti yang dikehendaki oleh Allah.

"...*Dan bahthra yang herlayar di l.autan dtnganperin tah-Nya....*"

Dialah yang telah menciptakan hukum-hukum yang rnernungkinkan bagiperahu danbahtera untuk berlayar dilautan. Allahlahmengajarkan manusia dan memberikan petunjuk hingga menemukan hu kum-hukum itu. Sehingga, rnereka mampu memaan faatkan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin. Seandainya tabiat laut atau tabiat perahu berselisih ataupengetahuan manusiajuga berselisih dantidak mengenai sasaran, makasemuakeserasian itu tidak akan pernah terwujud.

"... *Dan Dia menahan (henda-benda) langitjatuh lu*

bumi, mewiru'wn^J, '6ⁿ an l <:Jn-^{Ny} a. :>"

Dialah yang telah menciptakan alam semesta ini serasidengan sistemyang telah dipilih-Nya. Dia teJah menetapkan hukum-hukwn dan sistem ituyangber laku di mana bernaung dibawahnya segala bintang dan planet yang tinggi dan berjauhan, namun tidak jatuh dan tidak pula sating bertabrakan.

Sesungguhnya setiapupaya menafsirkan sistem falakdangalaksi merupakan usaha untuk memaha mi sistem yang telah diletakkan oleh Penciptanya. Walaupun, sebagian besar dariparahnuwan meng acuhkan hakikatyang jelasini, sehingga mereka ha nya ingin memahami alam semesta *an sidt* tanpa melibatkan diri dan rnenghubungkan diri kepada kekuasaan Yang Mahakuasa. PeriJaku ini sangataneh danmerupakan penyimpangan yang asing. Karena sesungguhnya penemuan hukum alam, sebagaihi potesisyang benar dan teori-teori ihnu falak, bukan lahapa-apamelainkan hipotesis-hipotesis yang disirn pullcan darifenomena-fenomena yangtampak, yang kadangkala benar dankadangkala salah.

Bolehjadi saatinibenar, namun esoknya telah dibatalkan de ngan teori lainyang baru. Semua itu tidak bisa me nafikan danmenghilangkan wujud dari Peletakhukum itu dan pengaruh-Nya dalain mengatur hukum itu. "...*Dan Dia menahan (henda-hmda) l.angitjatuh ke bumi, me/ainkan dengan idn-Nya?....*"Di melaku

kan itudengan memberlakukan hukum yang berlaku di dalannya yang merupakan ciptaan-Nya juga, "... *Me/ainkan dengan izi,n-Nya?....*"Bisa jadi suatuhari

VIII

nanti Diamembatalkan hukum itu untuk suatu hikmah pula

"...Sesungguhnya Allah benar-benar Maha pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."(al-Hajj: 65)

” ” ”

” ” ”

.Arahan itu berhenti dalam pemaparan tanda-tanda kekuasaan dan ketelitian hukum dengan peralihan dari alam semesta kepada jiwa. Disamping itu, dipaparkan pula sunnah-sunnah kehidupan dan kematiannya dalam alam manusia,

<"·1t1· ;J-t! {!<e;j

l,..->..-

0!-> ,. .:

!..,AJ

·-|r-' 2:-!

Setiap Umat Punya Syariat Tertentu

Ketika arahan surah sampai ke bagian yang menentukan tentang pemaparan tanda-tanda kekuasaan Allah dalam fenomena-fenomena alam semesta, ia menyeru Rasulullah agar terus bertolak dalam jalur dakwahnya, tanpa harus menoleh kepada orang-orang musyrik dan mendebat mereka. Sehingga tidak memberi kesempatan kepada mereka untuk menentangnya dalam manhajnya yang telah dipilih Allah untuk beliau. Allah telah membebaskan kepadanya untuk menyampaikannya dan berjalan

diatas jalurnya.

••

'Van Dialah Allah yang menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu (/agi). Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat mengingkari nikmat."(al-Hajj:66)

Kehidupan pertama merupakan mukjizat

:-r('!-' :

” G->

..11=-r-::: -;

Yi

datang sebagai sesuatu yang baru dalam setiap kehidupan

.. ” > /> ,,, ,,, ,,, " ". " " " / > ...f .,

ditanam di bumi yang ditumbuhkan sepanjang malam

. ,J l y .) 1, 1 J
,, , I L , , : ,,, ,

dan sepanjang siang. Rahasiannya yang sangat halus dan misterius dan rahasia

yang membingungkan

Namun, manusia tetap tidak berpikir dan menungkan tanda-tanda dan rahasia-rahasia itu, ..*Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat mengingkari nikmat.*"

Arahan surah memaparkan tanda-tanda itu semua, dan ia mengarahkan hati kepadanya dalam upaya meyakinkan tentang pertolongan Allah bagi orang-orang yang ditimpa kezaliman. Lalu, ia berusaha membela diri dan menentang kezaliman itu. Inilah

"Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan JJariat ter tentu yang mereka lakukan, maka janglah sekali-kali mereka menghantah kamu dalam urusan (JJariat) ini dan serulah kepada agama Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar beradapa pada jalan yang lurus. Dan jika mereka menghantah kamu, maka katalanlah,, 'Allah khilmengetalwi tentang apa yang kamu kerjako.n. Allah akan mengadili diantora kamu pada hari kiamat tentang apa yang kamu dahulu selalu berselisih padanya. Apakah kamu tidak mengetalwi bahwa sesungguhnya Allah mengetalwi apa saja yang ada di langit dan di bumi; bahwa yang dnnikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh MahjuQL)? Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah."(al-Hajj:67 70)

Sesungguhnya setiap umat memiliki manhaj jalan dan kehidupan, berpikir, berperilaku, dan keyakinan. Manhaj itu selalu tunduk kepada sunnah-

sunnah Allah dalrun mengatur tabiat-tabiat danhati sesuai dengan pengaruh-pengaruh dan respons-res. pons yang ada. Ia merupakan sunnah-sunnah yang pennenan dan detail. Sesungguhnya umat yang mem bukahatinya bagi tuntutan-tuntutan hidayah dan tan da-tandanya dialamsemestadan dijiwa, iamerupakan umat yang diberi petunjuk kepada hukum-hukum Allah yang dapat mengantarkan kepada pengenalan Nya dan ketaatan-Nya. Sedangkan, umat yang menu tuphatinya dihadapan pengaruh-pengaruh dan tan da-tanda itu, adalah umat yang sesat. Kesesatannya semakin bertambah seiring dengan bertambahnya sikap penentangan mereka terhadap hidayah dan pengaruh-pengaruhnya.

Demikianlah Allah menjadikan bagi setiap umat, jalan beribadah yang harus ditempuhnya, dan man haj yang harus dilaluinya. Oleh karena itu, tidak ada tuntutan dan tidak dibutuhkan lagi kepada layanan dari Rasululillah untuk berdebat dengan orang-orang musyrik, sementara mereka menghalangi diri mereka sendiri dari kebenaran dan lebih tenteram dalam kesesatan. Allah telah melarang Rasulullah dari mem berikan kesempatan kepada mereka untuk menentang urusannya dan mendebatnya dalam manhajnya. Sebagaimana Ailah pun menyuruh RasululJah untuk bertolakmelanjutkan perjalanannya diatas manhaj Nya tanpa menoleh dan sibuk dengan debat para pen debat yang keras kepala, karena manhaj-Nya adalah manhaj yang lurus,

"... Maka, janganlah sekal.i-kal.i mereka menghantah kamu dalam urusan (syariat) ini dan serulali kt pada agama Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar be radapada jalan yang lurus." {al-Hajj:67}

Jadi, hendaklah Rasulullah merasa tenang dengan manhaj-Nya, karena istiqamahnya diatas jalan hidayah. Dan, bila terpaksa harus meladeni kaumnya dengan berdebat, maka hendaklah dengan ringkas dan padat. Karena, tidak ada manfaat dan urgensi menghabiskan waktu dan usaha dalam hal itu,

"Danj ika mereka menghantah kamu, maka kaJakanlah, 'Allah/ebih mengetahui tentang apayang kamu ktrja kan.'" (al-Hajj:68)

Pasalnya, debatitu baru bermanfaat bersama dengan hati yang siap menerima hidayah dan mencari pengetahuan sertamenelusuri hakikat

yang ada ber samabukti dandalil. Debatitu sama sekalitidak ber manfaat apa-apa bila dilakukan dengan orang yang hatinya keras kepala dengan kesesatan dan sombong yang tidak peduli dan tanggap terhadap kumpulan

rangsangan-rangsangan dan tanda-tanda yang ada di dalam jiwa dan alam semesta Rangsangan alam se mestayang banyak sekali dipaparkan untuk seluruh mata dan hari yang menyaksikannya

mudah bagi Allah. "

Maka, yang paling baik dilakukan oleh Rasulullah

adalah menyerahkan urusan mereka kepada Allah. Karena, Dialah yang menetapkan dan memutuskan hukuman atas manasik-manasik (corak beribadah) dan manhaj-manhaj serta seluruh penganut dan pengikutnya dengan hukuman yang tegas dan final,

"Allah akan mengadili di antara kamu pada hari kiamat tentang apa yang kamu dahului sel. al. u herselisih pada nya." (al-Hajj:69)

Hukuman itu tidak mungkin didebat dan dibantah oleh siapa pun. Karena, pada hari itu tidak ada kesempatan lagi untuk berdebat dan berselisih tentang keputusan final tersebut

Allah memutuskan hukuman berdasarkan ilmu yang sempurna, dan tidak ada cela dan kekurangan apa pun yang melekat pada keputusan-Nya karena suatu sebab atau dalil. Juga tidak tersembunyi apa pun dari-Nya baik perbuatan maupun perasaan. Dialah yang mengetahui apa yang dilangit dan apa yang di bumi semuanya Termasuk didalamnya tentang ilmu makhluk dan niat mereka yang selalu dalam pengawasan-Nya,

"Apakah kamu tidak mengetahui bahwasungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi; bahwa yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahjw:..)? Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah. " (al-Hajj:70)

Sesungguhnya ilmu Allah yang sempurna dan detail membuat segala sesuatu tidak mungkin tersembunyi dari-Nya baik yang ada dilangit maupun yang ada di bumi Ilmu dan kitab Allah juga tidak terpengaruh dengan pengaruh-pengaruh yang pasti dilupakan dan dihapus, karena kitab-Nya adalah kitab yang mencakup ilmu segala sesuatu.

Sesungguhnya akal manusia pasti ditimpa oleh kebosanan dan kelelahan. Padahal, ia hanya sekedar berpikir dan merenungkan sebagian apa yang ada dilangit dan di bumi. Bandingkanlah dengan ilmu Allah yang meliputi seluruh yang ada dari benda-benda manusia, amal perbuatan, niat, getaran hati, gerakan, yang ada di alam nyata dan di alam perasaan. Namun, semua itu adalah ilmu Allah yang sangat kecil karena kekuasaan-Nya dan kemahaluasan-Nya, ' .. Sesungguhnya yang demikian itu amat

Kelemahan Ideologi Syirik
Setelah Allah melarang
rasul-Nya darimemberi

kankesempatan danpeluang bagi orang-Orangmu
syirik untuk mendebat dan menentang
manhaj-Nya yang lurus,mulailahAllah
menyingkap penyimpang an-penyimpangan
dalam manhaj orang-Orang mu syirik,
kelemahan-kelemahannya, kebodohan dan
kezalimannya terhadap kebenaran. Allah
menetap, kanbahwa orang-Orangmusyirik itu tidak
akanper nah mendapatkan pertolongan dari-Nya
Dengan de mikian, mereka tidak memiliki
penolongyang hakiki.

μ.,, -.....(t,.....1// t.1 > J:->:-,;,.,,
-: , > ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,, ,,,

.'''J: '____,.....,.,>, l,,fa

. o l . .) u. •
..... . ,,, . ,,, .

..... " : ,,, ,,, ,,, ,,,

∞ M'' . . ,,, ,,, t_ . :1,, -->

"Dan mereka mmyembah selain Allah,
apayang Allah tidak mmurunka.nketerangan
tentang itu,dan apayang mereka sendiri tio.da
mempunyaipengetahuan terhado.p nya.Dan,
hagi orang-orangyang QJ!imsekali-kali tidak
ada seorangpenowng pun. "(al-Ha.ff: 71)

Suatu ideologi dan syariat tidak akan memiliki
kekuatan apapun selain bersumber dari kekuatan
Allah. Maka, ideologiapapun yang kekuatan
Allah tidak t:urun kepadanya dari sisi-Nya,
pastilemah dan kecil sertakosong dariunsur
kekuatan yang murni. Mereka menyembah
tuhan-tuhan dari berhala danpatung-patung, atau
manusiadan setan. Semua sembahsan seperti ini
tidak diberikekuatan danke kuasaan apapun
dariAllah, karena Dia telahmeng halangi segala
kekuatan darinya Mereka tidaklah menyembah
tuhan-tuhan ituberdasarkan ilmu dan dalilyang
memuaskan,melainkan hanya berdasar kan
dugaan dan khurafat Mereka tidak memiliki
penolongyanghakiki karenaAllah

v(■■■, ,,, ,..... ,

r.-r1

,,....

"Dan apahila dihadapakan di hado.pan
mmka ayat-ayat Kami yang terang,
niscaya kamu akan meliluzt tanda tanda
keingkaranpada muka orang-orangyang
kafir itu. Hampir-hampir mereka
menyerang urang-orang yang
membacakan ayat-ayat Kami di hadapan
mereka"

Sesungguhnya mereka tidak membalas
argumen tasidengan argumentasi, dantidak
mempertemukan dalil dengan dalil. Mereka
mengambiljalan pintas kekerasan
dankekejaman ketika mereka kehabis

an alasan danargumentasi
Demikianlah tabiat para
thagutyang mana ke?.alimam
selalu berkobar di da

lam jiwa mereka, suasana
ingin menyerang dan
menghantam selalubangkit
Mereka tidak mau men

telahmeng.aram kankekuatan apap
atassembahan-sembahsan itu. Mereka tidakak
mendapatkan pertolonganAll

Yang Mahaperkasa.

Yangpaling aneh adaJahbahwa mereka meny
bahsesuatu,yang tidakpernah dilimpahkan dar
mnkanolehADahuntukmenyembahnya-bahkar
ereka pun tidak memiliki ilmu tentangn
Mereka tidak memperhatikan seruan kebenaran
Mereka puntidak merespon seruan itudeng
penerimaan yang baik, karenamere
telahdikuasaiiolehnafsu dan kesom bonga
Hampirsaja mereka menyerang orang-Orang ya
membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah

همءايتنايبتت تعرف في وجوه الذين
كربكادون يستطون بالذين يتلون

Termasuk diantaranya berhala-berhala yang disem bah clan dimintai pertolongan oleh orang-orang yang 1.alimitu clan bersandar kepaclanya orang-orangyang bodoh .

Allah memaklumatkan kelemahan sembahhan sembahhan itu dalam bentuk permisalan yang dipa parkan bagi setiappendegaran dan penglihatan .la digambarkan dalam fenomena fisik yang bergerak yang dapatditangkap oleh mata dan hati. Sebuah fe nomena yang menggambarkan kelemahan yang hina dan diumpamakan dengan perumpamaan yang sang at bagus,

””_ ”” ..
,,,,, \.,, i

! :u\'

1 t!>"b • ->- /; . . . 1'='J' r! r! /
>T-111 :-. ,(

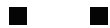
..... .. . It

y.,r,PV"\".:J "+.! -

;?0 : : "(-)l _Jt;:,;> ,_A> Jj1119J.> <.....,_)

.....l ≥ * _yy.u t . _vju -)

!:>"": E ""> >. - ;: "" ,(█:1█.. >l/,>".>



kemenangan serta kemuliaan,... mereka semua, "...Sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor In.lat pun, wal.aupun mereka bersatu untuk mencipt,akannya "

Lalatitu merupakan makbluk kecil yang diremeh kan. Namun, sembahhan-sembahhan itu tidak mampu menciptakannya, walaupun mereka semua bersatu dan bersekutu untuk menciptakan lalat yang kecil dan remeh itu.

Penciptaan lalat itu adalah suatu perkara yang mustahil bagi makhluk sebagaimana mustahilnya penciptaan unta dan gajah. Karena lalatmengandung rahasia yang luar biasayaitu rahasia kehidupan, ma

ka iajenjadi mustahil penciptaannya seperti musta

hilnya penciptaan unta dan gajah.

Namun, gaya bahasa Al-Qur'an yang luar biasa memilih lalat yang kecil dan remeh

0.)C'J1" ... u !li

"*Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarlah kanlah okhmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (lalat) yang disembah.*" (al-Hajj: 73)

Sesungguhnya itu merupakan seruan umum, agar orang-orang yang mendengarkan berbondong-bondong datang, walaupun dari jauh,

"*Hai manusia,....*"

Setelah mereka semua berkumpul, dimaklumkan kepada mereka bahwa mereka sebarang dapan dengan perumpamaan wnum, bukan kondisi khusus dan bukan pula momen sementara saja,

"*...Telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah o'a-hmu perumpamaan i.tu....*"

Perumpamaan itu meletakkan kaidah dan menetapkan hakikat,

"*...Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya*"

Semuayang kalian serubail< berupa tuhan-tuhan, berhala-berhala, patung-patung, tokoh-tokoh, norma nonna, maupun ideologi-ideologiyang kalian mintakan pertolongan kepadanya, memohon bantuan dan

sebagai bahan perumpamaan karena ketidakmampuan dalam penciptaannya, meletakkan dalam perasaan manusia nuansa kelemahan lebih besar daripada yang diletak

kan oleh ketidakmampuan penciptaan untadangajah. Hal itu juga didukung oleh keserasian dan tanpa membatalakan hakikat yang ada dalam susunan bahasa. Ini merupakan salah satu susunan yang sangat indah dari bahasa Al-Qur'an yang istimewa.

Kemudian Al-Qur'an melangkah lebih dalain lagi

menggambarkan kelemahan yang rendah itu,

"*...Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu....*"

Sembahan-sembahan yang dibuat itu tidak dapat menyelamatkan apayang dimilikinya dari rampasan lalat dan tidak bisa merebutnya kembali bila lalat merampas sesuatu dari mereka, baik sem bahan itu berupa patung-patung, berhala-berhala mau pun manusia-manusia. Orang yang paling perkasa sekalipun tidak mampu merebut kembali apayang dirampas oleh lalat.

Lalat dipilih sebagaicontoh padahal ia sangat lemah dan hina. Walaupun demikian, pada waktu yang sama ia bisa menyebabkan penyakit yang sangat berbahaya dan merampas hartayang paling mahal. Ia bisa merampas mata, anggota-anggotabadan lainnya, dan bahkan ia mampu merampas kehidupan dan roh seseorang. Ia bisa merampas sesuatuyang tidak adajalan untuk menyelamatkannya, padahal ia sangat lemah dan hina.

Ini merupakan hakikat lainnya yang digunakan oleh tatabahasa Al-Qur'an yang istimewa. Seandainya Al-Qur'an mengatakan, "*...Dan jika binatang*

buas merampas sesuatu dari mereka., tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari binatang buas itu...': maka nuansa pernyataan seperti itu akan menyiratkan kekuatan bukan kelemahan. Dan, binatang buas tidak mampu merampas sesuatu yang lebih besar daripada yang dirampas oleh lalat itu adalah salah satu keistimewaan dari tata bahasa Al-Qur'an.

Kemudian perumpamaan contoh itu ditutup dengan komentar,

"... Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah." (al-Hajj: 73)

Hal ini untuk menetapkan nuansa yang diletakkan oleh perumpamaan itu dan isyarat-isyarat yang dimasukkan ke dalam perasaan dan hati.

Pada kondisi yang paling tepat ketika perasaan sedang dipenuhi dengan keterpinggiran dan kehinan karena kelemahan dari sembah-sembah yang dibuat-buat itu, arahan redaksi menerangkan kejahatan mereka dalam menilai Allah. Juga mereka akan tentang kekuatan Allah Yang Haledan Hakiki bahwa sesungguhnya Dialah satu-satunya Tuhan,

... -:j:.-' A\,:1A . _..... / .. ,1\ > /1-1"
VI !!)-LI

"Mereka. tida/c mengenalA/Jah dengan sehenar-henamanya. Sesungguhnya A/Jah benar-benar Mahakuat /agiMaha perkasa." (al-Hajj: 74}

Mereka tidak menilai Allah dengan sebenar-sebenarnya di mana mereka menyekutukan-Nya dengan sembah-sembah yang lemah dan hina yang tidak mampu menciptakan lalat walaupun mereka bersatu untuk melalukannya. Bahkan, mereka tidak mampu membela diri dari rampasan lalat terhadap miliknya sendiri.

Mereka tidak menilai Allah dengan sebenar-sebenarnya, padahal mereka melihat tanda-tanda kekuasaan-Nya dan keindahan makhluk-Nya. Kemudian mereka menyekutukan-Nya dengan sesuatu yang tidak mampu menciptakan lalat yang hina itu.

Mereka tidak menilai Allah dengan sebenar-sebenarnya, ketika mereka meminta pertolongan kepada tuhan-tuhan yang lemah dan tidak mampu merebut kembali apa yang dirampas oleh lalat darinya. Mereka meninggalkan Allah Yang Mahakuat dan Maha

perkasa

Sesungguhnya ia merupakan penetapan sekaligus hardikan dan teguran keras dalam kondisi yang paling kondusif untuk khusus dan tunduk.

Disini disebutkan bahwa Allah Yang Mahakuat dan Mahaperkasa memilih para rasul-Nya dari malai-

kat untuk menyampaikan wahyu kepada manusia, dan memilih rasul-Nya dari manusia agar rnyampai risalah-Nya kepada mereka. Hal itu terjadi dengan ilmu dan kekuasaan-Nya,

... 1 11,, /.(i >> - 0-f"1/ '... ... ::,
4.U u" l:J J,71.N' J t:- 4U

Jl/r& •L;." .. " -r, /
:,-' --- '!:'!
>>'4...i...>/ •>
_.,,...)\eJl

"Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagiMaha Melihat.Allah mengetahui apayang dihadapn mereka.dan apayang di helaka.ng mereka. Dan, hanya kepada Allah dikemhalika.n segala urusan. "{al. Hajj: 75-76)

Jadi,dariTuhan Pemilik kekuatan dan keperkasa anlah para malaikat itu diutus dan dipilih juga dari manusia untukjadi utusan-Nya Dan,dari Yang Mahakuat dan Mahaperkasa pula Muhammad saw.da tang membawa risalah dan penjelasan .Lantas bagai mana bisa orang-Orangmenentangnnya dan mengha langinya, padahal mereka hanya bersandar kepada tuhan-tuhan yang lemah dan hina-dina itu?

"...Sesungguhnya Allah Maha Mendengar /agi Maha Melihat. "(al-Hajj: 75}

Allah Maha Mendengar,Maha Melihat, dan Ma ha Mengetahui.

"Allah mengetahui apa yang di hadapan mereka. dan apa yang di belaka.ng mereka....."

Ilmu Allah adalah ilmu yang sempurna dan men cakup segalanya, tidak tersembunyi darinya apapun baik yang kelihatan dan yang tersembunyi maupun yang dekat dan yang jauh .

"...Dan hanya kepada A/Jah dikemhalikansegala urus an."(al-Hajj:76)

Jadi,di tangan-Nya hukum yangfinaldan Dialah yang memiliki kekuasaan dan pengaturan.

mahan cara dan sikap beribadah orang-orang mu syrik, dan kelalaian serta kejahilan mereka dalam ibadah mereka. Sekarangerarahan redaksi mengarah kan seruannya kepada umat Islam agar menunaikan beban taklif dan berjalan di atasjalurnya yang lurus dan telah teruji,

bentuk yang terlihat jelas. Karena, ungkapan seperti ini lebih menyentuh dan berpengaruh dalam membangkitkan perasaan. Setelah itu perintah yang kedua adalah perintah untuk beribadah secara umum yang lebih mencakup dari sekadar shalat. Jadi, ibadah kepada Allah itu meliputi segala kewajiban dan ditambah dengan segala amal, *gerakan*, dan pikiran yang ditunjukkan oleh seseorang kepada Allah. Maka, segala aktivitas manusia

Surah ini ditutup dengan amal perbuatan baik secara umum dalam bermuamalah dengan manusia setelah bermuamalah dengan Allah dalam shalat dan ibadah lainnya

Allah memerintahkan umat Islam dengan kewajiban ini, dengan harapan memperoleh kemenangan. Ibadah menghubungkan umat ini dengan Allah sehingga kehidupannya berdiri di atas fondasi yang kukuh dan jalur yang dapat menyampaikannya kepada-Nya. Perbuatan baik dapat membangkitkan kehidupan yang istiqamah, dan kehidupan jamaah yang berdiri di atas fondasi iman dan kemurnian ideologi. Bila umat Islam telah bersiap-siap dengan bekal hubungan dengan Allah dan kehidupan istiqamah, sehinggapun lurus dan kehidupannya juga lurus, maka pada saat demikian, mereka dibebankan dengan

konsolidasi umum yang berat,

"Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya...."

Ungkapan ini adalah umum, mencakup, dan sangat detail, yang menggambarkan tentang beban taklif yang besar di mana ia membutuhkan konsolidasi umum dengan persiapan luar biasa.

"Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya...."

Jihad di jalan Allah mencakup jihad melawan musuh-musuh, jihad melawan diri sendiri, jihad melawan kejahatan dan kerusakan... semua itu sama

"Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya...."

Karena Allah telah memilih kalian untuk menang, gungaman yang besar ini. Dia telah memilih kalian di antara hamba-hamba-Nya yang lain.

"...Dia telah memilih kamu...."

Sesungguhnya pilihan ini menjadikan beban itu sangat besar, karena tidak memberikan peluang untuk lari darinya. Sesungguhnya ia merupakan peng-

hormatan dari Allah bagi umat ini, yang selayaknya disambut dengan kesyukuran dan perbuatan yang baik.

Behan ini dipenuhi dengan rahmat Allah,

"...Dan Dia sekali-kol.itulak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempatan...."

Seluruh taklif, ibadah, dan syariat agama Islam selalu mempertimbangkan fitrah dan kekuatan. Juga selalu rnernpertimbangkan tuntutan-tuntutan fitrah, pembebasan kekuatan itu, dan mengarahkannya ke pada pembangunan dan kejayaan. Sehingga, kekuat an itu tidak tersimpan seperti uap yang dikurung, dan tidak pula bebas sebagaimana bebasnya hewan. Manhaj itu merupakan manhaj yang murni dan telah lama sekali sejak dahulu kaladan bersambung hingga saat ini,

"...(Ikutilalt) agama orang tuamu Ibrahim...."

Agama Ibrahim adalah surnber tauhid yang di mana episode-episode tidak pernah putus sejakza man Ibrahim. Juga tidak adajarakyang cukup lama sehingga membuat jurang antara risalah-risalah itu sebagaimana yang terjadi pada risalah-risalah sebe lum risalah Ibrahim.

Allah telah menamakan wnatyngsamadan satu ini dengan nama muslimin. Dengan nama itu pula umat sebelum Ibrahim dinamakan dandengan nama itu pula Al-Qur'an menamakan mereka,

' ..Dia (Allah) telalt menamai kamu sekol.ianorang orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qyian) ini...."

Islam itu adalah penyerahan seluruh wajah danha tikepada Allah semata-mata dan tidak menyekutu kan-Nya dengan sesuatupun. Sehingga, umat Islam memiliki: i manhaj yang satu sepanjang generasi, pe ngutusan pararasul dan risalah, sampai padagene rasi terakhir yaitu umat Muhammad saw.. Pada umat akhir inidiserahkan kepadanya amanat Islam dan mewasiatkan kepadanya agarmenyampaikannya ke pada seluruh manusia. Jadi, terhubunglah antara masa dulu dan masa sekarang, 'bahkan masa depan seperti yang diinginkan oleh Allah.

"...Supaya rasul itu menjadi saksi alas dirimu dan su paya kamu semua menjadisaksi alas

segenap manusia

"

Jadi, Rasulullah menjadi saksi atas umat ini, mem batasi manhaj dan ideologinya, dan menetapkan mana yang benar dan manayang salah. Umat ini pun men jadi saksi atas seluruh manusiaseperti Rasulullah itu.

Umat inilah yang menjadi pengoreksi atas manusia setelah nabinya. Umat inilah yang diwasiatkan untuk menilai manusia dengan standar-standar syariatnya, tarbiyahnya, dan pemikirannya tentang alam semesta dan kehidupan. Dan fungsi yang mulia itu tidak mungkin terjalin dan terjadi, tanpa rasa aman atas manhajnya yang saling berhubungan jaringan-jaringannya dan dipilih dari Allah.

Umat ini akan terus memegang wasiat dan amanat itu selama ia berpegang kepada manhaj Allah dan di terapkannya dalam kehidupan yang nyata. Dan, bila ia menyimpang dari manhajnya dan berpaling dari beban-beban taklifnya, maka Allah pun menurunkan fungsinya dari pemimpin seluruh umat menjadi status pengikut umat lain, di bagian ekor kafilah. Umat ini akan tetap demikian selamanya hingga ia mau kembali kepada amanat yang dipilih oleh Allah untuknya. Urusan itu membutuhkan mobilisasi dan persiapan. Oleh karena itu, Al-Qur'an

memerintahkan agar mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan berpegang teguh kepada agama Allah,

"...Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan berpeganglah kamu kepada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong. "(al-Hajj: 78)

Shalat merupakan hubungan individu yang lemah dan fana dengan sumber kekuatan dan bekal. Zakat merupakan hubungan antarjamaah, sebagian dari mereka dengan sebagian yang lain, dan sebagai jaminan sosial untuk menanggulangi bencana dan kerusakan. Sedangkan, berpegang teguh kepada tali Allah merupakan ikatan yang sangat kuat yang tidak akan terputus antara Yang Disembah dan yang menyembah.

Dengan bekal ini, sesungguhnya umat Islam dapat menunaikan wasiat yang diamanatkan kepada manusia dimana Allah telah memilih mereka langsung. Dengan itu pula, umat ini memiliki hak untuk memanfaatkan sumber-sumber alam dan kekuatan kekuatan materi yang dikenal oleh manusia sebagai sumber kekuatan duniawi. Al-Qur'an tidak melupakan urusan itu, bahkan ia menyerukan untuk mempersiapkannya. Namun, mobilisasi kekuatan dan sumber daya alam yang tidak habis-habis itu harus ditangan orang-orang yang beriman sehingga dapat mengarahkan kehidupan ini kepada kebaikan dan kejayaan.

Sesungguhnya nilai utama dari manhaj

Ilahiahlah mendorong manusia untuk kesempurnaan yang telah ditentukan di dunia ini dan tidak merasa cukup

hanyadengan menikmati kelezatannya saja sebagai mana perilaku binatang.

Sesungguhnya norma--norma manusia hanya ber sandar kepada kecukupan kebutuhan materi. Namun,

sebetulnya manusiatidak berhenti di.tingkat awal itu saja.Demikianlah yang diinginkan oleh Islam dalam membebani wasiatyang lurus dalam rnanhaj Allah di dalam naungan Allah. D